

**JENIS *DELUSI* DALAM SERIAL DRAMA IT'S OK THAT LOVE
KARYA NOH HEE-KYUNG**



SKRIPSI

**Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

KHASFI MAULANA AHSAN

NIM. 1817101067

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Khasfi Maulana Ahsan
NIM : 1817101067
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah dan komunikasi

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Jenis *Delusi* Dalam Serial Drama *It's Ok That Love* Karya Noh Hee-Kyung**", ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 23 September 2022

Yang menyatakan,



Khasfi Maulana

NIM. 1817101067



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KYAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Fax (0281)636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**JENIS DELUSI DALAM SERIAL DRAMA IT'S OKE THAT LOVE KARYA
NOH HEE-KYUNG**

Yang disusun oleh: Khasfi Maulana Ahsan, NIM: 1817101067, Program Studi: Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan: Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas: Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri telah diujikan pada hari Senin, 16 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) Dalam bidang Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Kholil Lur Rochman, S.Ag., M.S.I
NIP. 197910052009011013

Uus Uswatussolihah, S.Ag., M.A
NIP. 197703042003122001

Penguji I/penguji Utama

Dr. Henie Kurniawati, S.Psi.M.A.Psi
NIP. 197905302007012019

Mengesahkan,
Purwokerto, 26 Januari 2023
Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.
NIP. 196912191998031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Desember 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi

Sdr. Khasfi Maulana Ahsan

Lamp : Eksemplar

Kepada Yth, Dekan Fakultas Dakwah UIN SAIZU

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Khasfi Maulana Ahsan

NIM : 1817101067

Judul Skripsi : **Jenis *Delusi* Dalam Drama *It's Oke That Love* Karya Noh-Hee Kyung.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN SAIZU untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Purwokerto, 8 Desember 2022

Dosen Pembimbing,



Kholil Lar Rochman S.Ag., M.S.I.

NIP. 197910052009011073

Jenis *Delusi* Dalam Serial Drama *It's Oke That Love* Karya Noh Hee-Kyung

Khasfi Maulana Ahsan

Nim: 1817101067

Abstrak

Drama berjudul *It's Oke That Love* karya Noh Hee-Kyung terdapat tokoh bernama Jang Jae Yul sebagai pengidap gangguan *delusi*. *Delusi* merupakan keyakinan teguh yang salah dan tidak fleksibel yang muncul pada seseorang walaupun di dalamnya terdapat bukti yang kontradiktif. *Delusi* merupakan sesuatu yang dapat menjangkit siapa saja. Ada berbagai macam *delusi* yang mana hal ini juga terkadang menjadi alasan serta terjadinya kesalahpahaman terkait penderitanya dengan lingkup di sekitar karena beberapa keberadaannya yang tidak mencolok dan sebagian penderita masih mampu melakukan aktivitas serta pekerjaan secara normal.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai bentuk upaya untuk bisa mengetahui jenis *delusi* yang dialami oleh tokoh bernama Jang Jae Yul dalam serial drama berjudul *It's Oke That Love* karya Noh Hee-Kyung. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis diantaranya adalah metode dokumentasi dan Observasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis melakukannya dengan cara melihat, mencatat dan usaha dalam memahami isi dari film tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah naratif kualitatif dari Tzvetan Todorov yang dimana akan disajikan dari beberapa narasi yang terdapat pada Serial Drama *It's Oke That Love*. Kemudian data akan diterapkan menggunakan rujukan, acuan dan referensi ilmiah.

Gejala yang muncul dari gangguan *delusi* Jang Jae Yul diantaranya adalah beberapa pembicaraan yang dianggap aneh karena tidak melibatkan sosok lain selain Jang Jae Yul di dalamnya (berbicara sendiri), memiliki akses nomor telephone dan alamat sekolah milik anak yang sering diceritakannya yang tidak pernah ada sama sekali, merasa ditusuk oleh kakaknya dan mengeluarkan darah yang mana hal tersebut hanya semata *delusi* yang muncul dari keyakinannya yang salah. *Delusi* Jang Jae Yul muncul disebabkan berbagai faktor. Namun, faktor utama yang menyebabkan munculnya gangguan *delusi* yang dialaminya adalah perasaan bersalah terhadap kakak laki-laki yang bernama Jang Jae Bum akibat pernyataan palsunya menyebut kakaknya sebagai pelaku pembunuhan ayah tirinya dan membuat Jang Jae Bum dipenjara selama 14 tahun. Hasil dari rasa bersalah Jang Jae Yul ini kemudian membentuk suatu objek yang memiliki asal usul dan juga cerita yang sama yang dia yakini untuk ia lindungi. Namun, dari sanalah ia kemudian terus muncul sebagai pembanding antara masa lalu dengan dirinya yang sekarang dan berusaha melindungi serta mengubah masa lalunya yang dia yakini bisa terwujud dari sosok yang dilindunginya.

Kata Kunci: *Delusi*, Konstruksi, Serial Drama.

**TYPES OF DELUSIONS IN THE DRAMA SERIES IT'S OK THAT LOVE
BY NOH HEE-KYUNG**

Khasfi Maulana Ahsan

Nim: 1817101067

Abstract

The drama entitled It's Okay That Love by Noh Hee-Kyung has a character named Jang Jae Yul as a person with a delusional disorder. Delusions are firm beliefs that are wrong and inflexible that arise in a person even though there is contradictory evidence in them. Delusions are something that can infect anyone. There are various kinds of delusions where this is also sometimes the reason and the occurrence of misunderstandings related to sufferers and the environment around them because some of their existence is not conspicuous and some sufferers are still able to carry out normal activities and work.

The purpose of this study is as a form of effort to find out the construct of delusions experienced by a character named Jang Jae Yul in the drama series entitled It's Okay That Love by Noh Hee-Kyung. The type of research used is descriptive qualitative. Data collection methods used by the author include documentation and observation methods. Meanwhile, to analyze the data obtained, the author does this by viewing, recording and trying to understand the contents of the film. The approach used is a qualitative narrative from Tzvetan Todorov which will be presented from several narrations contained in the Drama Series It's Okay That Love. Then the data will be applied using references, references and scientific references.

Symptoms that arise from Jang Jae Yul's delusional disorder include several conversations that are considered strange because it does not involve anyone other than Jang Jae Yul in it (talking to himself), has access to the child's telephone number and school address which he often tells about which is never there at all, feels stabbed by his brother and bleeds which is only a delusion that arises from his wrong belief. Jang Jae Yul's delusions arose due to various factors. However, the main factor that led to the emergence of his delusional disorder was feelings of guilt towards an older brother named Jang Jae Bum due to his false statement calling his older brother the perpetrator of the murder of his stepfather and making Jang Jae Bum imprisoned for 14 years. The result of Jang Jae Yul's guilt then forms an object that has the same origin and story that he believes he must protect. However, it was from there that he then continued to emerge as a comparison between the past and his present self and tried to protect and change his past which he believed could be realized from the figure he protected.

Keyword: Delusion, Construct, Drama Series

Motto

انصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا

“Tolonglah saudaramu yang berbuat aniaya maupun yang di aniaya”¹



¹ Achmad Sunarto, Khutbah Jum'at, *CV. Pustaka Agung Harapan*, Surabaya: Tahun 2014, Hlm. 27

Persembahan

Alhamdulillahirobbil'alamiin,

Terucap syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala yang dengan ridho serta karunia-Nya skripsi ini mampu terselesaikan. Tak lupa juga kepada Ibunda terkasih, atas do'a, ridho serta motivasi yang tak lepas setiap waktu untuk kesuksesanku. Beribu terimakasih kuucapkan untuk beliau, yang terkasih, yang terhormat dan yang pertama selalu ingin aku sebutkan namanya dalam tiap langkah dan keputusanku, ibunda tercinta, Ibu Turniyah, atas dukungan dan jerih payah yang serta pengorbanan yang sudah banyak ditempuh dengan susah payah. Skripsi ini aku persembahkan untuk beliau, sosok wanita kebangganku, malaikat pelindung yang senantiasa menyertai perjalananku hingga sampai pada titik ini, ibuku yang dikirim sebagai anugrah terindah, bentuk kasih sayang yang di ciptakan oleh Allah Subhanahu wata'ala.



Kata Pengantar

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Jenis *Delusi Dalam Serial Drama It’s Ok That Love Karya Noh Hee-Kyung*”.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada beliau Nabi agung Muhammad SAW, keluarga beserta para sahabatnya dan orang-orang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis hanya bisa mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada segenap pihak yang telah membantu, membimbing, memberikan nasehat dan motivasi serta doa-doanya sehingga skripsi ini dapat di selesaikan sebagaimana mestinya. Penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah S. Sos.I., M.Si. selaku Ketua Jurusan Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Lutfi Faishol M. Ag selaku Koordinator Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Kholil Lur Rochman S.Ag., M.S.I selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa meluangkan waktu, mengarahkan, membimbing, mengoreksi, memberi saran, dan memberi perhatian penuh terhadap penulis.
6. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Kedua orang tuaku, Bpk. Makirudin dan Ibu Turniyah yang senantiasa memberikan dukungan baik dalam bentuk moral ataupun meterial. Semua bentuk pengorbanan, kasih sayang serta do’a yang senantiasa mengiringi perjalanan hingga saat ini.
8. Keluarga Bani Warsareja yang juga memberikan do’a, motivasi, memfasilitasi dan mendukung proses penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Agus Misdarianto S. Pd, Moh. Qalfin S.Ag, Arbi Irawan, Age Suprianto S.Pd, Muhammad Nasrullah M.Pd, yang sudah di repotkan dalam proses penyelesaian skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikannya sebagaimana mestinya.

10. Muhammad Dwi Setiono (Semoga cepat menyusul), ndang satset mase.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018 khususnya sedulur BKI-B yang sudah menjadi bagian dari perjalanan di bangku perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan laporan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berdo'a, semoga segala bantuan yang telah diberikan dalam bentuk apapun kepada penulis, Allah SWT akan gantikan dengan sesuatu yang lebih baik. Terima kasih, sekali lagi penulis ucapkan sebagai bentuk kata yang layak dan pantas yang hanya dapat penulis sampaikan saat ini.

Penulis sangat menyadari atas kekurangan serta kelemahan dalam penyusunan skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang masih banyak penulis harus perbaiki. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan sebagai tolak ukur perbaikan penulis dimasa yang akan datang. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

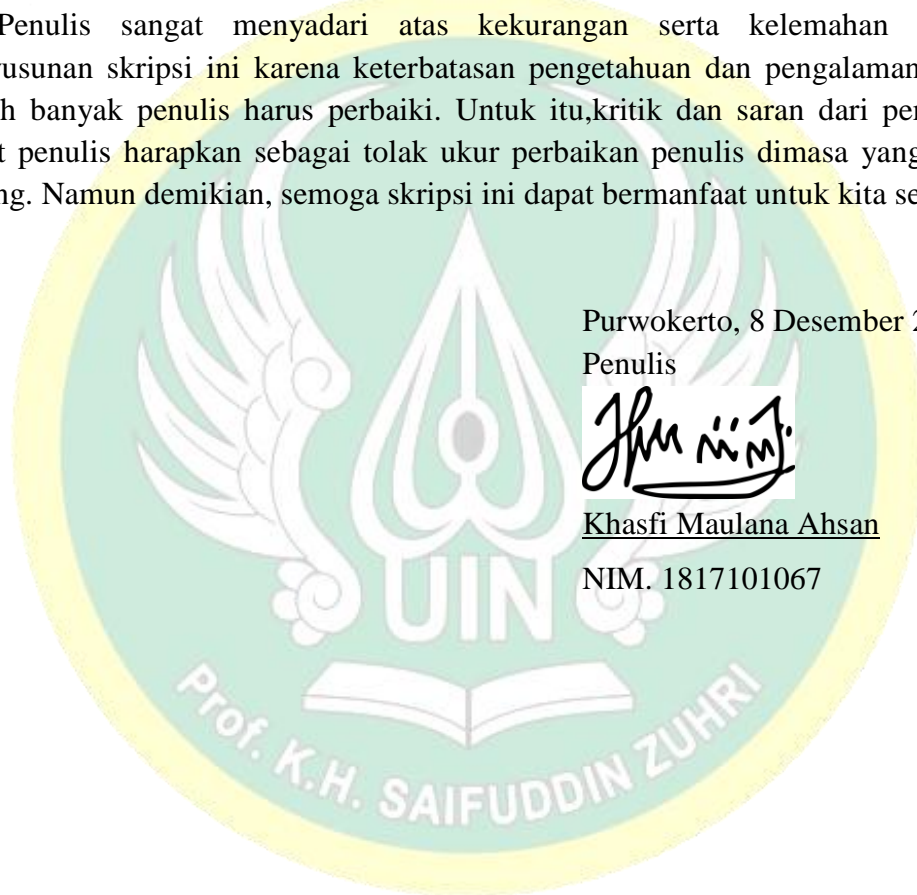
Purwokerto, 8 Desember 2022

Penulis



Khasfi Maulana Ahsan

NIM. 1817101067



DAFTAR ISI

JENIS <i>DELUSI</i> DALAM SERIAL DRAMA IT'S OK THAT LOVE KARYA NOH HEE-KYUNG.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
Abstrak	iv
Motto.....	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	13
A. Analisis Narasi	13
B. Kajian <i>Delusi</i>	14
1. Pengertian <i>Konstruk</i>	14
2. Pengertian <i>delusi</i> menurut para ahli	15
3. Pengertian Serial Drama.....	23
4. <i>It's Oke That Love</i>	24
5. Pengertian Konseling Rehabilitasi	25
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METHODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Sumber Data.....	28

C. Metode Pengumpulan Data	29
D. Metode Analisis Data	30
E. Metode Pendekatan	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Cerita	32
1. Cover Serial Drama <i>It's Oke That Love</i>	32
2. Sinopsis	32
3. Pengenalan Tokoh	33
B. Temuan Penelitian	35
1. Analisis Alur Awal pada Serial Drama <i>It's Oke That Love</i>	35
2. Analisis Alur Tengah pada Serial Drama <i>It's Oke That Love</i>	37
3. Analisis Alur Akhir pada Serial Drama <i>It's Oke That Love</i>	50
C. Deskripsi Analisis	64
1. Gejala delusi Jang Jae Yul	64
2. Penyebab delusi Jang Jae Yul	66
3. Jenis <i>delusi</i>	68
D. Analisis Tokoh Jang Jae Yul dalam mendapatkan kembali kemandiriannya dan mencapai kehidupan yang bermakna dalam Serial Drama <i>It's Oke That Love</i> karya Noh Hee-Kyung	74
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
C. Kata Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 1. Pedoman Observasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2. Hasil observasi penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3. Daftar Riwayat Hidup	Error! Bookmark not defined.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah merupakan sesuatu yang timbul dan hadir kepada setiap kalangan, tidak melihat siapa dan seberapa hebat orang itu, pasti memiliki celah untuk ditemui suatu masalah. Namun, dengan adanya kenyataan itu maka setiap orang tentu saja menginginkan solusi dari tiap-tiap masalah yang sedang ia hadapi. Manusia merupakan makhluk yang rentan mendapatkan masalah namun selain daripada hal itu juga selalu ada kemudahan untuk mencapai jalan keluar dari situasi tersebut sebagaimana yang di firmankan oleh Allah swt dalam surat Al-Insyiroh ayat 5-6 “Karena, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. Dari hal tersebut kita tahu bahwa pada setiap kemunculan masalah pasti akan ada kemudahan setelah itu yang mengiringi laju jalannya.

Manusia merupakan makhluk sosial yang mana hal itu berarti bahwa manusia adalah sosok yang akan berbagi saling dalam kehidupannya. Saling membantu, saling berinteraksi, saling menasihati dan lain sebagainya. Aspek simpati serta empati sangat dibutuhkan untuk menjalankan rasa saling yang positif. Sikap simpati dan empati ini tumbuh untuk bisa saling mengerti, saling berbagi cerita, saling menghormati dan lain-lain.

It's Oke That Love merupakan kisah dimana seorang penulis bernama Jang Jae Yul yang merupakan tokoh utama dalam serial drama ini sekaligus objek yang akan peneliti gali lebih dalam berdasarkan cerita yang di sampaikan dalam bentuk drama series. Drama ini memiliki fokus genre yang mana salah satunya adalah dalam dunia medis. Drama ini menceritakan tentang tokoh bernama Jang Jae Yul sebagai penderita gangguan *delusi*. *Delusi* Jang Jae Yul terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah karena rasa bersalah yang dirasakan oleh tokoh pada tragedi dimasa lalu yang dialaminya. Selain daripada hal itu, tidak adanya tempat menceritakan

masalah yang dialaminya juga sangat mempengaruhi munculnya *delusi* yang dialaminya karena beban yang menumpuk tanpa pernah ia ceritakan kepada orang lain. Kurang tanggap dan simpati dari orang-orang disekitarnya juga turut serta membuat tokoh bernama Jang Jae Yul ini lebih sering berinteraksi dengan *delusi* yang diciptakannya. Karena beberapa faktor inilah kemudian *delusi* ini terus muncul tanpa seorangpun tahu keadaan sebenarnya dari tokoh dalam kurun waktu yang lama.

*“These cognitive biases are associated with not only delusions in schizophrenia but also delusional ideation in healthy individuals and are separable from neuropsychological functioning”*². (Bias kognitif ini terkait dengan tidak hanya *delusi* pada *skizofrenia* tetapi juga ide *delusi* pada individu yang sehat dan dapat dipisahkan dari fungsi *neuropsikologis*). Dari pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwasannya *delusi* tidak hanya menjangkit pada pasien *skizofrenia* tetapi juga dapat terjadi pada individu yang sehat dan dapat dipisahkan dari fungsi *neuropsikologis*. *Delusi* terjadi tanpa adanya kesadaran dari pemiliknya yang mana kemudian menganggapnya sebagai sesuatu yang nyata. Seseorang dengan gangguan *delusi* ini memiliki ciri-ciri yang bisa kita lihat dari pola tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang mengalaminya. Contoh yang sudah sangat tidak asing bagi kita adalah ketika pasien penderita *delusi* ini berbicara dan berekspresi selayaknya sedang melakukan dialog dengan seseorang. Namun, bentuk dan bagaimana sikap yang dilihat dalam *delusi* orang tersebut tentu saja kita tidak dapat melihatnya karena hal itu hanya dapat dilihat dan dirasakan oleh pihak yang bersangkutan yaitu penderita *delusi* itu sendiri.

Delusi merupakan salah satu dari penyakit yang berhubungan dengan *neuropsikiatri*. *Delusi* bukanlah penyakit umur yang mana berarti gangguan *delusi* ini bisa menjangkit siapa saja mulai dari usia anak-anak sampai orang dewasa. *Delusi* juga bukanlah penyakit gangguan yang menyerang dengan

² Katie M. Lavigne Dkk, Functional Brain Networks Underlying Evidence Integration And delusions In Schizophrenia, *Oxford University Press On Behalf Of The Maryland Psychiatric Research Center*, Inggris, Tahun 2019, Vol. 46, Edisi 1 Hlm. 1.

melihat pada tingkat ekonomi seseorang dan tentu saja hal itu berarti bahwa delusi ini dapat menyerang semua kalangan tanpa pandang bulu.

It's Oke That Love, Serial Drama karya dari seorang penulis bernama Noh Hye Kyung. Dia mampu menyajikan sebuah cerita dalam serial drama ini dengan alur yang sangat apik bersamaan dengan berbagai macam penyakit yang berhubungan dengan *neuropsikiatri* termasuk gangguan *delusi* yang akan dibahas pada penelitian ini untuk melihat dan menjadi gambaran seperti apa hal atau proyeksi yang dihasilkan dari gangguan *delusi* melalui Serial Drama *It's Oke That Love*. (*Neuropsychiatric disorders are complex conditions with poorly defined neurobiological bases*³) Gangguan *Neuropsikiatri* adalah Kondisi Kompleks dengan dasar *Neurobiologis* yang tidak jelas. *Neuropsikiatri (neuropsychiatry)* merupakan cabang dari ilmu kedokteran yang membahas terkait gangguan jiwa akibat dari penyakit yang berada pada sistem saraf bagian dalam yang berarti hal ini berhubungan bukan tentang penyakit yang dapat dilihat langsung oleh mata telanjang tanpa alat bantu medis atau pengetahuan terkait yang mana bukan merupakan ilmu yang mempelajari penyakit sistim saraf bagian luar. Cabang ilmu yang dimaksud ini sudah lahir sebelum ilmu *psikiatri* dan *neurologi*. Sekarang, ilmu *psikiatri* dan *neurologi* ini dipraktekan secara terpisah namun, dalam sebagian pendidikannya masih memiliki beberapa kesamaan.

Penyakit yang berhubungan dengan *neuropsikiatri* yang dihadirkan dalam serial drama *It's Oke That Love* ini ada beberapa macam jenis. diantaranya yaitu *Obligative Compulsif Disorder* atau lebih di kenal dengan istilah OCD, *Sindrome Tourette*, *Lou Gehrig*, *Delusi* dan lain sebagainya.

Walaupun Serial Drama ini merupakan sebuah cerita Fiksi namun, dengan adanya berbagai hal yang menyangkut dengan dunia yang memiliki kekuatan dalam menambahkan unsur keilmuan berupa *neuropsikiatri*. penulis kemudian mampu menyuguhkan suatu cerita yang begitu menarik dan sangat baik untuk ditonton. bahkan keberadaan Serial Drama ini juga

³ Nicholas J. Bray, Michael C. O'donovan, The Genetics Of Neuropsychiatric Disorders, *Brain And Neuroscience Advances*, Inggris: Tahun 2018, Vol. 2, No. 1, Hlm. 1.

dapat dijadikan suatu referensi bagi para penikmat Serial Drama untuk memperdalam pengetahuannya tentang dunia *Neuropsikiatri* secara visual. Serial Drama ini juga merupakan Serial Drama yang di dalamnya berhasil menumbuhkan suatu minat terhadap pengetahuan yang tidak semua serial drama lain dapat menyajikannya. Berbagai macam istilah dalam dunia *psikiatri* juga dipaparkan di beberapa *scene* dengan penjelasan singkat sehingga, bagi penikmat Serial Drama juga tidak perlu merasa kebingungan dengan istilah asing yang ada di Serial Drama Serial Drama ini.

Jang Jae Yul merupakan tokoh utama dalam Serial Drama berjudul *It's Oke That Love* yang akan dibahas dalam penelitian ini. Jang Jae Yul merupakan pemeran yang diceritakan bekerja sebagai penulis terkenal yang juga mengisi suatu acara radio yang sangat digemari oleh kalangan muda terutama para wanita. Selain Jang Jae Yul, kita juga akan di kenalkan dengan saudaranya yang bernama Jang Jae Bum yang mana dia merupakan kakak dari penulis terkenal ini, Jang Jae Bum merupakan tahanan yang mendapat hukuman akibat tuduhan kasus pembunuhan ayahnya sendiri. Sekeluanya dia dari penjara bukannya berhenti melakukan tindakan kriminal, Jang Jae Bum ini justru menemui Jang Jae Yul yang sedang mengadakan pesta ulang tahun bersama teman dan juga rekan kerjanya. Kedatangan Jang Jae Bum adalah untuk menusuk Jang Jae Yul yang merupakan adiknya sendiri hingga kemudian mengakibatkan suatu kerusuhan setelahnya dan akhirnya ia juga melukai orang lain yang berusaha menghentikan tindakan Jang Jae Bum menghancurkan acara pesta. Pada saat kerusuhan berlangsung, seorang anak yang menginjak tahun keduanya di sekolah menengah yang akan kita kenal sebagai Kang Woo yang juga merupakan penggemar dari penulis Jang Jae Yul menuju ke arahnya dan menangis karena melihat keadaan Jang Jae Yul yang terluka akibat tusukan garpu di punggungnya.

Kang Woo ini adalah penggemar yang sebelumnya menangis saat peristiwa penusukan penulis Jang Jae Yul oleh kakaknya sendiri yang baru saja keluar atau menghabiskan masa tahanannya. Kang Woo dianggap seperti sosok yang sangat ingin Jang Jae Yul lindungi karena kisah dan latar

belakang cerita keluarga Kang Woo yang sama dengan masa lalu Jang Jae Yul.

Sebuah pertemuan kemudian akan mengantarkan Jang Jae Yul untuk bisa memahami penyakit yang sudah dideritanya secara tidak sadar yaitu tentang keberadaan delusi yang sebenarnya hanya merupakan bentuk pertahanan diri Jang Jae Yul dalam bentuk proyeksi pikirannya sendiri akibat mengalami shock pasca pertemuan dengan kakaknya yang kemudian hal itu membuka kembali memori masa kelam sewaktu kecil dan rasa bersalahnya atas tuduhan pembunuhan yang dibebankan kepada kakak kandungnya sendiri. Akibat dari trauma ini, kemudian ia seringkali mengalami gangguan kecemasan atau yang bisa disebut sebagai *Neurosis*.

“A. T. Beck believes that people's emotional and behavioral problems are related to individual distorted cognition. and abnormal cognition produces abnormal emotion and behavior.”⁴ (Beck percaya bahwa emosi dan perilaku orang yang salah adalah terkait dengan individu dengan kognisi terdistorsi dan abnormal yang menghasilkan abnormal emosi dan perilaku). Dari pengertian yang telah dipaparkan oleh Beck kemudian kita dapat melihat bahwa keadaan emosi dan perilaku seseorang itu tergantung pada kognisi yang dialami yang mana hal tersebut dapat terganggu ketika seseorang dalam kondisi kognisi yang *terdistorsi*.

Trauma ataupun *neurosis* ini terjadi kepada beberapa orang yang mengalami hal buruk dimasa lalu. Walaupun dijelaskan bahwa *neurosis* ini bukan gangguan yang memiliki kontrol penuh terhadap kepribadian seseorang yang mana juga berarti seseorang yang mengalami *neurosis* ini masih bisa mengontrol dirinya namun, tidak memungkiri bahwa *neurosis* ini bisa mengarah kepada hal yang lebih kita kenal dengan sebutan *Phobia*. *Phobia* ini merupakan kecemasan berlebih tentang suatu situasi yang mana terkadang dianggap biasa bagi sebagian kalangan umum apabila mengalami

⁴ Bing-Yuh Lu, Hongwei Ren, Tein- Der Han, Review On The History And Emotional Behavior Changes Of R&D Human Resources In Japan, South Korea And Singapore, *Jurnal Internasional Neuropsychopharmacology*, Inggris, Tahun 2022, Vol. 25, Issue Supplement 1, Hlm. A108.

atau menghadapi situasi yang serupa. Dalam suatu pembahasan dijelaskan pengertian dari *Pobia* sendiri yaitu suatu perasaan takut atau cemas yang berlangsung secara berlebihan atau dalam makna lain di sebut dengan istilah *abnormal*. tidak rasional dan tidak bisa dikelola untuk menghadapi suatu hal atau situasi tertentu. Maka dari itu, kemudian masalah *neurosis* ini memerlukan adanya tindakan seperti konseling untuk meringankan dan memberi *sugest* kepada objek agar dapat menghadapi trauma atau *phobianya*.

Tokoh Jang Jae Yul ini diceritakan kemudian memiliki hal serupa yang dimaksud dengan *neurosis*. Kecemasan yang di alami Jang Jae Yul ini serupa dengan yang di perlihatkan menjadi masalah pada Kang Woo. Dijelaskan pada scene di episode 8 bahwa Ji Hee Soo pernah mendapatkan materi serupa dengan tanda-tanda yang di alami oleh Kang Woo. Namun, untuk seumuran Kang Woo, Ji Hee Soo kemudian menegaskan bahwa tidak seharusnya Kang Woo mengalami hal serupa karena usianya yang terbilang masih muda. Penyakit tersebut disebut *Lou Gehrig's Disease*.

Kemudian, banyak hal yang menjadi potongan puzzle awal dari arah alur Serial Drama *It's Oke That Love* yang akan membahas tentang keadaan yang dialami oleh Jang Jae Yul sebagai Tokoh utama dalam Serial Drama ini yang tentu saja gejala yang timbul bahkan tidak dapat diketahui karena minimnya tanda-tanda yang didapatkan secara kasat mata apalagi identitas dari Jang Jae Yul yang merupakan seorang *public figure* terkenal. Siapa sangka orang yang begitu sukses dan diperlihatkan sebagai seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik ini kemudian memiliki suatu penyakit yang tidak terduga dan menjadi pasien penderita gangguan *delusi* seperti yang kita sering lihat terjadi pada orang dengan sebutan ODGJ (orang dalam gangguan jiwa). Seperti apakah *delusi* yang dialami oleh Jang Jae Yul serta bagaimana dia bisa mendapatkan gangguan tersebut. Dari hal tersebutlah kemudian peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti lebih lanjut perihal “Jenis *delusi* dalam Drama *It's Oke That Love* Karya Noh Hee-Kyung”

B. Penegasan Istilah

Demi menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan Judul penelitian ini, maka kemudian pemberian batasan-batasan penegasan istilah sangat di perlukan. berikut peneliti sajikan batas-batas penegasan istilah, yaitu:

1. Pengertian Konstruksi

Teori konstruksi (konstruktivis) atau konstruktivisme adalah pendekatan secara teoritis untuk komunikasi yang dikembangkan tahun 1970-an oleh Jesse Delia dan rekan-rekan sejawatnya. Teori konstruktivisme menyimpulkan bahwa individu menginterpretasikan dan beraksi menurut kategori konseptualnya dari pikiran⁵.

2. Pengertian *Delusi*

Dari Maramis mengatakan bahwa delusi yaitu suatu *psikosa* fungsional dengan proses pikir yang mendapat gangguan utama serta hilangnya keharmonisan antara emosi, proses pikir, *psikomotor* dan kemauan disertai penyimpangan melihat suatu kenyataan terutama akibat *waham* dan *halusinasi*. *asosiasi* terbagi-bagi sehingga muncul *inkoherensi* atau situasi dimana muncul kalimat yang sulit untuk dimengerti, emosi yang tidak terkendali dan *psikomotor* yang menunjukkan penarikan diri, perasaan yang tidak jelas dan cenderung berubah-ubah dalam waktu yang bersamaan dan perilaku yang aneh.⁶ Dari pengertian yang dipaparkan oleh maramis ini kemudian juga menambahkan pengertian bahwasannya orang dengan gangguan *delusi* ini juga mengalami keadaan dengan tingkah laku yang juga aneh serta memiliki kecenderungan untuk berubah-ubah siklus emosi yang dimilikinya dalam waktu yang singkat bahkan dikatakan dapat bersamaan waktunya contoh antara sedih dan senang seseorang dengan gangguan delusi ini dapat mengalami dua emosi ini dalam satu

⁵ Saranta Tassia Margareta Sitompul, Syafruddin Pohan, Konstruksi Komunikasi Antar Pribadi Komunitas Share&Care Dalam Memotivasi Diri Penderita Kanker Di Rumah Sakit Murni Teguh Medan, *Social Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Medan: Tahun 2020, Vol. 5, No. 2, Hlm. 171.

⁶ Laksita Wulya Danastri, Tatik Meiyuntariningsih, Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Pada Pasien Skizofrenia Tidak Terperinci (Undifferentiated) Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, Surabaya: Tahun 2021, Vol. 6, No. 7, Hlm. 1

waktu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kasus yang peneliti bahas tentang “Jenis *delusi* dalam Serial Drama *It's Oke That Love* Karya Noh Hee-Kyung” dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja *Jenis delusi dalam Drama It's Ok That Love Karya Noh Hee-Kyung?*
2. Bagaimana individu Penderita *delusi* dapat mengatasi dampak dari *delusi* yang dialaminya sehingga mampu mendapatkan kemandirian dan mencapai kehidupan yang bermakna dalam Serial Drama *It's Oke That Love karya Noh Hee-Kyung?*

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui lebih dalam Jenis *delusi* yang disajikan dalam Serial Drama *It's Ok That Love* Karya Noh Hee-Kyung.
 - b. Untuk mengetahui cara individu Penderita *delusi* dapat pulih dari dampak *delusi* hingga mampu mendapatkan kembali kemandirian dan mencapai kehidupan yang lebih bermakna dalam Serial Drama *It's Oke That Love karya Noh Hee-Kyung.*
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Praktis
 - 1) Sebagai gambaran Jenis *Delusi Dalam Serial Drama It's Ok That Love Karya Noh Hee-Kyung.*
 - 2) Sebagai gambaran bagaimana penderita delusi yang di jelaskan dalam Serial Drama *It's Oke That Love karya Noh Hee-kyung.*
 - b. Manfaat Teoritis
 - 1) Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya.
 - 2) Penelitian ini juga dapat memberikan referensi untuk memperbanyak analisa penelitian.

- 3) Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan referensi penelitian agar dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Untuk melihat kembali hal-hal yang berhubungan dan juga berkaitan dengan penelitian kali ini maka diperlukan suatu kajian pustaka. Kajian pustaka ini kemudian peneliti berusaha mencari referensi melalui buku serta internet yang hal itu dilakukan guna menemukan suatu judul dan pembahasan serupa dengan apa yang akan diteliti pada penelitian kali ini. Setelah menelusuri di internet belum ada yang meneliti “Jenis *Delusi* dalam Drama *It’s Ok That Love* Karya Noh Hee-Kyung”. Namun, penelitian yang masih sejenis dan relevan dengan pengkajian ini adalah “Gangguan *delusi* Pada Pengamal Wirid (Studi Kasus Pada Pengamal Wirid Di Desa Gemekan Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto). *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Oleh Nadzifah Ummu Z. Tahun 2016. Penelitian ini dengan yang akan diteliti saling membahas tentang Gangguan *delusi* namun perbedaannya adalah objek yang digunakan adalah delusi yang terjadi pada Pengamal Wirid di desa Gemekan, kabupaten Mojokerto sedangkan dalam penelitian kali ini peneliti akan memfokuskan terhadap jenis *konstruk delusi* itu sendiri dalam hal ini adalah apa yang dilihat oleh Tokoh Jang Jae Yul sebagai pasien *Skizofrenia* dengan gangguan *delusi* hingga mampu mendapatkan data untuk menentukan jenis delusi yang ada pada serial drama tersebut. Penelitian ini juga menggunakan metode pendekatan kualitatif akan tetapi perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan desain studi kasus yaitu dengan terhadap peristiwa yang dialami oleh para pengamal wirid di desa Gemekan yang dimaksud. Dalam penelitian ini diungkapkan bahwasannya objek dengan inisial AR mengalami *waham atau delusi* yang menonjol berupa kepercayaan yang salah bahwasannya dirinya merupakan salah satu tokoh pahlawan nasional dan juga termasuk kelompok yang bersama alim ulama mengaku mendapatkan wahyu dari Tuhan dan menjadi salah satu wali. Beliau ini juga beranggapan bahwa dia merasa seolah seperti dikejar-kejar oleh sekelompok orang yang mana

hal-hal tersebut sangat bertolak belakang dengan latar belakang dan kepribadian AR. Untuk kasus yang dibahas disini tentu saja dapat diadakan wawancara dengan objek atau pelaku *delusi* namun, untuk penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan metode tersebut karena hal ini juga berhubungan dengan keadaan pasien yang tidak dapat diajak atau dijadikan sebagai narasumber untuk melakukan wawancara yaitu orang dengan gangguan *delusi* dengan keadaan skizofrenia. Selain itu juga orang yang mengalami skizofrenia ini tidak dapat mengingat apa yang mereka alami semasa menghadapi masa sakitnya ketika belum pulih sehingga mereka sangat tidak mungkin untuk dijadikan objek wawancara terkait *konstruk delusi* yang mereka lihat.

Penelitian lainnya yang membahas dan relevan terkait dengan konsep yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah “Analisis Fungsi Keluarga Dalam Membantu Proses Pemulihan Penderita Gangguan *Skizofrenia* Dalam Serial Drama *It's Okay That's Love* Karya Noh Hee-Kyung⁷. *Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*. Tahun 2019” oleh Tri Isnaeni. Penelitian ini sama-sama membahas tentang penanganan terhadap pasien *delusi* dalam Serial Drama *It's Oke That Love*. Dalam penelitian ini di jelaskan bahwa Jang Jae-Yeol hidup di sebuah rumah yang terbilang kecil. Kehidupan masyarakatan di lingkungan tentangnya memiliki pola yang saling acuh dengan urusan rumah tangga orang lain. Hal ini kemudian didorong dengan perlakuan dari orang tua Jang Jae Yul yang mana ibunya menikah lagi namun, bapak tiri dari Jang Jae Yul ini merupakan seorang yang sangat suka bermain judi dan minum-minuman serta melakukan tindakan kekerasan terhadap keluarga dirumahnya termasuk Jang Jae Yul. Hal ini kemudian membuat tekanan yang luar biasa kepada pribadi Jang Jae Yeol dan keluarganya yang mengakibatkan rusaknya mental dan moral dalam diri Jang Jae Yul juga kakaknya hingga pada suatu waktu menyebabkan gangguan

⁷ Tri Isnaeni, Fungsi Keluarga Dalam Membantu Proses Pemulihan Penderita Gangguan Skizofrenia Melalui Serial Drama Korea *It's Okay That's Love* Karya Noh Hee-Kyung, *Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, Tahun 2019.

Skizofrenia berupa *delusi* dan *halusinasi* di usia dewasanya. Dalam penelitian ini berfokus pada pemulihan gangguan *Skizofrenia* yang menggunakan Fungsi keluarga untuk membantu andil dalam proses penyembuhannya. Hal yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian kali ini adalah terkait dengan jenis *delusi* yang digambarkan dalam serial drama *It's Oke That Love*.

Penelitian lain yang juga membahas dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti kali ini adalah Jurnal Berjudul “*Delusional Disorder Reflected in the Character of Jake in Charlie Kaufman’s I’m Thinking of Ending Things*”⁸ Karya Latifah Dwi Ariyani dan Iis Istiqomah, dalam Jurnal *Metaphor*. Tahun 2021. Jurnal ini sama-sama membahas terkait dengan *delusi* seorang tokoh fiktif dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, objek yang digunakan adalah tokoh yang memiliki delusi dengan kecenderungan diagnosa *Erotomania* yang mana tokoh memunculkan suatu karakter baru yang memiliki status sosial lebih tinggi dalam kasus diskusi yang disampaikan adalah keberadaannya dalam dunianya sendiri yang merasa seolah dirinya adalah sosok penting dan hal itu bukanlah sesuatu yang nyata dan semata hayalan yang dimilikinya seorang. Sedangkan objek yang akan diteliti oleh penelitian kali ini memiliki kecenderungan diagnosa *delusi Paranoia* atau *delusi penganiayaan*. Hal ini berkaitan erat dengan masa lalu tokoh yang mengalami kekerasan oleh ayah tiri dan juga kakaknya yang mana juga kemudian diusianya yang menginjak dewasa ia kemudian mengalami delusi yang mana tokoh ini melahirkan karakter baru dengan keadaan serupa yang mana ternyata karakter tersebut hanya hayalan yang diciptakan oleh perasaannya sendiri yang masih terikat dengan masa lalunya dan ingin memperbaikinya lewat karakter yang ia ciptakan sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan membahas tentang deskripsi alur pembahasan

⁸ Latifah Dwi Ariyani, Iis Istiqomah, *delusional Disorder Reflected In The Character Of Jake In Charlie Kaufman’s I’m Thinking Of Ending Things* (2020), Jurnal *Metaphor* Wonosobo, Tahun 2021, Vol. 4, No. 1, Hlm 1

penelitian mulai dari bab pendahuluan hingga penutup.

Sistematika Penulisan adalah urutan dari penulisan skripsi untuk mempermudah serta mengetahui apa yang ada dalam penelitian ini. Maka, peneliti menyusun sistematika pembahasan menggunakan pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab. diantaranya yaitu:

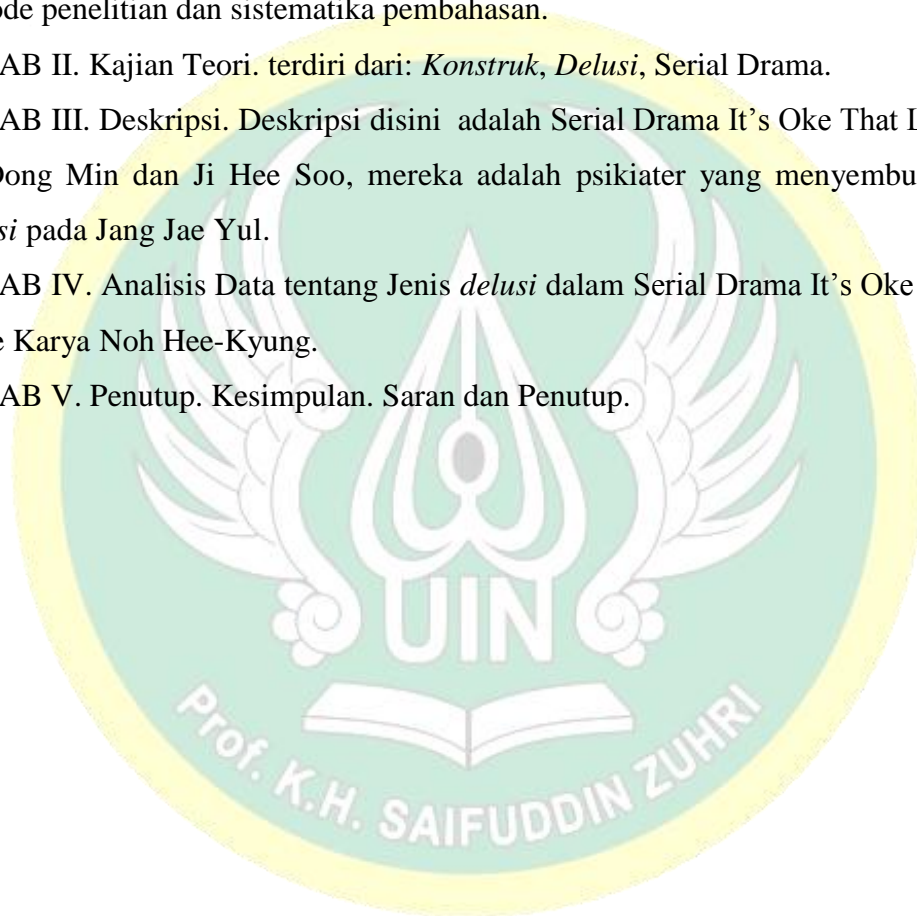
BAB I. Pendahuluan, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Kajian Teori. terdiri dari: *Konstruk, Delusi, Serial Drama.*

BAB III. Deskripsi. Deskripsi disini adalah Serial Drama *It's Oke That Love.* Jo Dong Min dan Ji Hee Soo, mereka adalah psikiater yang menyembuhkan *delusi* pada Jang Jae Yul.

BAB IV. Analisis Data tentang Jenis *delusi* dalam Serial Drama *It's Oke That Love* Karya Noh Hee-Kyung.

BAB V. Penutup. Kesimpulan. Saran dan Penutup.



BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Analisis Narasi

Menurut Webster dan Metrova, narasi (*narrative*) adalah suatu metode penelitian di dalam ilmu-ilmu sosial. Inti dari metode ini adalah kemampuannya untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang didengarkan ataupun tuturkan di dalam aktivitasnya sehari-hari.⁹

Unsur pokok yang ada disetiap bentuk naratif dalam sastra adalah plot (alur cerita), yang meliputi *beginng* (awal), *middel* (tengah) dan *ending* (akhir). Bagian awal yang memperkenalkan tokoh-tokoh, serta tempat dan waktu terjadinya peristiwa, bagian tengah adalah perkembangan lebih lanjut konflik awal sampai ke puncak konflik yaitu klimaks, bagian akhir ditandai dengan penyelesaian konflik (*resolution*).¹⁰

Seperti halnya yang disebutka di atas. Tedorov juga mengatakan hal yang serupa yaitu penonton. Tzvetan Todorov memiliki teori narasi yang mengatakan bahwa sebuah film atau cerita memiliki bagian. Bagian tersebut antara lain bagian awal, tengah dan bagian akhir.¹¹

Tzvetan Todorov mengemukakan bahwa seorang penulis disadari atau tidak menyusun teks atau cerita ke dalam tahapan struktur cerita tersebut. Menurut Todorov, sebuah narasi memiliki struktur dari awal hingga akhir. Dimulai dari adanya keseimbangan yang kemudian terganggu oleh adanya masalah-masalah

⁹ A.M.Irfan Taufan Asfar, Analisis Naratif, Analisis Konten dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif), *ResearchGatte*, Bone: Tahun 2019, Hlm. 10.

¹⁰ A.M.Irfan Taufan Asfar, Analisis Naratif, Analisis Konten dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif), *ResearchGatte*, Bone: Tahun 2019, Hlm. 12.

¹¹ Azis Maulana, Catur Nugroho, Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Habibie & Ainun), *Protvf*, Bamdung: 2018, Vol. 2, No. 1, Hlm. 39

yang timbul dalam cerita. Alur ditandai oleh puncak atau klimaks dari perbuatan dramatis dalam rentang laju narasi.¹²

B. Kajian *Delusi*

1. Pengertian *Konstruk*

sebelum kepada pembahasan inti. tentu saja peneliti sangat membutuhkan suatu pengertian terkait dengan judul yang akan menjadi bahan penelitian agar tercapai suatu kesinambungan serta kesesuaian antara judul dengan arti yang menunjukkan pembahasan terkait dengan penelitian ini. *Konstruksi*, jika melihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diambil dari kata *Konstruk* yang berarti susunan atau model atau letak sebuah bangunan atau susunan dalam hubungan kata di dalam kalimat.¹³ Dalam hal ini kaitannya dengan penelitian kali ini adalah suatu bentuk yang dilihat oleh pasien penderita delusi. Apa dan bagaimana hal yang mereka lihat dan tidak sesuai dengan kenyataannya yang orang lain tidak dapat lihat. Pada dasarnya apa yang kemudian dapat dilihat dalam mata dan sudut pandang pasien dengan gangguan delusi ini ibarat memiliki dunia khusus yang tidak dapat dipahami secara kasat mata oleh pihak selain dirinya sendiri. Seperti halnya ketika kita menjelaskan sesuatu dalam pengertian suatu bentuk kepada seseorang yang memiliki kekurangan dalam melihat atau biasa disebut sebagai pasien *tuna netra*. untuk kasus ini juga sama sebagaimana mereka tidak bisa melihat apa yang dapat kita lihat sebagai manusia normal begitu pula sama halnya dengan keadaan pasien penderita delusi dengan orang disekitarnya yang memiliki pikiran yang normal. Orang dengan keadaan normal tentu saja tidak dapat melihat apa yang dilihat dari kaca mata sudut pandang pasien penderita delusi ini walaupun disisi lain kita dapat menggambarkannya sesuai dengan keterangan yang terkadang diungkapkan oleh pihak pasien namun, untuk jelas

¹² Azis Maulana, Catur Nugroho, Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Habibie & Ainun), *Protvif*, Bamdung: 2018, Vol. 2, No. 1, Hlm. 41-42.

¹³ Firdaus Rachman Nur Cholies, Analisis Framing Pesan Akhlak Mazmumah Dalam Film *Parasite*, *Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, Tahun 2021, Hlm. 13

dan lebih tepatnya seperti apakah jenis *konstruk delusi* yang sebenarnya dilihat oleh pihak pasien tidak dapat kemudian kita saksikan juga.

Menurut teori konstruktivisme, George Kelly mengatakan bahwa “seseorang memahami pengalamannya melalui cara dengan menyatukan berbagai peristiwa yang di lihat dari sudut pandang kesamaannya dan perbedaan dari berbagai hal melalui perbedaannya¹⁴”. Dari apa yang diungkapkan oleh pernyataan Geoge Kelly mengenai teori konstruktivisme tersebut mengakui bahwa konstruksi personal memiliki latar belakang sosial yang berbeda. Dengan demikian konstruksi personal dipelajari dari interaksi dengan orang lain. Berdasarkan dengan yang dijelaskan sebelumnya juga bersamaan dengan penelitian ini mengenai jenis konstruk delusi dalam serial drama berjudul *It’s Oke That Love*. Maka, dalam konstruk yang ada tentu memiliki karakteristiknya sendiri karena seperti halnya konstruk personal yang dikatakan bahwa setiap personal memiliki latar belakang sosial yang berbeda dan apabila hal tersebut dikaitkan lagi dengan sebuah serial drama yang mana dibuat oleh seseorang yang berbeda juga tiap masing-masing individunya. hingga kemudian hasil yang diterapkanpun dalam serial drama pastinya memiliki karakteristik yang berbeda dalam penggambarannya tergantung dari latar belakang yang dimiliki masing-masing individu yang membuat masing-masing serial drama.

2. Pengertian *delusi* menurut para ahli

Sebelum membahas terkait pengertian *delusi* peneliti akan menjelaskan pengertian dari penyakit yang berhubungan dengan gangguan delusi yang dialami oleh tokoh Jang Jae Yul yaitu *Skizofrenia*. Menurut Kuntjojo arti sebenarnya dari *Schizophrenia* merupakan *split of personality* yang berarti kepribadian yang terbelah.¹⁵ Dari pengertian ini mungkin kita bertanya-tanya juga maksud dari kepribadian terbelah ini. Kepribadian terbelah ini apakah

¹⁴ Saranta Tassia Margareta Sitompul, Syafruddin Pohan, *Konstruksi Komunikasi Antar Pribadi Komunitas Share&Care Dalam Memotivasi Diri Penderita Kanker*, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, Medan, Tahun 2020, Vol. 5, No. 2, Hlm. 171.

¹⁵ Kuntjojo, *Psikologi Abnormal*, Universitas Nusantara Pendidikan Guru Republik Indonesia Kediri, Kediri: Tahun 2009, Hlm. 28.

juga memang benar-benar memiliki hubungan dengan apa yang akan seorang pasien penderita gangguan delusi ini dan apakah bentuk yang akan dihasilkan atau proyeksi yang dilihat oleh pasien berkaitan dengan kepribadian yang dimaksudkan dalam pengertian yang disampaikan oleh Kuntjojo.

Beberapa tokoh ahli mengungkapkan pengertian terkait dengan delusi diantaranya:

a. *Delusi* Menurut Jasper

Menurut Jasper pengertian *delusi* yaitu “*Delusions are erroneous, inflexible beliefs that are held with certainty even in light of contradictory evidence.*” (keyakinan yang salah dan tidak fleksibel yang dipegang dengan pasti bahkan dalam bukti yang kontradiktif).¹⁶ Dari pengertian ini kemudian bisa kita simpulkan bahwa ada kejanggalan antara dunia yang diyakini oleh klien atau pasien dengan peristiwa nyata yang orang di sekitarnya alami dan juga hadapi. Selain itu juga untuk lebih jelasnya kitapun sebagai orang yang katakanlah belum mengalami hal ini kemudian bertanya-tanya sosok atau apa yang sebenarnya dilihat orang dengan gangguan delusi ini dan bagaimana bisa pasien merasakan hal-hal yang tidak dapat kita sadari dan lihat bersama dengan keyakinan yang mereka miliki.

b. *Delusi* Menurut Nevid Jeffrey

Delusi Menurut Nevid Jeffrey adalah “*beliefs that exist in a person who suffers from Schizophrenia in a strong but inaccurate manner. which continues to exist in his mind even though evidence shown that it has no basis in reality.*”¹⁷ (*Delusi* adalah keyakinan yang ada pada seseorang yang menderita Skizofrenia secara kuat tetapi tidak akurat. yang terus ada di benaknya meskipun bukti menunjukkan bahwa itu tidak memiliki dasar dalam kenyataan). Sejalan dengan pengertian sebelumnya, Baihaqi juga mengatakan hal yang memiliki maksud serupa yakni adanya suatu keadaan kontradiktif

¹⁶ Seth Claude Baker Dkk, A Distinct Inferential Mechanism For delusions In Schizophrenia, *Jurnal Internasional Of Neurology By Oxford University Press On Behalf Of The Guarantors Of Brain*, Inggris: Tahun 2019, Vol. 142, No. 6, Hlm. 1798.

¹⁷ Salsabila Safira Salwa, Suci Budiwaty, Schizophrenia In Adam Petrazelli As The Main Character Of Word On Bathroom Walls Film, *Universitas Gunadarma Jurnal*, Depok: Tahun 2021, Vol.15 Edisi 08, Hlm. 35.

antara pikiran yang dimiliki klien dengan dunia nyata atau pada kenyataannya berbanding terbalik dengan apa yang diyakini oleh pasien penderita *delusi*. Disini juga delusi disebutkan memiliki berbagai jenis yang mana tentu saja pengertian terkait hal ini berkaitan dengan apa yang dilihat oleh pasien.

c. *Delusi* Menurut Sirait

Delusi menurut Sirait adalah suatu kepercayaan aneh dan salah menyangkut kerja tubuh seseorang, sebagai contoh pasien *Skizofrenia* dengan gangguan *delusi* yang menganggap bahwa otaknya sudah dimakan rayap.¹⁸ Untuk pengertian yang dijelaskan oleh sirait sedikit ekstrem namun, jika dilihat lebih dalam maka masih ada kesamaan arti dimana ada kesalahan pemahaman antara apa yang diyakini oleh pasien dengan kenyataannya. Dalam pengertian dan contoh yang disebutkan juga menjadi suatu pertanyaan besar kembali bagi kita selaku yang tidak bersangkutan yaitu bagaimana seseorang meyakini bahwa isi kepalanya yaitu otak yang mana masih dalam keadaan utuh bisa dimakan oleh rayap. Bagaimana dan apa yang sebenarnya dilihat oleh pasien penderita *delusi* ini hingga menyebabkan penglihatannya memproyeksikan hal tersebut dengan dampak yang luar biasa. Setelah memahami beberapa pengertian dari *delusi*, peneliti juga menambahkan aspek pembagian *delusi* yang di bagi menjadi beberapa macam, yaitu:

1) Macam-macam *delusi*

Dalam sebuah penelitian yang dikemukakan oleh Naoki Hayashi dkk mengatakan (*Section A. Delusional themes the symptomatic severity of delusions over the past three months is assessed. covering individual themes. This section includes six items: Persecutory delusion. Grandiose delusion. Hypochondriacal delusion. Being assisted or loved (erotomaniac) delusion. Delusion of guilt. and (Delusion of jealousy).*)¹⁹ Bagian A. Tema

¹⁸ Laksita Wulya Danastri, Tatik Meiyuntariningsih, Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, Surabaya: Tahun 2021, Vol. 6, No. 7, Hlm. 4.

¹⁹ Naoki Hayashi, Yoshito Igarash, Hirohiko Harima, delusion Progression Process From The Perspective Of Patients With Psychoses: A Descriptive Study Based On The Primary delusion Concept Of Karl Jaspers, *Plos One*, Tokyo: Tahun 2021, Vol. 16, No. 4, Hlm. 4.

delusi. keparahan gejala delusi selama tiga bulan terakhir dinilai meliputi tema individu. Bagian ini mencakup enam jenis: *waham* penganiayaan, *waham* kebesaran, *waham hipokondriakal*, *waham* dibantu atau dicintai (*erotomanik*), *waham* rasa bersalah, dan (*waham* kecemburuan), Berikut akan peneliti paparkan dan bedah satu persatu terkait dengan pengertian dari masing-masing *delusi* berdasarkan pemecahan macam-macam *delusi* yang sudah diteliti oleh Naoki Hayashi dkk:

a) *Delusi Paranoid/Persecutory*

Dalam sebuah pendapat dikatakan bahwa *Skizofrenia paranoid* merupakan salah satu jenis *skizofrenia* yang berarti suatu penyakit mental kronis yang terjadi pada seseorang mengalami hilang kontak dengan kenyataan/realitas (psikosis). Hal yang dapat dilihat dari *skizofrenia paranoid* adalah adanya *delusi* (*waham*) dan mendengar hal-hal yang tidak nyata.²⁰ Melihat dari pengertian diatas dapat kita ambil sebuah kesimpulan bahwa *delusi* merupakan suatu psikosis yang timbul dari seseorang yang menderita *skizofrenia*. Terkait dengan pengertian *delusi Paranoid* disini jika megacu pada pengertian di atas maka dapat diartikan bahwa *delusi Paranoid* adalah *Psikosis* yang timbul pada diri seseorang yang mana hal tersebut memiliki suatu pemutus antara kenyataan dengan apa yang dilihat atau yang ia yakini. Jadi, seseorang dengan *delusi paranoid* ini memiliki suatu kepercayaan yang mana hal tersebut bertentangan dengan dunia nyata atau bisa dikatakan hanya sebatas hayalan yang diciptakan dari keyakinan pemikirannya sendiri. Gejala/Dampak *delusi paranoid* menurut Nolen-Hoeksema mengatakan bahwasannya seseorang dengan *paranoid disorder* memiliki gejala antara lain:

- (1) *Delusi* dan *halusinasi* yang dominan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penganiayaan dan *waham* kebesaran.
- (2) Individu dengan *paranoid disorder* juga kadang terlihat bijaksana

²⁰ Sunit Agus Tri Cahyono, Asrap, I Am Not A Paranoid A Case Study On People With Schizophrenia Social Welfare Problem, *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Jogjakarta: Tahun 2015, Vol. 39, No. 1, Hlm. 6

dan bersungguh-sungguh ketika menceritakan bahwa ada seseorang yang merencanakan untuk melawan dirinya.

- (3) Mereka sangat sensitif terhadap pernyataan yang menentang *delusi* yang dimilikinya.
- (4) Kadang mereka terlihat bersikap sombong, merasa lebih daripada orang lain atau terlihat menyendiri dan penuh kecurigaan.
- (5) Mereka dapat melakukan percobaan bunuh diri atau melakukan tindak kekerasan terhadap orang lain.

Selain daripada gejala yang disampaikan di atas, Nolen-Hoeksema juga mengatakan bahwa pasien dengan PD (*Paranoid Disorder*) lebih mampu untuk hidup secara mandiri, memiliki pekerjaan dan masih dapat menjalani fungsi kognitif dan sosial dengan lebih baik.

b) *Delusi Erotomania/ Being Assisted or Loved delusion*

Delusi Erotomania Menurut Ruzita Jamaluddin mengatakan bahwa *Erotomania* adalah subtype langka dari gangguan *delusi*. Ia menyatakan orang dengan *delusi erotomania* ini mempercayai bahwa individu lain mengalami jatuh cinta dengan mereka (penderita *delusi Erotomania*). biasanya seseorang yang menjadi objek atau yang dianggap memiliki perasaan jatuh cinta dengan penderita ini mempunyai status sosial ekonomi yang lebih tinggi serta meskipun memiliki sedikit atau tidak ada sarana kontak.²¹

Berdasarkan penuturan dari penelitian sebelumnya ini dapat diraih sebuah gambaran terkait *delusi erotomania* yaitu hubungan antara penderita dengan suatu objek tidak nyata atau fiktif yang diciptakannya sendiri. Objek yang muncul adalah sosok orang yang memiliki jabatan atau status sosial yang lebih tinggi dari penderita *delusi* ini. Hal lain yang juga didapatkan dari sini juga bahwasannya ada keganjalan dimana hubungannya ini kemudian bahkan bisa ia gambarkan dari ciptaan delusi miliknya dengan seseorang yang bahkan tidak memiliki

²¹ Ruzita Jamaluddin, Gender Yang Sama Erotomania: Ketika Psikiater Menjadi Tema delusi, *Hindawi*, London: 2021, Vol. 2021, No. 40, Hlm. 1.

hubungan dimasa lalu sebagai contoh hubungan dengan publik figure terkenal seperti artis atau seorang penguasa. Hal ini bisa dilihat dari tingkat hubungan yang memiliki akses langka dan sulit untuk diciptakan karena orang-orang seperti artis dan penguasa biasanya sangat jarang berhubungan dengan orang luar yang mana bukan dari keluarga atau teman sekolahnya. Namun, karena kesalahan penerimaan serta kekeliruan persepsi penderita *delusi erotomania* ini kemudian menciptakan akses *delusi* dari dunia yang dia inginkan seperti melahirkan karakter yang menjadi objek *delusi* untuk semata hidup dalam dunia khayalan dengan keyakinan yang dimilikinya.

Faktor yang menyebabkan adanya *delusi erotomania* disebutkan oleh Muhadjir yaitu²²:

- (1) Faktor Genetik (Organobiologi)
- (2) Faktor pengalaman-pengalaman dini pada masa tumbuh kembang.
- (3) Faktor sosiokultural.

c) *Grandiose delusion*

Grandiose delusion Menurut sebuah penelitian yang ditulis oleh Aaron Temkin Beck bahwa (*It suggests that the way individuals think about their future or even the way they project themselves into the future may be relevant for further understanding how GDs are maintained. Some authors suggested that GDs “may develop as a compensation for an underlying sense of loneliness unworthiness or powerlessness”²³*) “*Grandiose delusion* mampu berkembang sebagai bayaran untuk rasa kesepian ketidaklayakan atau ketidakberdayaan yang mendasarinya”. *Grandiose delusion* ini dimunculkan oleh penderita sendiri demi menciptakan pandangan yang lebih optimis tentang masa depan untuk mendapatkan kembali kendali dan kekuasaan atas kehidupan mereka

²² Erni Susilawati, Novia Winda, Raudatul Jannah, Erotomania Dalam Novel “Kotak-Kotak Ingatan” Karya Siti Meta Fatimah, *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, Banjarmasin: Tahun 2020, Vol. 5, No. 1, Hlm. 81

²³ Catherine Bortolon, Hanan Yazbek, Joanna Norton, Delphine Capdevielle, Stephane Raffard, *The Contribution Of Optimism And Hallucinations To Grandiose delusions In Individuals With Schizophrenia*, Elsevier, Belanda: 2019, Vol. 210, No. 37, Hlm. 11.

sendiri setelah pengalaman negatif.

Dari yang disampaikan diatas maka, dapat dilihat bahwasannya penyebab dari timbulnya *delusi grandiose* atau keagungan ini merupakan akibat dari masa lalu yang kurang beruntung dari penderitanya yang kemudian menciptakan suatu gambaran keinginan besar untuk menjadi seseorang yang dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik. Namun, karena keinginan kuatnya inilah yang kemudian menjadikan orang tersebut justru tenggelam dengan angan-angan dan menolak keadaannya yang sebenarnya yang mana merasa bahwa dirinya memiliki ketidakmampuan untuk hidup lebih baik dan layak. *Delusi* yang muncul juga merupakan proyeksi yang dihasilkan dari keinginan terbesarnya tanpa kendali yang mengakibatkan hilangnya kontak antara dunia nyata dan dunia yang diangankan oleh penderita *delusi* ini.

d) *Hypochondriacal delusion*

Hypochondriacal delusion dalam sebuah penelitian oleh Rajeev Ranjan dkk mengatakan bahwasannya *Hypochondriacal delusion* adalah *Waham* dimana penderita memegang keyakinan yang teguh dan tak tergoyahkan bahwa ia memiliki penyakit yang berkaitan dengan struktur atau fungsi tubuh.²⁴

e) *Delusion of guilt*

Delusion of guilt Menurut Elmeida Effendy adalah Perasaan menyesal dan rasa bersalah yang tidak pada tempatnya, lebih sering dijumpai pada depresi.²⁵ Dalam istilah dan pengertian dari *delusion of guilt* atau yang bisa dibahasakan memiliki arti *delusi* rasa bersalah ini sebagaimana disampaikan di atas merupakan *delusi* yang diciptakan

²⁴ Rajeev Ranjan, Santanu Nath, Gabby Sethi, Pankaj Kumar, A Hard Nut To Crack: Successful Resolution Of Somatic delusion With Electroconvulsive Therapy In A Case Of Late Onset Persistent delusional Disorder, *Psychiatria Danubina*, India: Tahun 2021, Vol. 33, No. 4, Hlm. 1.

²⁵ Elmeida Effendy, Gejala Dan Tanda Gangguan Psikiatri, Yayasan Al-Hayat, Medan: Tahun 2021, Hlm. 19.

dari rasa bersalah seseorang (penderita) dari suatu peristiwa yang mana hal ini sangat erat kaitannya dengan penderita depresi.

f) *Delusion of jealousy*

Delusion of jealousy dalam buku karya Elmeida dijelaskan bahwa pengertian dari *delusion of jealousy* atau *delusi* kecemburuan yaitu Keyakinan yang salah yang didapatkan dari kecemburuan patologis bahwa kekasih pasien tidak jujur.²⁶ Untuk *waham* yang satu ini sedikit unik, bukan berarti mengesampingkan yang lain yang mana setiap *delusi* ini memiliki karakteristiknya masing-masing guna mengidentifikasi cara pencegahan serta penanganan yang paling praktis dan juga tepat untuk setiap karakter delusinya. Namun, jika melihat dari pengertian yang dijelaskan diatas mengenai *delusion of jealousy* ini memiliki suatu karakter dimana orang yang menderita gangguan *delusi* ini akan seperti seolah memiliki perasaan cemburu yang mana hal itu timbul dari keyakinan yang sebenarnya tidak pernah terjadi yang berarti itu semua terbentuk dari perasaan cemburu sebagaimana nama yang tercantum dalam *delusi* ini terhadap pasangan atau kekasihnya perasaan yang ditimbulkan adalah si penderita meyakini bahwa ada kebohongan yang ditutupi oleh pasangannya atau bisa dikatakan tuduhan ketidakjujuran yang tidak beralasan jelas.

Dengan hal yang dijelaskan terkait dengan jenis *delusi* ini kemudian kita dapat melihat bahwasannya *delusi* sendiri memiliki jenis yang beragam dan ini juga memiliki kaitannya sendiri tergantung dari arti masing-masing jenis delusi tersebut. *Delusi* merupakan sekelompok gangguan *psikotik* dengan penyimpangan mendefinisikan kenyataan khas proses pikir. Dari sini juga kita dapat melihat bahwa *delusi* juga memiliki dampak terhadap penyimpangan proses pikir terhadap pendefinisian suatu kenyataan. Terkadang orang dengan delusi ini memiliki perasaan bahwa dirinya sedang dikendalikan oleh sebuah kekuatan dari luar

²⁶ Elmeida Effendy, Gejala Dan Tanda Gangguan Psikiatri, Yayasan Al-Hayat, Medan: Tahun 2021, Hlm. 20.

dirinya sendiri. *Waham* aneh yang kadang terjadi, gangguan persepsi, afek abnormal yang terpadu dengan situasi nyata dan *autisme*.²⁷ Lebih ekstrem lagi disini juga dijelaskan bahwasannya orang dengan gangguan delusi ini beberapa memiliki kecenderungan mempercayai bahwa keadaan yang dialaminya juga memiliki campur tangan orang lain yang juga mengendalikan apa yang diinginkan atau yang dilihat serta yang dilakukannya seolah dia dijadikan bidak oleh orang lain untuk melakukan keinginan orang tersebut. *Delusi* sendiri tidak kemudian hadir tanpa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya suatu keadaan *delusi* diantaranya adalah faktor biologis, psikologis dan sosio-budaya. Faktor inilah yang kemudian perlu kita perhatikan karena keberadaannya kemudian timbul dampak yang mengganggu aktifitas dan juga pikiran seseorang hingga mengalami gangguan *delusi* ini.

3. Pengertian Serial Drama

Selain dari *delusi* itu sendiri Drama serial ini juga berperan antara jenis dan *konstruk delusi* yang akan dibahas pada penelitian kali ini yang mana drama ini kemudian menjadi penghubung apa saja jenis *delusi* yang digambarkan dengan keilmuan yang juga akan dicocokkan dengan teori yang ada. Maka dari itu, arti dari drama itu sendiri untuk lebih jelasnya akan di bahas secara singkat di dalam penelitian ini untuk memadukan unsur yang ada dan peran drama itu sendiri dalam penelitian kali ini.

Drama serial merupakan satu dari tipe drama dengan karakter sama yang digunakan dalam sebuah cerita yang panjang episodenya memiliki minimal yaitu 13 episode dan 104 episode untuk maksimalnya.²⁸

Menurut Moulton, drama adalah kisah hidup yang digambarkan dalam bentuk gerak yang kemudian disajikan langsung dalam tindakan atau tingkah laku. Pengertian lain juga diajukan oleh Budianta yang mengartikan bahwa

²⁷ Siti Zahnia, Dyah Wulan Sumekar, Kajian Epidemiologis Skizofrenia, *Jurnal Majority Lampung*, Tahun 2016, Vol. 5, No. 4, Hlm. 1.

²⁸ Wuli Datul Afifah, Konsep Keluarga Ideal Di Era Medsos (Analisis Serial Drama Tvri “Keluarga Medsos”), *Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, Tahun 2020, Hlm. 24.

pengertian dari drama merupakan genre sastra yang berhubungan dengan pertunjukan penampilan fisik secara lisan setiap percakapan atau dialog antara pemimpin disana. Hal lain juga diutarakan oleh Sumarjo yang mana menjelaskan arti dari drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor.²⁹

Dari ketiga pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa serial drama merupakan suatu proses pertunjukan yang dilakoni oleh seorang aktor dalam memerankan suatu cerita kehidupan yang ditulis oleh seorang narator sebuah karya yang kemudian disajikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku yang dimana dialognya telah dirancang oleh narator guna menampilkan pesan dari sebuah cerita yang disajikan dengan baik.

Serial Drama memiliki 2 bentuk yaitu:

- a. Mingguan (*Weekly*)
- b. Harian (*Daily*)

Dari dua konsep ini kemudian masing-masing memiliki struktur konsep yang sama untuk format ceritanya. Mulai dari ide dan konsep ceritanya harus memiliki konflik yang berpotensi untuk dibuat sebagai tali penyambung berpuluh-puluh episode panjangnya. Dari pengertian ini maka dapat kita lihat bahwa drama ini merupakan suatu seni dalam menirukan kejadian dengan peranan masing-masing untuk dapat dilihat oleh penonton dengan fungsi kerja pikiran mereka masing-masing dalam mengambil pesan yang disajikan berdasarkan alur cerita yang dibuat oleh penulis drama.

4. *It's Oke That Love*

"*It's oke that love*" merujuk pada sebuah judul serial drama yang akan dibahas pada penelitian kali ini. "*It's Oke that Love*" merupakan suatu drama yang naskahnya ditulis oleh narator bernama Noh Hee-Kyung. Drama ini dirilis pada tahun 2016. Drama ini disajikan dengan seri yang banyak membahas terkait dengan gangguan kesehatan mental. Karakter utama dalam drama ini

²⁹ Nurul Purwasih, Analisis Naskah Drama Lumpur Kemiskinan Karya Marjan Fariq Adaptasi Dari Cerpen Gerobak Karya Seno Gumira Ajidarma: Suatu Pendekatan Huamniora, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Karawang: Tahun 2022, Vol. 6, No. 1, Hlm. 1877.

salah satunya juga menderita gangguan mental yang diperankan oleh Jo In-Sung.³⁰ Jo In-sung berperan sebagai Jang Jae Yul yang merupakan pemeran seorang penulis dalam drama tersebut sekaligus pembawa acara radio terkenal. Dibalik ketenarannya. ia memiliki masa lalu yang kelam yang dimana dia harus melalui suatu keadaan pelecehan semasa kecilnya dari keluarganya dalam hal ini adalah ayah tiri dan kakaknya yang kerap memukuli Jang Jae Yul. Jang Jae Yul memiliki suatu gejala Obsesif Compulsive Disorder atau juga di kenal dengan (OCD). Selain itu juga di akhir cerita diungkapkan bahwa ia menderita gangguan Skizofrenia. Skizofrenia ini merupakan suatu kondisi yang mana penderitanya akan mengalami halusinasi. Delusi. kekacauan berpikir dan perubahan perilaku. Drama ini tidak hanya menyuguhkan suatu cerita romantis yang mungkin kebanyakan drama series lain hadirkan. Dalam drama ini disajikan suatu alur yang membuka sudut pandang penonton untuk lebih memahami masalah yang dialami penderita gangguan mental dan psikis lainnya. Salah satunya adalah hal yang akan dibahas dalam penelitian kali ini yaitu gangguan delusi yang dialami oleh tokoh Jang Jae Yul sebagai peran utama dalam cerita tersebut.

5. Pengertian Konseling Rehabilitasi

Dalam penelitian yang dilakukan terhadap Serial Drama *It's Oke That Love* ini. hal yang juga ditemukan adalah bagaimana Pasien Penderita delusi ini dapat pulih dari keadaan dan menghadapi rasa bersalah terhadap masa lalunya. Hal itu tentu saja tidak semata hilang begitu saja tanpa usaha dan juga bantuan dari orang lain karena delusi ini juga hadir tanpa kesadaran dari pengidapnya bahwa apa yang dia lihat hanyalah proyeksi dari pikirannya sendiri. Keadaanya mampu dia atasi setelah melewati beberapa terapi dan juga konseling rehabilitasi yang dilakukan oleh pihak Rumah Sakit yang menangani keadaan dari Jang Jae Yul sebagai penderita delusi. Dari hal tersebut maka disini peneliti juga menambahkan sedikit pengertian terkait

³⁰ <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210618114644-225-656133/Sinopsis-Drama-Its-Alright-Thats-Love-Soal-Kesehatan-Mental#:~:Text=Sinopsis%20drama%20korea%20it's%20alright.Menimpa%20mereka%20di%20masa%20lalu>. Di Ambil Pada Hari Minggu, 7 Agustus 2022, Pukul 10:32.

dengan konseling rehabilitasi yang mana kaitannya dengan proses pemulihan yang juga disajikan dari drama ini.

Menurut penuturan dari C. Patterson *konseling* yaitu proses yang melibatkan hubungan antara pribadi antara terapis dengan klien baik perorangan ataupun kelompok. Dalam usaha untuk peningkatan kesehatan mental kliennya. seorang terapis menggunakan metode-metode psikologis atas dasar pengetahuan yang sistematis tentang kepribadian manusia.³¹

Rehabilitasi merupakan gabungan dari kata *re* yang berarti kembali dan *Habilitasi* yang artinya Kemampuan. Dari pengertian tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwasannya Rehabilitasi yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk menarik kembali potensi kemampuan yang dimiliki oleh seseorang baik dalam segi komunikasi, berfikir dan berperilaku sosial.

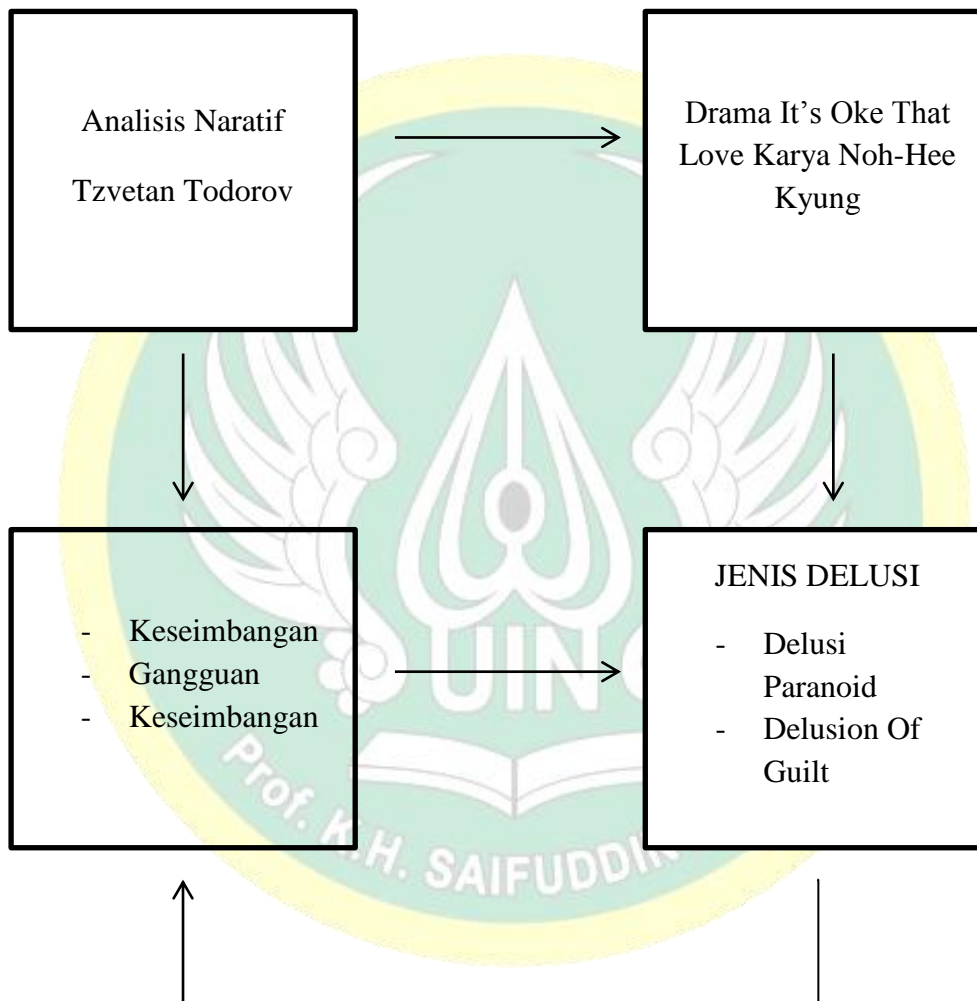
Parker mengemukakan dari The Commission on Rehabilitation Counselor Certification (CRCC) Amerika Serikat bahwa yang dinamakan *Konseling Rehabilitasi* yaitu sebuah proses yang sistematis dalam membantu penyandang kecacatan fisik, kognitif, perkembangan, mental dan emosi untuk meraih tujuan perorangan, kehidupan mandiri dan karir dalam pengaturan yang terintegrasi dengan proses konseling yang diterapkan. Proses konseling tersebut menggunakan *self-advocacy*, *intervensi psikologis*, *intervensi vokasional*, *intervensi sosial* dan *intervensi behavioral* melibatkan komunikasi, ketetapan tujuan serta pertumbuhan atau perubahan menuju arah yang lebih baik.

Sebagaimana pendapat di atas bahwasannya *konseling rehabilitasi* ini merupakan suatu proses yang sistematis yang pada dasarnya memiliki landasan dalam praktik kerjanya. Hal yang di tangani pun meliputi berbagai konteks mulai dari penyandang cacat mental hingga cacat fisik yang mana dengan adanya konseling rehabilitasi ini kemudian tercapailah apa yang disebut dengan tujuan diadakannya suatu sesi konseling rehabilitasi dengan proses yang seintegrasi mungkin untuk pertumbuhan klien ke arah yang lebih

³¹ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Koseling Dan Psikoterapi Islam*, Al-Manar, Jogjakarta: Tahun 2008, Hlm. 179.

baik. Tujuan dari konseling secara dalam pandangan psikoanalisis yaitu agar individu mampu mengetahui *ego strength*. Pendapat tersebut kemudian mengandung arti dimana pengadaan konseling ini adalah untuk memposisikan ego sebagai pihak yang dapat memilih dan menjadi mediator antara id dan super ego secara rasional.³²

C. Kerangka Pikir



Gambar: Pola Pikir Hasil Modifikasi Penulis

Dengan analisis model Todorov, Penulis akan menganalisis Jenis *Delusi* yang ada pada serial drama *It's oke that love*. Alur yang digunakan adalah alur awal, alur tengah dan alur ahir.

³² Latipun, *Psikologi Konseling Edisi Ketiga*, Universitas Muhammadiyah Malang Press, Malang: Tahun 2010, Hlm. 70.

BAB III

METHODE PENELITIAN

Metode penelitian berasal dari bahasa Yunani *methodos* artinya cara atau jalan yang ditempuh. Kemudian, penelitian yang berasal dari kata *research* yaitu “*re*” yang berarti kembali dan “*search*” artinya mencari. Dalam hal ini yang dimaksud mencari kembali adalah dengan melakukan penelitian secara terus menerus proses dalam mengumpulkan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan dan memodifikasi penyelidikan.³³

Berikut akan peneliti paparkan bagaimana peneliti melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat suatu pengertian (deskripsi) terhadap suatu situasi atau kejadian tertentu yang berarti pengertian dari penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar yang semata menggunakan pengelolaan cara deskriptif tanpa perlu adanya suatu pencarian untuk menerangkan saling keberhubungan, pengujian hipotesis, membuat perkiraan atau mendapatkan makna dan implikasi. walaupun pada dasarnya penelitian sendiri bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dan mencakup juga metode-metode deskriptif.³⁴ Analisis yang dilakukan terhadap Serial Drama *It's Oke That Love* yaitu dengan melihat, mencatat dan usaha dalam memahami isi dari film tersebut. Data akan disajikan dalam bentuk *frame* atau potongan kecil dari scene episode yang terdapat pada Serial Drama *It's Oke That Love*. Kemudian data akan diterapkan menggunakan rujukan, acuan dan referensi ilmiah.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data

³³ Nana Darna, Elin Herlina, Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen, *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen Ciamis*, Tahun 2016, Vol. 5, No.1, Hlm. 288.

³⁴ Almasdi Syahza, Metodologi Penelitian, Ur Press, Pekanbaru: Tahun 2021, Hlm. 6.

sekunder:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang dibuat peneliti mengacu pada permasalahan yang di unggah untuk menyelesaikan suatu penelitian dan data yang di kelola merupakan hasil dari pengamatan sendiri oleh peneliti tanpa adanya perantara.³⁵ Data primer dalam penelitian ini yaitu Serial Drama *It's Oke That Love*.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara dengan cara tidak langsung tetapi masih berdasar pada kategori konsep.³⁶ Data sekunder sendiri dapat berupa buku, skripsi dan jurnal yang digunakan dalam penelitian. Adapun data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu pertama, skripsi karya Tri Isnaenai yang berjudul “Analisis Fungsi Keluarga Dalam Membantu Proses Pemulihan Penderita Gangguan delusi dalam Serial Drama *It's Okay That's Love* Karya Noh Hee-Kyung”. *Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*. Tahun 2019. Kedua, skripsi Karya Ummu Zahrotun N yang berjudul “Gangguan delusi Pada Pengamal Wirid (Studi Kasus Pada Pengamal Wirid di Desa Gemekan Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto)”. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Tahun 2016. Ketiga, jurnal karya Latifah Dwi Ariyani dan Iis Istiqomah yang berjudul “Delusional Disorder Reflected in the Character of Jake in Charlie Kaufman's *I'm Thinking of Ending Things* (2020). *Jurnal Metaphor Wonosobo*. Tahun 2021.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Menurut Moleong mengatakan bahwa metode Studi dokumentasi adalah mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang akan

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta: Tahun 2010, Hlm. 40.

³⁶ Sisworo, *Metodologi Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*, Graha Ilmu, Yogyakarta: Tahun 2010, Hlm. 39

diteliti untuk dimanfaatkan dalam menguji, menafsirkan atau menganalisa.³⁷

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu melihat langsung dari Serial Drama yang berjudul *It's Oke That Love*. Serial Drama ini berjumlah 16 Episode dengan masing-masing episode memiliki panjang durasi film antara 58 sampai 60 menit.

2. Observasi

Observasi secara umum merupakan usaha dalam pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³⁸ Peneliti melakukan observasi dengan cara menonton langsung Serial Drama *It's Oke That Love*. Karya ini tercatat memiliki rating rata-rata sebanyak 10.4% dan ditonton sebanyak 500 juta kali pada tahun 2016.

D. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan prosedur untuk mencari kemudian menyusun hasil dari catatan wawancara di lapangan secara sistematis dari data yang diperoleh, sehingga dapat dipahami dan diinformasikan kepada halayak ramai. Analisis data ada dua yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini metode analisis yang di gunakan adalah metode analisis kualitatif. Analisis Data Kualitatif merupakan usaha bekerja dengan menggunakan data, mengelompokkan dan memilahnya untuk dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola untuk menentukan mana yang dianggap penting dan mana yang akan dipelajari serta dapat diberikan kepada orang lain.³⁹

³⁷ Restu Nanda Isnainin, I Nyoman, Larry Julianto, Wahyu Indira, Pembuatan Aset Desain Karakter Astonot 3d Sebagai Acuan Dalam Produksi Film Untuk Vektor Pictures Di Tuksedo Studio. *Jurnal Institut Seni Indonesia Denpasar*, Tahun 2022, Vol. 37, No. 2, Hlm. 4

³⁸ Sitti Mania, Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran, *Lentera Pendidikan, Makasar*, Tahun 2008, Vol. 11, No. 2, Hlm. 221.

³⁹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pt. Remaja Rosdakarya, Bandung: Tahun 2012, Hlm. 248.

E. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang akan digunakan yaitu pendekatan analisis naratif oleh Tzvetan Todorov, yaitu proses penjabaran sebuah wacana secara mendalam dari segi bahasa, teks, dan visual yang ditampilkan oleh media. Menurut Eriyanto narasi merupakan penyatuan dari beragam peristiwa mencakup apa yang diucapkan (urutan kronologis, motif dan plot, dan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa).⁴⁰ Analisis data pada penelitian kali ini adalah jenis-jenis *delusi* yang ada pada drama serial berjudul “*It’s Oke That Love*” karya Noh Hee-Kyung. Hal yang peneliti lakukan dalam analisis ini yaitu menggunakan langkah-langkah yaitu mengamati adegan yang ada pada serial drama “*It’s Oke That Love*” yang berkaitan dengan gejala hingga merujuk untuk dapat memastikan jenis *delusi* yang ada di dalamnya dan mendeskripsikannya sesuai dengan pendekatan analisis model Todorov sehingga pesan yang ada peristiwa dan dialog dalam drama dapat tersampaikan dengan baik.

⁴⁰ Yenny Aulia, Mutia Rahmi Pratiwi, Analisis Naratif sebagai Kajian Teks Pada Film, *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, Semarang: Tahun 2020, Vol. 24 No.2 Hlm. 74

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Cerita

1. Cover Serial Drama It's Oke That Love



Gambar 3.1

Judul Film	: It's Oke That Love
Genre	: Romantis. Melodrama. Medis
Penulis	: Noh Hee Kyung
Sutradara	: Kim Kyu Tae
Pemeran	: 1. Jo In-Sung 2. Gong Hyo-jin 3. Sung Dong-il 4. Lee Kwang-soo 5. Do Kyung-soo
Negara asal	: Korea Selatan
Bahasa asli	: Korea
Jumlah episode	: 16
Produser eksekutif	: Kim Young-sub
Produser	: Kim Kyu-tae Choi Jin-hee Park Ji-young
Lokasi produksi	: Korea Selatan. Jepang
Perusahaan produksi	: GT Entertainment. CJ E&M
Jaringan asli	: SBS TV
Rilis asli	: 23 Juli – 10 September 2014

2. Sinopsis

Jang Jae-yeol adalah penulis novel misteri terlaris dan juga seorang penyiar radio. Dia merupakan seseorang yang suka bermain wanita dan sedikit arogan. ia juga menderita gangguan obsesif-kompulsif. Jang Jae-yeol memiliki perlakuan tidak mengenakan berupa kekerasan fisik oleh ayahnya ketika dia masih muda dan ibunya secara

tidak sengaja membunuh ayahnya. tetapi dia memberikan kesaksian palsu bahwa saudara dari Jang Jae Yul yaitu sang kakak Jang Jae Bum yang telah membunuh ayahnya. Rasa bersalah itu menuntunnya untuk mengembangkan gangguan obsesif-kompulsif. Ji Hae-soo adalah seorang psikiater. didorong dan ambisius dengan karirnya namun penuh kasih terhadap pasiennya. Hae-soo memiliki sikap negatif terhadap cinta dan hubungan dalam kehidupan pribadinya. Setelah Jae-yeol dan Hae-soo bertemu. ada banyak pertengkaran di antara mereka yang disebabkan oleh kepribadian mereka yang kuat dan penolakan untuk menyerah satu sama lain. Namun, pertengkaran mereka perlahan berubah menjadi cinta dan mereka mulai belajar betapa cocoknya mereka. Jae-yeol dan Hae-soo berusaha untuk menyembuhkan luka mendalam satu sama lain. tetapi hubungan mereka yang baru mulai hancur ketika mereka mengetahui bahwa masalah kesehatan mental Jae-yeol lebih serius daripada yang mereka duga sebelumnya.

3. Pengenalan Tokoh

- a. Jo In-sung sebagai Jang Jae-yeol dan Sung Yu-bin sebagai Jang Jae-yeol muda.

Seorang novelis fiksi terlaris dan DJ radio. Karena masa lalunya yang bermasalah dan gangguan OCD. Jae-yeol hanya bisa tidur di bak mandinya sendiri. Dari pertemuan pertamanya dengan psikiater Ji Hae-soo di sebuah acara bincang-bincang. mereka memiliki hubungan yang agresif. Ketika suara dari konstruksi yang sedang berlangsung di samping rumahnya mengganggu tulisannya. dan dia mengetahui bahwa Hae-soo saat ini adalah penyewa yang tinggal di sebuah gedung yang dia miliki di Hongdae. Jae-yeol sementara pindah dengan dia dan teman serumahnya karena ketertarikannya padanya. Saat keduanya jatuh cinta. mereka kemudian harus mengatasi Skizorenia Jae-yeol yang tidak terdiagnosis.

- b. Gong Hyo-jin sebagai Ji Hae-so dan Kang Joo-eun sebagai Ji Hae-soo muda

Seorang rekan tahun pertama di departemen psikiatri rumah sakit universitas. Seorang dokter yang cerdas dan penyayang tetapi tidak terlalu penyayang. Hae-soo mendiagnosis dirinya sendiri memiliki masalah ketidakamanan/kecemasan, ketakutan berkomitmen dan phobia seks karena insiden di mana dia melihat ibunya berselingkuh dari ayahnya dengan pria lain.

c. Sung Dong-il sebagai Jo Dong-min

Rekan senior Hae-soo di rumah sakit dan teman serumah. yang juga merupakan cinta pertamanya. Istri dan anak-anaknya tinggal di Amerika Serikat. dan dia memiliki hubungan baik dengan mantan istri dan rekannya. Young-jin. Setelah dia menjadi psikiater yang ditunjuk pengadilan untuk seorang terpidana. Jang Jae-beom. yang kemudian dia ketahui adalah saudara laki-laki Jae-yeol. Dong-min berangkat untuk menemukan kebenaran di balik kejahatan itu.

d. Lee Kwang-soo sebagai Park Soo-kwang

Seorang pelayan kafe dengan sindrom Tourette. dan teman serumah Hae-soo dan Dong-min. Dia berteman sangat dekat dengan Dong-min. yang sering menenangkannya selama serangan paniknya. Soo-kwang tidak beruntung dalam cinta dan terus dicampakkan oleh gadis-gadis. tetapi satu-satunya yang tidak bisa dia lupakan adalah So-nyeo. yang tidak hanya di bawah umur tetapi memiliki beberapa pacar pada saat yang bersamaan.

e. Do Kyung-soo sebagai Han Kang-woo

Seorang siswa SMA yang merupakan penggemar berat Jae-yeol. dan bercita-cita menjadi penulis terkenal seperti dia. Kang-woo terus-menerus mengganggu Jae-yeol untuk membaca naskahnya. dan mengikutinya berkeliling. Dia dan ibunya sering dipukuli oleh ayahnya yang pecandu alkohol. Kang-woo kemudian terungkap lebih dari sekadar penggemar Jae-yeol. Jae-yeol pertama kali melihat Kang-woo tiga tahun lalu. sejak Jae-beom menikahnya.

B. Temuan Penelitian

1. Analisis Alur Awal pada Serial Drama *It's Oke That Love*

Cerita ini berawal dari Tragedi Penusukan Jang Jae Yul oleh Jang Jae Bum yang merupakan kakaknya kandungnya sendiri ketika sedang merayakan pesta hari ulang tahun Jang Jae Yul dengan para penggemar dan juga mitra kerjanya.

- a. Pada episode 1 menit ke 2.55, seorang anak usia SMP di tahun kedua mengenakan seragam sekolahnya yang merupakan salah satu penggemar dari Jang Jae Yul yang turut histeris atas kejadian penusukan yang dilakukan oleh Jang Jae Bum terhadap tokoh utama Jang Jae Yul.
- b. Setelah kejadian itu Jang Jae Yul akhirnya menyelesaikan buku karyanya dan kemudian hal itu juga memulai hal baru dimana Jang Jae Yul bertemu dengan teman diskusinya yaitu Ji Hee Soo untuk membahas perilsan buku terbarunya. Kang Woo kemudian menjalani kehidupannya dan sering bertemu dengan Jang Jae Yul setelah kejadian tragedi ulang tahun Jang Jae Yul diantaranya pada beberapa scene di episode 1 yaitu pada menit ke 22.58 pada diskusi tentang perilsan buku terbaru karya Jang Jae Yul, menit ke 32.47 di toilet yang meminta Jang Jae Yul agar mau melihat hasil tulisan dari Kang Woo. Pada percakapan selanjutnya di menit ke 33.53 ada sebuah kalimat yang unik dari Jang Jae Yul jika melihat pada situasi Jang Jae Yul.
Jang Jae Yul: “apakah ayahmu masih memukulmu belakangan ini?”
Setelah kejadian itu, Jang Jae Yul menjadi sangat dekat dan mengetahui keadaan Kang Woo dan keluarganya yang sering mendapatkan perlakuan tidak baik dari ayah Kang Woo.
- c. Jang Jae Yul yang merupakan penulis dari cerita yang akan rilis pada saat itu sangat terlihat angkuh dengan semua argumennya namun, disisi lain itu juga menunjuka bahwa Jang Jae Yul merupakan seseorang yang memiliki wawasan luas yang bahkan bisa mengimbangi diskusi

bersama Ji Hee Soo sebagai psikiater yang membahas isi dari cerita yang ditulis Jang Jae Yul.

- d. Pertemuan mereka di awal mungkin terlihat kurang baik karena sikap yang ditunjukkan oleh Jang Yul saat acara diskusi pada talkshow yang membahas buku yang akan dirilis setelahnya. Namun, karena suatu alasan tertentu mereka kemudian dipertemukan kembali di sebuah Bar yang dimana kemudian Ji Hee Soo bertemu dengan salah satu pasiennya disana yang kemudian menyerang Ji Hee Soo secara tiba-tiba dan kabur begitu saja.

Ji Hee Soo yang kemudian dibantu Jang Jae Yul berusaha untuk menangkapnya. Setelah melakukan pengejaran bersama Jang Jae Yul, mereka akhirnya dapat menangkap pasien yang kabur tersebut dan segera di bantu oleh pihak rumah sakit yang dihubungi Ji Hee Soo saat di perjalanan ketika melakukan pengejaran.

- e. Karena suatu keadaan tak terduga, mereka kemudian pergi untuk mencari klinik terdekat untuk merawat luka Jang Jae Yul akibat pengejaran yang dilakukan sebelumnya yang dimana keduanya mendapatkan luka ringan di lengan dan di bagian kepala.
- f. Tidak sampai berhenti disana keduanya yaitu Ji Hee Soo dan Jang Yul kembali dipertemukan karena renovasi rumah Jang Jae Yul yang mengharuskannya pindah untuk sementara waktu dan akhirnya menempati rumah yang ternyata juga menjadi semacam kontrakan tempat tinggal Ji Hee Soo dan beberapa orang disana.

Karena kejadian sebelumnya saat diskusi dalam acara talkshow yang membahas isi buku yang akan rilis karya Jang Jae Yul, hubungan mereka menjadi agak sedikit kurang bersahabat yang mana hal itu juga karena sikap sombong yang diperlihatkan Jang Jae Yul selama diskusi dan seolah seperti sedang menggoda Ji Hee Soo.

Ada sebuah percakapan antara Jang Jae Yul dengan Ji Hae So yang menunjukkan sebuah gejala gangguan pada diri Jang Jae Yul. Percakapan ini berlangsung pada episode 2 menit ke 21.37.

Ji Hae So: “Kuning. Merah. biru. putih dan hitam. Pakaianmu selalu sama. Kau menderita OCD?”

Jang Jae Yul: “Mungkin saja OCD”

Dari percakapan ini kita bisa melihat bahwa Jang Jae Yul memiliki suatu kemungkinan mengalami gangguan OCD. Dalam sebuah pernyataan yang ditulis oleh Fauzan dkk menyebutkan bahwa OCD atau (*Obsesive Compulsive Disorder*) adalah sikap atau perilaku preokupasi (keterpakuan) pada keteraturan, kesempurnaan serta kontrol mental dan interpersonal. Seseorang lebih rentan untuk terkena gangguan kepribadian obsesif kompulsif mungkin dikarenakan tekanan yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari atau dalam pekerjaan.⁴¹

- g. Dirumah tersebut beberapa penghuni lainnya adalah Dokter Jo Dong Min dan satu lagi bernama Park Soo Kwang. Walaupun pada awal perkenalan mereka diperlihatkan kurang bersahabat, namun dalam suatu fase mereka kemudian melakukan pesta bersama. Dalam acara tersebut mereka saling bercanda dan bercerita banyak hingga kemudian datang sekelompok orang yang mengacau kebersamaan mereka disana dan saling berkelahi. Jang Jae Yul bersama yang lain kemudian berlari dari kejaran polisi setempat setelah keributan yang terjadi dengan kelompok lain bersama dengan tiga rekan serumahnya yaitu Ji Hee So, Jo Dong Min, dan Park Soo Kwang.
- h. Setelah melewati beberapa kebersamaan diantara Ji Hee Soo dan Jang Jae Yul keduanya kemudian menjadi dekat sampai pada hubungan saling mengenal dan berpacaran.

2. Analisis Alur Tengah pada Serial Drama *It's Oke That Love*

Setiap orang memiliki masalah dalam hidup entah dimulai dari usia muda sampai yang sudah berada di usia senja seperti masalah ekonomi. sosial. ataupun hal-hal lain yang kemudian menjadikan seseorang

⁴¹ Muhammad Fauzan, Ahmad Fitri Boy, Moch. Iswan Perangin-Angin, E-Diagnosa Penyakit Obsessive Compulsive Disorder (Gangguan Fikiran Negative) Dengan Menggunakan Metode Certainty Factor, *Jurnal Cybertech*, Medan: Tahun 2020, Vol. 10. No.10, Hlm. 3.

memiliki suatu ketidaksesuaian antara dirinya dengan orang disekitarnya atau bisa dikatakan hal itu merupakan akses untuk memberikan dampak berupa tekanan terhadap orang yang mengalaminya.

Bukan hal baru bila peneliti mengatakan bahwa masalah tidak hadir melalui unsur pemilihan yang berdasarkan pada sistim ekonomi ataupun usia seseorang. Namun, masalah meraih sesuatu berdasarkan apa yang seseorang tidak miliki seperti uang, kecerdasan, kekuasaan, atau sosial. Dengan beberapa hal inilah kemudian masalah datang dan menjemput mangsanya atau objek buruan untuk dijadikan sebagai inang bagi masalah itu sendiri.

Sebagaimana yang sudah dibahas, begitu juga yang terjadi pada tokoh dalam serial drama korea berjudul *It's Oke That Love* yang akan dikaji berdasarkan kebutuhan peneliti sebagai bahan penelitian terhadap permasalahan pada tokoh Jang Jae Yul yang merupakan objek dari penelitian kali ini. Jang Jae Yul merupakan tokoh utama sekaligus sosok yang akan di bahas sebagai penderita delusi. Delusi apa yang dialami Jang Jae Yul ini kemudian akan dicocokkan dengan penelitian atau keilmuan yang sudah ada dan dijadikan teori untuk mengungkap delusi yang diderita oleh Jang Jae Yul hingga tahap pemulihan yang dilakukan untuk mencapai kepercayaan diri Jang Jae Yul agar dapat kembali kepada kehidupan sosialnya seperti pada saat sebelum mengalami delusinya. Sebelum masuk kepada inti dari delusi Jang Jae Yul, perlu diketahui juga penyebab serta gejala yang timbul pada diri Jang Jae Yul yang kemudian mengakibatkan adanya delusi yang dideritanya ini. Berikut akan disajikan beberapa scene aspek yang menjadi penyebab atau hal yang menjadi bibit munculnya delusi serta beberapa scene munculnya delusi yang dialami oleh tokoh Jang Jae Yul dalam serial drama *It's Oke That Love*:

- a. Pada menit ke 28.10 episode 3 Jang Jae Yul dihubungi oleh Kang Woo yang menanyakan tentang Tulisan yang telah dikirimkannya. Pada saat inilah dia juga sedang memegang hasil tulisan Kang Woo dan

menyatakan bahwa cerita yang dituliskan Kang Woo seolah mengarah kepada Peristiwa Jang Jae Yul yang entah kenapa dari pembicaraan mereka ada hal seperti mengulik dan menyalahkan kejadian masa lalu Jang Jae Yul kepada Jang Jae Yul sendiri.

Jang Jae Yul: (apa ini sebabnya kau terus mengikutiku?. Kau membuatku menjadi pelakunya? Ini bukan tentang *Hyungku*. tapi aku kan?. apa ini hasil dari 6 bulanmu menulis? Kau tidak punya sedikitpun imajinasi. kau hanya mengumpulkan artikel berita dari masa laluku. dan membuatku menjadi pelakunya bukan *Hyungku*. Tidak. kau membuat pelakunya menjadi Jang Jae Yul).

Dari pernyataan yang diutarakan oleh Jang Jae Yul kita bisa mengambil sebuah gambaran bahwasannya sosok Kang Woo ini sedang berusaha untuk mengungkit kembali masa lalu Jang Jae Yul sebagai pihak yang menyalahkan kejadiannya kepada perilaku Jang Jae Yul.

- b. Kang Woo yang dalam keadaan babak belur keluar dari rumah dan berlari untuk menghindari amukan dari ayahnya. Scene ini muncul pada episode 3 menit ke 54.10.
- c. Pada Episode 4 menit ke 4.31 ketika Jang Jae Yul tengah mengantar Ji Hee Soo yang mual dan hendak muntah sedangkan ia tidak ingin rahasia tentang neurosisnya diketahui orang lain saat itu, mereka berpapasan dengan Han Kang Woo. Neurosis merupakan salah satu kecemasan yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Menurut Freud Kecemasan neurotik adalah ketakutan ego yang berasal dari libido id. Kecemasan neurotik timbul akibat ketakutan ego terhadap perilaku yang didominasi oleh id. Hal yang menjadi perhatian adalah kecemasan ini terjadi bukan karena ketakutan terhadap insting melainkan atas apa yang akan terjadi apabila insting terpuaskan. Konsep kecemasan neurotik ini biasanya diperkuat oleh ketakutan akan bahaya dari luar.⁴²

⁴² Ismi Fauziatus Solihah, Anas Ahmadi, Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama Dalam Kumcer Sambal & Ranjang Karya Tenni Purwanti (Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud), *Jurnal Bapala*, Surabaya: Tahun 2022, Volume 9, Nomor 2, Hlm. 16

Kang Woo saat itu muncul dalam keadaan babak belur kemudian disapa oleh Jang Jae Yul yang melihatnya tiba-tiba saat itu dalam keadaan yang tidak baik.

Jang Jae Yul: “ apa yang terjadi?”

Bukannya menjawab pertanyaan Jang Jae Yul. sosok Kang woo ini justru menyapa Ji Hee Soo yang terlihat bingung setelah melihat Jang Jae Yul menyapa seseorang dan mengatakan bahwa pertanyaannya bukan untuk Ji Hee Soo dan malah mengatakan itu untuk orang lain yang berada disana.

Kang Woo: “ *Noona*. Kau cantik. Aku temannya penulis.”

Setelah itu karena keadaan yang mendesak Jang Jae Yul meminta Kang Woo untuk ke Taman dan menemuinya disana.

Setelah menemui Kang Woo. Jang Jae Yul marah karena melihat keadaan Kang Woo saat itu yang bukannya pergi kerumah sakit malah pergi menemuinya dan malah meminta Jang Jae Yul untuk membaca cerita baru yang sedang ditulisnya. Walaupun dalam keadaan marah Jang Jae Yul masih tidak tega meninggalkannya begitu saja. setelah memberinya beberapa uang untuk berobat. ia menghubungi temannya Tae Yung untuk mengurus Kang Woo.

Hal yang Janggal terjadi saat itu ketika Tae Yung tidak menemukan seorang anak laki-laki yang di sebutkan Jang Jae Yul dan melihat uang berserakan disana.

- d. Pada Episode 4 menit ke 50.27 Jang Jae Yul tergesa-gesa menemui Kang Woo yang sudah menunggunya. Kemudian Pada episode 4 menit 51.59 sampai pada menit ke 54.00, pada saat Jang Jae Boom wawancara konseling dengan Dokter Jo bercerita tentang tragedi kematian ayah tirinya yang dianggap telah dibunuh oleh Jang Jae Yul dan melimpahkan semua tuduhan kepada dirinya (Jang Jae Bum).
- e. Pada episode 4 menit 57.22 Jang Jae Yul mendatangi suatu rumah yang dimana kemudian ia melemparkan batu kerikil ke kamar seorang wanita. Setelah melakukannya, Jang Jae Yul memperkenalkan sosok

Han kang Woo kepada wanita tersebut. namun respon dari si wanita justru tampak bingung karena disana ia hanya melihat Jang Jae Yul dan tidak ada siapapun selain dirinya disana. Di menit berikutnya juga tampak adegan dimana Jang Jae Yul diperlihatkan seolah sedang mengobrol sambil berlarian namun, tidak ada sosok siapapun selain dirinya yang sedang berlari dan bergumam serta tertawa sendirian.

f. Pada episode 5 menit 02.49 Jang Jae Yul bertanya dengan Han Kang Woo yang dimana kemudian bertemu dengan seorang anak gadis SMA yang memanggilnya namun, saat menoleh kearah wanita tersebut Jang Jae Yul hanya sekedar acuh da mengembalikan pandangannya pada sosok Han Kang Woo dan tidak ada siapapun disana yang membuat wanita itu heran dengan sikap Jang Jae Yul.

g. Pada episode 4 menit 23.12 Jang Jae Yul menunggu antrian panggilan untuk pemeriksaan kesehatan Kang Woo dan pada menit selanjutnya tepatnya pada menit ke 23.44, ketika Jang Jae Yul menanyakan kapan giliran panggilan untuk Kang Woo kepada pihak administrasi terjadi kejanggalan dimana tidak ada nama Kang Woo di bagian pengisian formulir pemeriksaan dan dari pihak administrasipun merasa aneh karena sejak tadi dia tidak melihat sosok yang dimaksudkan Jang Jae Yul.

Jang Jae Yul: “Kapan Han Kang Woo diperiksa. sudah lama sekali dia menunggu untuk dipanggil.”

Administrator: “Han Kang Woo tidak pernah minta pemeriksaan.”

Jang Jae Yul: “apa yang kau bicarakan. aku melihatnya mengisi formulir.”

Untuk memastikannya. karena nama Kang woo tidak terdaftar di formulir pendaftaran Jang Jae Yul hendak bertanya kepada Kang Woo namun, saat ia hendak menanyakannya Kang Woo sudah tidak ada disana.

h. Pada episode 5 menit 48.39 Jang Jae Yul yang karena OCDnya ini kemudian terlihat sedang tidur di kamar mandi mengalami mimpi

tentang masa lampaunya yang dimana diperlihatkan tragedi tentang penusukan ayah tirinya. Kemudian pada menit ke 52.37 Jang Jae Yul bercerita kepada Ji Hee Soo yang melihatnya tertidur di kamar mandi sebelum ini tentang penyebab dan juga awal mula hal itu terjadi dan menjadi trauma masa lalu bagi Jang Jae Yul dan sampai kemudian berlanjut hingga dewasa. Trauma atau cedera mental menurut Menurut Bufka dan Barlow merupakan gangguan mental pada seseorang yang muncul setelah mengalami suatu pengalaman traumatik dalam kehidupan atau suatu peristiwa yang mengancam keselamatan jiwanya. Sebagai contoh peristiwa perang, perkosaan atau penyerangan secara seksual, serangan yang melukai tubuh, penyiksaan, penganiayaan anak, peristiwa bencana alam seperti: gempa bumi, tanah longsor, banjir bandang, kecelakaan lalu lintas atau musibah pesawat jatuh. Orang yang mengalami sebagai saksi hidup kemungkinan akan mengalami gangguan jiwa atau stres.⁴³

- i. Pada episode 6 menit 04.06 Setelah melihat berkas masa kecil Jang Jae Yul dari Tae Yung sahabat Jang Jae Yul yang meminta bantuan kepada dokter Jo Dong Min untuk membantu konseling kakak dari Jang Jae Yul. Dokter Jo Dong Min mengetahui terkait masa kelam Jang Jae Yul yang mana di usia mudanya pada saat itu sudah mengalami cedera parah yang merusak organ dalamnya akibat tulang rusuknya yang patah dan dirawat selama 6 minggu.
- j. Pada episode 6 menit 23.22 Jang Jae Yul kembali diperlihatkan dengan delusinya untuk mengantarkannya kembali ke rumahnya. Kemudian, pada menit 25.42 dan di menit ke 26.22 Jang Jae Yul mulai diperlihatkan dengan kenangan kelam bersama ayahnya yang saat itu sedang melakukan tindakan kekerasan kepadanya sebagaimana yang ia lihat pada diri Kang Woo.

⁴³ Umar Latif, Metode Pemulihan Trauma Bencana Gempa Melalui Pendekatan Bimbingan Islami Di Desa Teumanah Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, *Jurnal At-Taujih*, Banda Aceh: Tahun 2019, Vol. 2 No. 1, Hlm. 75.

- k. Pada episode 6 menit 29.28 Jang Jae Yul melaporkan kejadian kekerasan yang dilakukan oleh ayah tiri Han Kang Woo kepada keluarga di rumah Han Kang Woo kepada pihak kepolisian terdekat. Namun, Polisi menjelaskan bahwa alamat yang dimaksudkan oleh laporan dari Jang Jae Yul adalah Rumah Kosong yang tidak lagi ditempati siapapun.
- l. Pada episode 6 menit 32.01 Jang Jae Yul bercerita tentang peristiwa sebelumnya kepada Ji Hee Soo dan menceritakan kemiripan peristiwa yang dialaminya di masa lalu dan alasan kenapa dia mencoba untuk melindungi anak yang mendapatkan perlakuan tidak baik dari ayah tirinya yaitu Han Kang Woo.
- m. Pada episode 6 menit 49.31 penggunaan amythal pada pasien ODGJ untuk mengetahui masalah sebenarnya dari pihak terkait atau pasien. Amythal merupakan suatu bahan obat yang berguna seperti obat penenang yang dimana itu akan menimbulkan efek ketenangan pikiran dari penggunaannya sehingga ia dapat dengan mudah mengatakan apa yang menjadi beban pikirannya begitu saja. Pada menit 53.25, disini Dokter Young Jin menjelaskan terkait sesuatu yang tidak bisa dikatakan untuk menyelesaikan masalah tanpa harus mengungkapkan kebenaran yang ada karena alasan dari pentingnya menjaga kedamaian dalam keluarga dari pasien itu sendiri. Hal ini juga termasuk dari salah satu kode etik yang ada dalam kode etik konselor yaitu asas kerahasiaan yang dimana pihak konselor memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjaga rahasia dari klien atau konselinya. Setelah menggunakan amythal sebagai alat wawancara dan mengetahui permasalahan sebenarnya, pihak konselor tidak menceritakan semua yang terjadi karena suatu alasan dan memberikan cerita yang berbeda untuk memastikan keharmonisan dari keluarga tersebut. Pada scene ini menunjukkan adanya suatu asas kerahasiaan yang dimana hal tersebut adalah sesuatu yang tidak bisa diumbar secara masa untuk kepentingan

medis dan demi privasi dari pasien serta mencari titik terbaik untuk menemukan solusi terbaik dari permasalahan tersebut.

- n. Pada episode 7 menit 28.39 Han Kang Woo muncul kembali dengan perasaan Jang Jae Yul yang sedang banyak mengalami masalah.
- o. Pada episode 8 menit ke 06.12 ada sebuah kalimat yang kemudian bisa di jadikan alasan mengapa Jang Jae Yul memiliki delusi ini dan setiap kali muncul ketika ia mulai melakukan atau merasa seperti yang dia katakan pada ibunya ketika itu. Jang Jae Yul dalam kasus terbunuhnya ayah tirinya adalah satu-satunya orang yang sadar terhadap situasi yang sebenarnya terjadi yang dimana hal itu seolah menjadi cambukan tersendiri ketika dihadapkan dengan kebohongan yang telah membuat kakaknya menjadi korban atas tuduhan yang didaptkannya.
- p. Pada episode 8 menit 28.49 isi surat yang menyatakan bahwa ada kaitannya masa lalu Jang Jae Yul dengan wanita yang mengirimkan surat yang mana seseorang yang mengirimkan surat tersebut merupakan wanita yang saat sebelumnya dikatakan merupakan wanita yang sedang menjadi incaran Kang Woo dengan kata lain Kang Woo mencintai wanita ini.
- q. Pada episode 8 menit ke 30.31 sedikit percakapan yang dilontarkan oleh Ji Hee Soo dengan Jang Jae Yul seperti pengkopian dari percakapan Jang Jae Yul sebelumnya dengan Kang Woo yang dimana sosok Kang Woo ini selalu menolak permintaan Jang Jae Yul untuk memeriksakan kondisinya. Pada menit berikutnya tepatnya di menit ke 47.06 Ji Hee Soo membahas tentang gejala yang timbul dari cerita Kang Woo oleh Jang Jae Yul. Namun, ada sedikit kejanggalan dalam percakapan ini terkait umur Kang Woo yang tidak seharusnya mengalami gejala penyakit dengan diagnosa tersebut yaitu Penyakit Lou Gehrig's Disease. *Lou Gehrig's Disease* merupakan nama lain dari *Amyotrophic Lateral Sclerosis (ALS)*. *Amyotrophic lateral sclerosis (ALS)* adalah sebuah penyakit neurodegeneratif fatal yang memengaruhi saraf motor dan sel-sel neuronal lain. ditandai oleh gejala degenerasi dari *upper*

motor neuron (UMN) dengan manifestasi klinis spastisitas dan refleks berlebihan di korteks motor serta *lower motor neuron* (LMN) dengan manifestasi klinis atrofi, kelemahan dan fasikulasi otot di sumsum tulang dan batang otak. Kram merupakan penyebab utama nyeri pada sekitar seperempat pasien ALS dan biasanya muncul pada *stage* awal dan *intermediate* dari penyakit ALS.⁴⁴

- r. Pada episode 9 menit 06.01 Jang Jae Yul bermimpi tentang Kang Woo yang dimana ia melihat bahwa Kang Woo mengalami kecelakaan akibat tertabrak mobil. Disaat yang bersamaan kemudian ia melihat kakaknya yang sudah berada di tempat Jang Jae Yul sedang mengarahkan pisau kepadanya yang kemudian mengakibatkan pendarahan pada bagian perut Jang Jae Yul. Disaat tragedi itu Jang Jae Yul kembali mengingat kejadian dimasa lalu yang mana saat itu ibunya tengah membakar kertas untuk kemudian membakar rumah. Kemudian pada menit berikutnya dijelaskan apa yang dirasakan dan alami Jang Jae Yul bersama kakaknya yang menusuk perutnya semata hanyalah salah satu delusi yang dialami oleh Jang Jae Yul yang masih belum disadari oleh Ji Hee Soo sebagai pacarnya yang mana merupakan seorang Psikiater. Hee Soo menganggap bahwa apa yang dialami oleh Jang Jae Yul ini merupakan akibat dari neurosis yang dimiliki Jang Jae Yul berupa tidak dapat tidur di tempat selain Kamar mandi yang mengakitkannya mengalami mimpi buruk. Pemikiran ini atau keterlambatan analisa gejala yang ditimbulkan oleh Jang Jae Yul ini bisa terjadi karena adanya perasaan empati dari pihak konselor atau psikiater yang memiliki hubungan khusus sehingga kemudian melakukannya dengan empati yang berlebihan atau biasa disebut Countertransference. Kejadian dini diperkuat dengan kalimat yang diungkapkan oleh Ji Hee Soo kepada Jang Jae Yul saat menyarankannya untuk melakukan Konseling untuk menangani OCD yang diderita oleh Jang Jae Yul pada

⁴⁴ Indira Dayang Mahdayana, Hanik Badriyah Hidayati, Terapi Farmakologi Nyeri Pada Amyotrophic Lateral Sclerosis, *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, Indonesia: Tahun 2020, Vol. 9 No. 4, Hlm 3.

menit ke 15.04. Istilah transference merupakan Kedekatan dan kelekatan konseli kepada konselor terjadi karena konseli memindahkan perasaan suka, senang, atau cinta dia dari seseorang yang sangat berarti (significant other) dalam hidupnya di masa lalu kepada konselor (pastor) yang hidup di masa sekarang.⁴⁵

- s. Pada episode 9 menit 30.31 Polisi yang mendapatkan keluhan dari Jang Jae Yul sebelumnya tengah menonton rekaman cctv di daerah yang dimaksud Jang Jae Yul. Namun, alangkah terkejutnya mereka kemudian setelah melihat serangkaian peristiwa yang terjadi di dalam hasil rekaman tersebut yang mana dalam video tersebut terdapat adegan dimana seorang laki-laki dewasa tengah berkelahi dengan sesuatu yang tidak terlihat di balik rekaman tersebut dan bertingkah sendirian disana. laki-laki tersebut adalah Jang Jae Yul.
- t. Pada episode 10 menit 17.33 Jang Jae Yul tengah berbicara tentang kakaknya dengan Choi Ho. Namun, ditengah pembicaraan Han Kang Woo muncul dan Jang Jae Yul sontak melihat kearahnya dan memberikan sebuah isyarat singkat bahwa ia melihat Han Kang Woo kepada Choi Ho. Setelah melihat gerak gerik Jang Jae Yul ditengah pembicaraan Choi Ho berusaha melihat apa yang sedang dilihat Jang Jae Yul namun tidak melihat sosok yang sepertinya sebelum in diperhatikan oleh Jang Jae Yul. Kemudian, dilanjutkan pada scene selanjutnya di menit ke 19.12 yang dimana Soo Kwang tidak sengaja melihat dengan perasaan aneh ketika Jang Jae Yul sedang berbicara sendiri seolah tengah mengobrol dengan seseorang yang mana pada saat itu yang dilakukan Jang Jae Yul adalah mengobrol dengan Han Kang Woo.
- u. Pada episode 10 menit 44.25. Tae Yung datang ke kantor polisi yang menghubunginya beberapa waktu lalu dan menonton rekaman CCTV yang di ajukan kepada Tae Yung untuk dilihatnya. Namun, kenyataan yang terjadi begitu membuat syok dan membingungkan Tae Yung yang

⁴⁵ Baiq Nurul Hidayati dkk, *Komunikasi Keperawatan*, Media Sains Indonesia, Banten: Tahun 2021, Hlm 28.

melihat bahwa temannya yaitu Jang Jae Yul seolah seperti sedang berkelahi dengan seseorang yang mana pada rekaman itu diperlihatkan tidak ada siapapun selain Jang Jae Yul disana. Kemudian pada scene berikutnya di menit 45.59 Tae Yung mulai menyelidiki dan bertanya terkait dengan informasi Han Kang Woo kepada Jang Jae Yul dan menemukan kejanggalan mulai dari nomor telephone yang tidak pernah ada. Sampai pada akhirnya di menit ke 52.51 Tae Yung kemudian menyelidiki sekolah yang dimaksudkan oleh Jang Jae Yul sebagai tempat Han Kang Woo bersekolah. Setelah bertanya dengan pihak sekolah Tae Yung mendapatkan kejanggalan berikutnya yang mana dari pihak sekolah tersebut menyatakan bahwasannya tidak ada anak dengan identitas yang dimaksudkan oleh Tae Yung.

- v. Pada episode 11 menit 02.22 Tae Yung masih berusaha untuk mengkonfirmasi kepada Jang Jae Yul terkait dengan nomor telephone yang dikirimkannya. Namun, Jang Jae Yul masih saja bersih keras mengatakan bahwa yang dikirimkannya memang benar nomor telephone Kang Woo. Setelah beberapa kali Tae Yung mencoba menghubungi nomor ponsel tersebut lagi. suara yang keluar masih saja sama yaitu kalimat dari operator yang mengatakan bahwa nomor yang dimaksud bukanlah nomor telephone yang terdaftar. Kejanggalan ini berlanjut sampai pada menit ke 09.22 dimana dia mencari tahu dari cerita seorang wanita yang mengirimkan pesan kepada Jang Jae Yul melalui surat yang telah dibaca Tae Yung sebelumnya. wanita ini menceritakan bahwa Jang Jae Yul datang ke tempat tinggalnya kemudian melemparkan kerikil sampai kemudian Jang Jae Yul terlihat seolah seperti sedang berbicara dengan sosok disampingnya yang mana pada saat itu wanita tersebut tidak melihat ada sosok lain selain Jang Jae Yul. Setelah merasa berat dengan semua kejanggalan ini kemudian memutuskan untuk menemui Dong Min selaku psikiater kenalannya yang mana ia menceritakan terkait gejala yang sudah terjadi pada Jang

Jae Yul dari pencariannya sebelumnya setelah mendapatkan video dari kantor polisi.

- w. Pada episode 11 menit 40.29 saat Jang Jae Yul tengah berbicara dengan Han Kang Woo lewat telephone setelah di paksa Tae Yung untuk membuktikan dan menjelaskan pada Jang Jae Yul bahwa nomor yang dia berikan tidak tersambung kepada nomor yang dituju yaitu Han Kang Woo dan anehnya Jang Jae Yul justru berbicara dengan Han Kang Woo saat itu disaksikan dengan Tae Yung disana sambil mendengarkan pembicaraan mereka. Namun, bukannya mendengar suara dari Han Kang Woo Tae Yung justru mendengar kalimat yang sama seperti sebelumnya saat menghubungi nomor itu bahwa nomor telephone tersebut tidak terhubung dan tidak terdaftar seperti yang ada di gambar sebelah kanan. Karena kejanggalan yang terus menerus Tae Yung dapatkan pada akhirnya, ia menceritakan semuanya kepada Psikiater kenalannya yaitu dokter Jo Dong Min termasuk memperlihatkan hasil rekaman cctv yang di berikan oleh kantor polisi sebelumnya kepada Tae Yung.
- x. Pada episode 12 menit 19.04 Tae Yung mengajak Dokter Jo Dong Min untuk ikut berkunjung kerumah lama Jae Jae Yul. Setelah melihat situasi dan semua informasi yang telah didapatkan baik dari mantan pacar Ji Hee Soo, Jang Jae Boom serta Tae Yung terkait dengan kondisi Jang Jae Yul dan keluarganya. Kom Dong Min mendapatkan suatu gambaran peristiwa masa lalu Keluarga Jang Jae Yul saat tragedi kematian ayah Jang Jae Yul hingga penyebab sebenarnya dari kematian ayahnya itu oleh pelaku pembakaran Rumah Jang Jae Yul yang tidak lain adalah ibu dari Jang Jae Yul dan Juga Jang Jae Boom ketika sampai dirumah lama Jang Jae Yul. Kemudian alasan dari ibunya menunjuk Jang Jae Boom sebagai pelaku pembunuhan adalah karena itu permintaan dari Jang Jae Boom itu sendiri dan pernyataan ini di dapatkan ketika Jo Dong Min melakukan semacam terapi kepada Jang Jae Boom untuk mengatakan kebenaran cerita darinya menggunakan

amythal. Pernyataan kedua di dapatkan dari Jaksa yang menangani kasus dari keluarga Jang Jae Yul yang mengatakan ada kemungkinan Jang Jae Yul memahami keadaan dimana orang yang menjadikan terbunuhnya ayah tirinya adalah ibunya karena diagnosa yang mengatakan bahwa kematian sang ayah disebabkan oleh sesak asap yang berarti pelaku pembakaran adalah orang yang bersalah dalam kasus kematian ayahnya dan itu juga menjadi alasan kenapa kemudian Jang Jae Yul menuduh kakaknya sebagai pelaku pembunuhan ayah tirinya dan bukan ibunya padahal ia tahu bahwa pelaku sebenarnya adalah ibunya sendiri.

- y. Pada puncaknya alasan kenapa delusi ini muncul diungkapkan oleh dokter Jo Dong Min pada episode 12 menit ke 53.22 yang dimana ia mengatakan “aku tidak punya pilihan lain selain menyalahkan kakakku untuk ibuku yang hidup di bawah hubungan yang kasar. aku harus menolong ibuku. aku tidak bersalah. Masalahnya adalah situasi. bukan aku. Bagaimana bisa itu kejahatan?” begitulah kira-kira yang dapat disimpulkan dari kasus Jang Jae Yul oleh Jo Dong Min sebagai Psikiater. “Jae Yul seharusnya berbicara dirinya dari rasa bersalah. Tapi dia terlalu baik untuk memaafkan dirinya sendiri. Aku pikir itu sebabnya dia menciptakan Kang Woo. seseorang yang menyerupai dirinya. sehingga dia bisa melindunginya.”
- z. Pada episode 14 menit ke 16.37 Jang Jae Yul kembali melihat Kang Woo yang telah menghubunginya sebelum ini bahwa ia akan pergi dan berpamitan serta mengatakan bahwa ini adalah terakhir kali Kang Woo menghubungi Jang Jae Yul. Kemudian tak lama setelah melihat Han Kang Woo di sana ia melihat tragedi kecelakaan Han Kang Woo yang mengakibatkan Jang Jae Yul tidak fokus mengemudi dan berahir menabrak bahu jalan di sana. Jang Jae Yul terus mengatakan untuk menolong Han Kang Woo namun tidak ada sosok yang dimaksudkan oleh Jang Jae Yul. ini semua adalah hasil dari rekayasa adegan yang

diciptakan oleh Jang Jae Yul sendiri termasuk keberadaan Han Kang Woo yang dia lihat sebelumnya.

3. Analisis Alur Akhir pada Serial Drama *It's Oke That Love*

Setelah kemudian kondisi Jang Jae Yul dikenali oleh temannya yang bernama Tae Yung melalui pihak polisi yang menghubungi dan meminta Tae Yung untuk melihat hasil rekaman terkait kejadian yang menimpa Jang Jae Yul. Ia kemudian menghubungi orang-orang yang dianggap mampu mengatasi kondisi Jang Jae Yul diantaranya adalah Jo Dong Min yang mana merupakan Psikiater kenalan Tae Yung dan telah hidup bersama dengan Jang Jae Yul hingga mencapai sebuah hubungan yang akrab bersama penghuni rumah lainnya.

Berikut beberapa proses pemulihan yang dilakukan dalam usaha untuk mengatasi dampak delusi Jang ae Yul sehingga mampu mendapatkan kemandiriannya dan mencapai kehidupan yang bermakna dalam Serial Drama *It's Oke That Love* karya Noh Hee-Kyung:

- a. Pada episode 12 menit ke 34.50 setelah mendapatkan semua bukti yang mengarah pada kondisi dari Jang Jae Yul dari Tae Yung dan juga yang lainnya Jo Dong Min melakukan pertemuan dengan Jang Jae Yul untuk mengetahui permasalahan dan sejauh mana kondisi dari Jang Jae Yul tanpa sepengetahuan dari Jang Jae Yul bahwa pertemuan itu dilakukan untuk proses pendalaman hipotesis terkait penyakit yang diderita Jang Jae Yul yaitu keadaan delusinya yang mempercayai tentang keberadaan Kang Woo. Hal ini tentu saja berkaitan dengan tujuan agar Jang Jae Yul dapat mengatakannya tanpa terbebani dengan kondisinya yang sebenarnya dengan cara Jo Dong Min ikut salah mempercayai keberadaan Kang Woo untuk memperoleh informasi yang lebih dalam yang di sebut dengan Pandangan dari Pasien. Pandangan dari pasien yaitu Pada saat sesi ini di menit 39.21 Jang Jae Yul menunjukkan bahwa ada panggilan Telephone dari Kang Woo namun, pada saat itu Jo Dong Min sadar

bahwa tidak ada panggilan dari siapapun di layar yang ditunjukkan Jang Jae Yul sambil memahami keadaannya saat itu.

- b. Pada episode 12 menit ke 53.02 Dokter Jo Dong Min menemui rekannya yaitu Dokter Yong Jin untuk mendiskusikan kasus psikosis yang dialami Jang Jae Yul yang mana disana didapatkan suatu kesimpulan awal bahwasannya Psikosis ini muncul didasarkan rasa bersalah Jang Jae Yul yang mana ia melimpahkan kesalahan pada kakaknya dimasa lalu untuk melindungi ibunya yang hidup dalam hubungan yang kasar. Dalam hal ini adalah ayah tirinya yang suka menganiaya, pemabuk, pemain dan pelaku kekerasan dalam rumah tangga.
- c. Pada episode 13 menit ke 01.02 Jo Dong Min menghubungi Ji Hee Soo sebagai seseorang yang paling dekat dengan Jang Jae Yul sekaligus rekan Psikiaternya atas saran dari Young Jin untuk mendiskusikan lebih lanjut terkait psikosis yang diderita oleh Jang Jae Yul dan menyarankan tindakan selanjutnya kepada Jang Jae Yul untuk melakukan Rehabilitasi penyakitnya demi mendapatkan proses pemulihan yang lebih intens dan sesuai.
- d. Pada episode 13 menit ke 07.50 Dokter Young Jin meminta pendapat terkait dengan penanganan lebih lanjut kepada Jang Jae Yul di Rumah sakit dan sempat menanyakan terkait dengan hal-hal selain keberadaan Kang Woo yang dilakukan Jang Jae Yul tanpa sadar kepada Ji Hee Soo. namun karena hubungan yang sudah memasuki fase terlalu dekat disini Ji Hee Soo tidak dapat memutuskan dengan baik dan justru menutupi kenyataan yang ada. Hal ini dapat terjadi ketika seorang konselor atau psikiater melakukan perawatan terhadap klien atau pasien dengan menggunakan empati yang berlebihan akibat adanya hubungan diantara konselor dan konseli yang biasa di sebut dengan istilah countertransference. Countertransference adalah kedekatan dan kelekatan konselor (terapis atau penasihat) kepada konseli terjadi karena konselor

(pastor) memindahkan perasaan suka, senang, atau cinta dia dari seseorang yang sangat berarti (significant other) dalam hidupnya di masa lalu kepada konseli yang hidup di masa sekarang.⁴⁶ Karena keadaan ini Young Jin menyarankan untuk tidak melibatkan Ji Hee Soo sebagai dokter kedalam proses pemeriksaan lebih lanjut untuk Jang Jae Yul. Setelah itu Young Jin meminta bantuan orang terdekat keluarga Jang Jae Yul yakni Tae Yung untuk selalu berada disisi Jang Jae Yul dalam proses ini.

- e. Pada episode 13 menit 28.25 karena keadaan yang mendesak atas psikosis yang dialami Jang Jae Yul selama 3 th tanpa perawatan medis dan Rehabilitasi ini. Jo Dong Min memutuskan untuk bertemu dengan anggota keluarga dari Jang Jae Yul yaitu ibu dari Jang Jae Yul sebagai tanggapan untuk menceritakan kondisi yang diderita oleh Jang Jae Yul tanpa mengatakan keadaan yang sebenarnya karena alasan medis dan kesehatan ibunya Jang Jae Yul yang tidak memungkinkan untuk menceritakan semua kondisi Jang Jae Yul yang bisa menyebabkan stress berlebih di kondisi ibunya dan permintaan persetujuan terkait perawatan lebih lanjut terhadap psikosis pada Jang Jae Yul di Rumah sakit.
- f. Pada episode 13 menit 44.39 Ji Hee Soo mencoba untuk melakukan konseling dan melihat keadaan Jang Jae Yul dan bertanya seputar delusinya yaitu Kang Woo dan saat itu sesuatu yang janggal mulai terlihat dimana Jang Jae Yul menceritakan situasi Kang Woo dengan sangat detail yang mana keberadaan Jang Jae Yul dan Kang Woo sedang tidak pada tempat atau situasi yang bersamaan.

Jang Jae Yul : “Ketika dia menelponku, dia berada di Rumah Sakit dan ekspresi di wajahnya itu tidak baik”

Ji Hee Soo : “apa kau pergi ke Rumah Sakit dengan dia?”

Jang Jae Yul : “Tidak, aku bersamamu.”

⁴⁶ Baiq Nurul Hidayati dkk, *Komunikasi Keperawatan*, Media Sains Indonesia, Banten: Tahun 2021, Hlm 28.

Ji Hee Soo : “Lalu, bagaimana kau tahu bahwa dia di Rumah sakit dan ekspresi wajahnya sedang tidak baik?. seolah-olah kau menonton film atau membaca novel”

Setelah mendengar penjelasan Ji Hee-Soo. Jang Jae Yul mulai merasakan keanehan yang terjadi kemudian bergumam menanyakan tentang kejadian ini kepada dirinya sendiri.

Jang Jae Yul : “Ketika Kang Woo sendirian, bagaimana aku benar-benar tahu itu?”

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa delusi Kang Woo ini muncul dengan semakin bertambahnya perasaan bersalah pada diri Jang Jae Yul dan terhubung dengan situasi dimana Jang Jae Yul merasa bahagia. Pada scene berikutnya di episode ini menit ke 48.37 delusi Kang Woo ini muncul kembali menghubungi Jang Jae Yul.

- g. Pada episode 13 menit 50.44 Ji Hee Soo menjelaskan lebih dalam terkait informasi keadaan Jang Jae Yul selesai mengamati dan menggali lebih dalam pernyataan yang diungkapkan oleh Jang Jae Yul.

Ji Hee Soo : “Tidak ada hal lain lagi untuk mengkonfirmasi tentang halusinasinya. Gangguan tidur, gangguan makan dan tidak bisa menulis sebagai penulis. Itu pasti disabilitas fungsi. Tidak dapat dipercaya bahwa kita terjebak sekarang dan dia selalu memiliki dirinya yang lebih muda tanpa dia sadari.”

Setelah mendengar penjelasan dari Ji Hee Soo, dokter Young Jin menghubungi rekan dan segenap bantuan yang akan membantu proses penjemputan Jang Jae Yul menuju Rumah Sakit untuk dirawat dengan lebih intensif dan mengembalikan kondisi Jang Jae Yul agar dapat kembali beraktifitas dan membantu membangun kembali kepercayaan diri Jang Jae Yul agar mampu bekerja serta bersosialisasi seperti semula.

- h. Pada episode 13 menit 53.40 Dokter Kim dan Dokter Young Jin mengenalkan fasilitas yang akan diterima oleh Jang Jae Yul dalam

proses pemulihannya serta meyakinkan bahwa perawatan dan menghilangkan kekhawatiran ibu Jang Jae Yul tentang segala hal yang menuju pada psikosisnya. Kemudian pada menit ke 54.47 Dokter Jo Dong Min melakukan rapat bersama dengan dokter ahli lainnya terkait dengan penanganan yang akan dilakukan untuk tindakan selanjutnya terhadap pemulihan kondisi Jang Jae Yul.

- i. Pada episode 14 menit ke 09.45 Ji Hee Soo menghubungi Seniorinya setelah mengirimkan alamat tempat tinggal Jang Jae Yul untuk segera melakukan penanganan lanjut dan menjemputnya agar dapat di alihkan ke pengobatan di Rumah sakit. Tanpa disadari setelah menghubungi seniorinya untuk menyiapkan penjemputan Jang Jae Yul. saat Ji Hee Soo kembali melihat ke tempat Jang Jae Yul. dia sudah tidak berada di tempat sebelumnya dan melihat beberapa catatan pertemuannya dengan kakaknya di hari tersebut. Dengan sigap, Ji Hee Soo kembali menghubungi Seniorinya untuk mengganti rute penjemputan seperti yang ada pada catatan Jang Jae Yul akan bertemu dengan kakaknya.
- j. Pada episode 14 menit ke 13.53 Segera setelah mendapat instruksi dari Ji Hee Soo, Paramedis menyiapkan segala sesuatu yang di perlukan dalam proses penjemputan Jang Jae Yul ke tempat yang di sebutkan sebelumnya.
- k. Pada episode 14 menit ke 20.30 setelah penjemputan Jang Jae Yul dan di bawa ke Rumah sakit Jang Jae Yul kemudian mendapatkan perawatan lebih lanjut dan karena kondisi yang terus tidak terkendali pihak paramedis melakukan penenangan berupa mengikat Jang Jae Yul di tempat tidur dengan prosedur yang sudah di siapkan. Pada saat itu terjadi Jang Jae Yul masih terus melihat keadaan Han Kang Woo di tempat yang sama dengan Jang Jae Yul tengah tersiksa dan dalam keadaan luka parah. Dari apa yang dilihat dari keadaan Jang Jae Yul saat itu dokter kemudian mengatakan bahwa penyakit Lou Gehrig yang di derita Jang Jae Yul ini merupakan delusi yang

diciptakan oleh Jang Jae Yul tanpa sadar dan membaginya antara dirinya dengan Han Kang Woo yang mana hal ini juga membuktikan sebuah contoh yang menunjukkan kelemahan pikiran seseorang dalam mengendalikan tubuh. Karena keadaannya yang tak kunjung berhenti para medis kemudian memberikan obat penenang agar Jang Jae Yul bisa tidur dan berhenti memberontak dari perawatan medis.

Setelah melakukan langkah penanganan awal kepada Jang Jae Yul dan melihat situasi yang terjadi pada keadaan ang Jae Yul. para Dokter kemudian mendiskusikan hasil yang diperoleh dari pengamatan tersebut dan mulai untuk menentukan proses penaganan yang akan diterima Jang Jae Yul untuk mengembalikan keadaannya seperti sebelum mengalami delusi agar mampu kembali beraktifitas dan melakukan pekerjaan serta bersosialisasi sebagaimana mestinya. Pada menit selanjutnya yaitu di menit ke 24.36 Dokter Jo Dong Min sebagai salah satu Psikiater yang menangani kasus penyakit dari Jang Jae Yul Mengundang anggota keluarga yang berhubungan dengan tumbuhnya reaksi rasa bersalah dari Jang Jae Yul yaitu kakaknya yang dianggap Jang Jae Yul telah mendapatkan perlakuan tidak adil karena dituduh membunuh ayah tirinya dengan alasan untuk melindungi keluarganya. Setelah itu. Jo Dong Min menceritakan keadaan Jang Jae Yul saat itu kepada Kakaknya yaitu Jang Jae Bum untuk ikut serta membantu dalam proses pemulihan Jang Jae Yul. Karena alasan medis. demi berjalannya proses pemulihan yang lebih baik. pihak rumah sakit melarang beberapa orang untuk tidak menjenguk Jang Jae Yul sampai kondisinya stabil agar tidak kembali menumbuhkan rasa bersalah yang menjangkit pada diri Jang Jae Yul.

1. Pada episode 14 menit ke 28.41 Dokter Young Jin mengatakan akan diadakan konseling lanjutan berupa pemutaran rekaman cctv yang di dapat dari kejadian saat penjemputan Jang Jae Yul yang bertepatan dengan tragedi kecelakannya sebelumnya terkait perilaku Jang Jae

Yul yang sedang menunjuk dan merengek ke tempat seseorang yang tidak pernah ada dalam rekaman video untuk menjelaskan bahwa apa yang dilakukannya saat itu adalah hanya sebuah perasaan yang salah yang kemudian menciptakan adegan tak nyata dalam pikiran Jang Jae Yul kemudian berkembang menjadi proyeksi nyata dalam situasi dan kondisi yang hanya dirasakan oleh Jang Jae Yul.

- m. Pada episode 14 menit ke 29.43 Dokter Jo Dong Min menunjukkan beberapa gambar untuk dilihat Jang Jae Yul. Gambar tersebut merupakan bukti penyebab dari kematian ayah tirinya yang mana menjelaskan bahwa kematian dari sang ayah bukanlah dikarenakan pisau. melainkan karena sesak asap yang diakibatkan oleh kebakaran setelah tragedi penusukan ayah tirinya. Pada scene selanjutnya di menit ke 30.56 Dokter Jo menanyakan keberadaan Han Kang Woo kepada Jang Jae Yul. Anehnya. Jang Jae Yul mengatakan bahwa Han Kang Woo berada di tempat yang sama dengan mereka saat itu dan menunjukkan reaksinya kemudian yang memperlihatkan ke suatu tempat yang kosong dan tidak ada siapapun disana. Jo Dong Min mengatakan kepada Jang Jae Yul dan menjelaskan keanehan yang terjadi terhadap apa yang dilihat Jang Jae Yul terkait tempat yang bahkan tidak sembarang orang bisa masuk secara bebas dan saat itu Kang Woo ada disana (berdasarkan apa yang dilihat Jang Jae Yul). Jo Dong Min juga mengatakan keanehan berikutnya yang mana dia tidak melihat siapapun di tempat yang dimaksud Jang Jae Yul namun, Jang Jae Yul melihat seseorang disana. Setelah mendengarkan penjelasan yang Jo Dong Min katakan Jang Jae Yul merasakan keanehan yang dimaksudkan. Namun, perasaannya masih kuat mengatakan bahwa Han Kang Woo adalah nyata. Dokter Jo Dong Min terus memberikan pertanyaan sebagai alat untuk mengetahui keadaan Jang Jae Yul dan seberapa parah kondisinya. Sampai di suatu pertanyaan dimana ia menanyakan tentang siapa itu Kang Woo dan apakah Kang Woo adalah Jang Jae Yul di masa lalu

karena situasi dan pengalaman yang terlampau mirip dengan yang dialami keduanya bahkan sampai titik dimana keanehan yang terjadi dengan apa yang dilihat Jang Jae Yul. Namun, sebagaimana bukti yang di asumsikan kepada Jang Jae Yul walaupun hal itu juga dirasakan oleh Jang Jae Yul terkait keanehan yang terjadi namun, Jang Jae Yul tetap percaya dengan delusi yang diciptakannya secara tidak sadar bahwa itu hal yang nyata dan mengatakan bahwa orang-orang tidak peduli tentang keberadaan orang-orang seperti mereka (seseorang yang tidak memiliki apapun) dan cenderung mengabaikannya. Hal ini bisa menjadi penguat tentang keberadaan Kang Woo karena Jang Jae Yul adalah orang yang sama merasakan apa yang dia utarakan sehingga ia tidak dapat melepas persepsinya tentang ketiadaan sosok Kang Woo. Saat seseorang yang memiliki keadaan yang sama maka keduanya akan cenderung memiliki simpati dan empati yang lebih besar dibandingkan dengan orang-orang yang tidak pernah mengalaminya. Hal ini juga dibarengi dengan gangguan OCD yang di derita Jang Jae Yul sehingga pemikiran Jang Jae Yul menjadi begitu obsesif termasuk dalam bersimpati dan berempati kepada orang lain yang memiliki keadaan yang sama dengannya. *Obsessive-compulsive Disorder* (OCD). merupakan gangguan psikologis yang membuat penderitanya selalu merasa cemas akan berbagai hal secara berlebihan. Bahkan. penderitanya dapat melakukan suatu hal yang sama secara berulang-ulang tanpa alasan yang jelas.⁴⁷

Simpati adalah orang yang memiliki perasaan tertarik pada seseorang. Perasaan ini juga biasanya disampaikan pada sekelompok orang atau lembaga formal atau seseorang atau pada saat tertentu.

⁴⁷ Zulfi Rifqi Izza, Dampak Media Sosial Bagi Kehidupan Perkawinan Di Ponorogo, *Journal Of Economics, Law, And Humanities*, Ponorogo: Tahun 2022, Vol. 1, No. 1, Hlm. 130

Empati adalah kemampuan untuk memahami apa yang dirasakan orang lain. melihat dari sudut pandang orang tersebut. dan juga membayangkan diri sendiri berada pada posisi orang tersebut.⁴⁸

- n. Pada episode 14 menit ke 34.31. setelah melihat hasil dari konseling yang dilakukan oleh Jo Dong Min sebelumnya. Dokter Young Jin mengatakan bahwa kondisi Jang Jae Yul saat ini tidak mengalami megalomania ataupun paranoia yang mana kedua hal ini adalah beberapa gejala umum yang muncul pada pasien skizofrenia. Namun, obsesi terhadap keberadaan Han Kang Woo terlalu besar sehingga untuk saat ini perawatan yang baik untuknya adalah tetap seperti sekarang dan belum diperbolehkan menemui beberapa orang tertentu yang akan memiliki kemungkinan untuk menarik kembali kemunculan Han Kang Woo. Megalomania adalah nama lain dari waham kebesaran yang mana hal itu adalah salah satu gejala dari delusi yang biasanya muncul dari pasien skizofrenia. Paranoia atau *paranoid delusion* merupakan delusi dengan gejala yang muncul diantaranya *anxiety*. kemarahan. menjaga jarak dan suka berargumentasi. Tema waham kejar bisa menjadi predisposisi bagi individu untuk bunuh diri. dan kombinasi antara waham kejar dengan waham kebesaran dengan disertai kemarahan bisa menjadi predisposisi bagi individu untuk bunuh diri.⁴⁹
- o. Pada episode 14 menit ke 39.28 Jang Jae Yul di berikan obat untuk mengontrol kondisinya. Selama beberapa waktu hal itu dilakukan untuk mengantisipasi adanya episode terkait dengan delusi Jang Jae Yul dan juga untuk mengatasi traumanya yang mengakibatkan dia mengalami sulit tertidur selain di kamar mandi. Selain dari obat obatan, wawancara juga dilakukan untuk melihat perkembangan

⁴⁸ Ratu Laura, Vinta Sevilla, Ratu Nadya, Membangun Empati dan Mencegah Diskriminasi terhadap Pengidap COVID-19, *Jurnal Ikraith-Abdimas*, Jakarta: Tahun 2022, Vol. 5, No. 1, Hlm. 4.

⁴⁹ Ningnurani, Muslimah Zahro Romas, Wahyu Widiatoro, Studi Kasus Penderita Skizofrenia Paranoid, *Jurnal Psikologi*, Jogjakarta: Tahun 2022, Vol. 18, No 1, Hlm. 26.

yang di alami seiring dengan prosedur yang telah dilakukan untuk kembali memulihkan keadaan Jang Jae Yul. Hal tersebut terus dipantau untuk menentukan pengobatan dan proses pemulihan selanjutnya. Dalam wawancara yang dilakukan, hal paling dasar sebagai pokok pondasi yang dilakukan adalah menerapkan pemikiran bahwa Han Kang Woo merupakan delusi dan menerangkan perbedaan dari delusi dengan hal yang nyata untuk membuka kembali pikiran Jang Jae Yul tentang pemikirannya yang salah akibat gangguan tersebut. Sebuah kalimat yang sangat ditekankan dan menjadi pegangan kepada Jang Jae Yul sebagai pasien adalah menyadarkannya apa yang harus dilakukan dan beberapa hal yang tidak bisa dilakukan oleh dokter terhadap perkembangan Jang Jae Yul yaitu menemukan ilusi dan kontradiksi yang dialami oleh pasien dan dokter hanyalah sebagai alat serta jembatan untuk membantu pasien dalam menemukannya yang mana berarti peran kesadaran dari pasien atas gangguannya adalah kunci untuk menemukan kedua hal tersebut serta memulihkannya adalah tugas sekaligus hal yang harus diusahakan oleh kedua belah pihak yakni dokter dan juga keinginan yang besar dari pasien untuk sembuh. Dosis obat dan juga masa perawatan juga dipengaruhi dari bagaimana perkembangan pasien selama proses pemulihan berlangsung apabila dalam proses itu pasien mengalami kemajuan maka dosis yang diberikan juga akan perlahan diturunkan dan juga masa perawatan akan terus dipertimbangkan sesuai dengan bagaimana pasien menerima pengobatannya dan mulai mengalami kemajuan dari gangguan itu.

- p. Pada episode 15 menit ke 03.24 Jang Jae Yul di pertemukan dengan kakaknya yang mana ia adalah alasan terbesar dari kemunculan Han Kang Woo. kakaknya merupakan orang yang selama ini dianggap Jang Jae Yul sebagai seseorang yang menjadi seperti sekarang (dimasukan ke penjara dan mendapatkan tuduhan pembunuhan yang

tidak pernah dilakukannya selama 14 tahun) karena kesalahannya yang pada saat putusan hukuman menunjuk Jang Jae Bum, kakaknya sebagai tersangka pembunuh ayah tirinya. Disini Jang Jae Bum sebagai sosok yang pernah mendapat tuduhan itu membuka pikiran Jang Jae Yul dengan mengatakan “aku anak ibu juga” dari kalimat yang dikatakannya ini kita dapat melihat secara tidak langsung arti yang luas yang menunjukkan kepada Jang Jae Yul bahwa dia tidak perlu menyesali apa yang telah dilakukannya pada saat itu karena dia juga merupakan anaknya yang mengetahui apa yang telah dialami keluarganya selama bersama ayah tirinya hingga daripada harus menyatakan ibunya bersalah maka akan lebih baik jika yang dilakukan Jang Jae Yul saat itu terjadi dan membiarkan kakaknya yang menggantikan posisi dari ibunya seperti yang telah terjadi selama 14 tahun terakhir. Hal ini tentu saja dirasa perlu dilakukan untuk membuka kembali pikiran Jang Jae Yul agar terhindar dan menghilangkan rasa bersalahnya yang kemudian menciptakan delusi Han Kang Woo untuk melindunginya sebagai sosok lain dari dirinya.

- q. Pada episode 15 menit ke 14.57 Young Jin yang merupakan salah satu dokter yang menangani pengobatan Jang Jae Yul mengatakan tujuan dari proses yang dilakukan terhadap Jang Jae Yul yaitu untuk mendapatkan kembali kesadarannya terhadap Kang Woo yang merupakan hal yang lahir dari delusinya dan dapat mengurangi ketergantungan Jang Jae Yul terhadap obat yang membantu proses pemulihannya sehingga Jang Jae Yul mampu menulis sebagaimana mestinya yang mana itu merupakan pekerjaan Jang Jae Yul sebelum mengalami delusi hingga sampai pada waktu ia mengalaminya dan mulai kesulitan untuk menulis kembali sebagaimana mestinya karena efek delusinya yang mengganggu aktivitas Jang Jae Yul berjalan dengan normal hingga memakan waktu yang lama. Proses pemulihan terhadap aktivitas kinerja pasien ini dalam istilahnya adalah

Konseling Rehabilitasi yang digunakan untuk membantu pasien dalam mendapatkan kembali hakikatnya sebagai makhluk sosial dan memperoleh kemampuannya dalam mengolah pekerjaannya.

- r. Pada episode 15 menit ke 22.03 Jang Jae Yul di perbolehkan untuk pulang dengan catatan ia harus dipantau untuk waktu minum obatnya dan tidak lepas dari bimbingan serta tanggung jawab dokter yang berkaitan. Hal ini dilakukan agar pasien dapat merelaksasikan diri dengan dunia luarnya serta mencari kebenaran tentang delusinya yaitu Kang Woo bahwa itu bukanlah sesuatu yang nyata dengan bantuan dari usaha yang dilakukan keluarganya. Pemantauan ini juga untuk melibatkan pihak rumah sakit dalam menangani pengobatan terhadap delusi Jang Jae Yul untuk mencegah kalau-kalau terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dan melihat proses perkembangannya dari hasil yang diterima dari laporan perkembangan yang dilakukan oleh keluarga dan orang-orang terdekatnya. Walaupun rawat jalan masih bisa dilakukan namun, pihak rumah sakit tetap berusaha menyarankan Jang Jae Yul untuk kembali mendapatkan pengobatan yang lebih intensif melalui pengawasan langsung dari rumah sakit dan pengobatan disana untuk mendapatkan perawatan yang lebih baik lagi. Walaupun pihak rumah sakit masih tetap berusaha untuk melakukan yang terbaik dengan pengobatan jalan dengan terus melakukan wawancara terhadap perkembangan Jang Jae Yul dan senantiasa memberikan konseling terhadap Jang Jae Yul seperti yang digambarkan pada scane di menit selanjutnya yaitu menit ke 36.00 sebagai contohnya. Namun, pengobatan secara langsung dengan pemantauan yang lebih intensif di rumah sakit tentu lebih memiliki dampak besar terhadap perkembangan Jang Jae Yul serta lebih cepat dalam menangani hal-hal yang bersangkutan dengan episode yang terjadi dari delusi Jang Jae Yul. seperti ketika Ji Hee Soo menunjukkan terkait beberapa petunjuk terhadap keberadaan delusi yang selalu menampilkan inkonsistensi pada setiap kemunculannya

dan hal itulah yang harus Jang Jae Yul sebagai pasien untuk menemukannya karena walau bagaimanapun sebagai pihak dokter yang menanganipun tidak bisa melihat jenis *konstruk delusi* yang di lihat oleh setiap pasien terkait dan hal inilah yang kemudian menjadi tugas dokter untuk membantu pasien dalam menemukan hal itu dan mengembalikan pasien kepada dunianya yang nyata. Istilah Inkonsistensi dalam KBBI berasal dari kata in-kon.sis.ten yang berarti tidak taat asas. suka berubah-ubah (tentang sikap atau pendirian seseorang. pemakaian atau pengejaan kata. dan sebagainya) dalam pengertian lain juga disebutkan berarti mempunyai bagian-bagian yang tidak bersesuaian; bertentangan; kontradiktif. tidak serasi. tidak sesuai. tidak cocok antara apa yang diucapkan dengan apa yang dilakukan. Setelah mendengarkan penjelasan dari Ji Hee Soo terkait dengan Inkonsistensi dan cara menemukannya seperti yang telah di dengar kemudian setelah Ji Hee Soo menyelesaikan panggilannya Han Kang Woo muncul dan Jang Jae Yul mulai mencari inkonsistensi yang dimaksudkan oleh Ji Hee Soo untuk membuktikan bahwa Han Kang Woo adalah sosok delusi dari masa lalunya dan bukanlah sosok yang nyata.

Setelah mencoba untuk menemukannya di menit ke 44.23 Jang Jae Yul akhirnya melihat inkonsistensi yang di jelaskan sebelumnya oleh Ji Hee Soo melalui telephone dan menyadari bahwa Han Kang Woo adalah delusi yang tercipta secara tak sengaja berdasarkan masa kecilnya dulu.

- s. Pada episode 15 menit ke 45.51 setelah menemukan kesadarannya kembali tentang apa yang dilihatnya. Jang Jae Yul dengan keinginannya sendiri menemui Ji Hee Soo dan mengatakan apa yang telah terjadi dan meminta tolong untuk membantunya memulihkan keadaannya. Dalam hal ini Jang Jae Yul telah melakukan hal dasar yang sangat penting dan selalu di jadikan motivasi dari para dokter kepada Pasiennya yaitu keinginan terbesar pasien untuk sembuh.

Setelah menemui Ji Hee Soo. Jang Jae Yul dipertemukan dengan rekan dokter lainnya yang sebelumnya menangani pengobatannya di Rumah Sakit yaitu dokter Jo Dong Min untuk melanjutkan pengobatannya lebih lanjut. Karena suatu alasan tertentu terkait kesulitannya untuk tidur Dokter Jo Dong Min memberikan Jang Jae Yul obat penenang untuk memudahkan Jang Jae Yul dalam beristirahat agar tidak mengalami stress dan lebih baik lagi.

- t. Pada episode 15 menit ke 51.53 Dokter Jo Dong Min kembali melakukan wawancara kepada Jang Jae Yul sebagai tindak lanjut untuk memasuki konselingnya yang sempat tertunda sebelumnya saat Jang Jae Yul menggunakan rawat jalan dalam pengobatannya. Dokter Jo Dong Min setelah melihat perkembangan Jang Jae Yul selama konseling yang dilakukan sebelumnya memutuskan untuk ke tahap yang lebih jauh yaitu menghilangkan delusi Jang Jae Yul yaitu Kang Woo dan menyadarkan Jang Jae Yul kembali kepada dunianya tanpa gangguan delusinya agar dapat melakukan aktivitasnya kembali dan memulihkan kegiatannya baik dalam bersosialisasi ataupun pekerjaannya. Pada menit 55.28 Jang Jae Yul sudah kembali ke Rumah Sakit untuk mendapatkan perawatan yang lebih intensif dan melanjutkan pengobatannya berdasarkan prosedur yang berlaku setelah pada akhirnya ia menemukan jalan kembali menuju realitasnya setelah menghilangkan gangguan delusinya.
- u. Pada episode 16 menit ke 10.57 Setelah melihat perkembangan yang ditunjukkan oleh perilaku Jang Jae Yul selama mendapatkan pengobatan di rumah Sakit. pihak dokter mulai menyarankan untuk bisa menurunkan dosis obat terhadap Jang Jae Yul. Setelah beberapa saat mendapatkan pengobatan dari Rumah sakit melalui Konseling dan juga bantuan dari beberapa pihak terkait. Jang Jae Yul mendapatkan kembali kepercayaan dirinya dan sudah diperbolehkan untuk keluar dari rumah sakit dengan catatan bahwa hal itu masih akan mendapatkan pengawasan dari beberapa orang yang dipercaya

apabila terjadi sesuatu dengan Jang Jae Yul. Setelah semua yang dilakukan Jang Jae Yul dalam menjalani proses pengobatannya Jang Jae Yul akhirnya dapat kembali menjalani kehidupannya sebagaimana sebelum mendapatkan gangguan delusi yang muncul karena rasa bersalahnya. Hal ini termasuk campur tangan dan bantuan dari pengobatan yang dilakukan terhadap Jang Jae Yul dan juga orang-orang yang bersangkutan dalam membangun kembali kesadaran diri Jang Jae Yul ke dalam realitasnya.

C. Deskripsi Analisis

Pada bab ini penulis akan menganalisis jenis *delusi* yang terjadi pada individu tokoh bernama Jang Jae Yul dalam serial Drama berjudul “*It’s Oke That Love*” berdasarkan gejala dan juga penyebab timbulnya delusi yang dialami individu tersebut. Karena ada begitu banyak macam dari beberapa jenis delusi seperti yang dijelaskan pada BAB II maka, penulis akan menjabarkan beberapa gejala serta penyebab dari munculnya delusi yang terjadi pada tokoh Jang Jae Yul untuk menganalisis Jenis *Konstruksi delusi* yang ada pada tokoh tersebut.

1. Gejala delusi Jang Jae Yul
 - a. Kang Woo muncul sebagai sosok salah satu penggemar dari Jang Jae Yul yang turut histeris atas kejadian penusukan yang dilakukan oleh Jang Jae Bum terhadap Jang Jae Yul.
 - b. Ji Hee Soo membahas tentang gejala yang timbul dari cerita Kang Woo oleh Jang Jae Yul. Namun, ada sedikit kejangalan dalam percakapan ini terkait umur Kang Woo yang tidak seharusnya mengalami gejala penyakit dengan diagnosa tersebut yaitu Penyakit Lou Gehrig’s Disease.
 - c. Jang Jae Yul melihat kakaknya yang sudah berada di tempat Jang Jae Yul sedang mengarahkan pisau kepadanya yang kemudian mengakibatkan pendarahan pada bagian perut Jang Jae Yul. Namun,

Hal itu semata hanyalah salah satu delusi yang dialami oleh Jang Jae Yul.

- d. Polisi yang melihat adegan dimana seorang laki-laki dewasa tengah berkelahi dengan sesuatu yang tidak terlihat pada CCTV dan bertingkah sendirian disana. laki-laki tersebut adalah Jang Jae Yul.
- e. Jang Jae Yul tengah berbicara tentang kakaknya dengan Choi Ho. ditengah pembicaraan Jang Jae Yul sontak melihat kearah sebuah tempat dan memberikan sebuah isyarat singkat bahwa ia melihat Han Kang Woo kepada Choi Ho. Namun, Coi Ho tidak melihat sosok yang diperhatikan oleh Jang Jae Yul.
- f. Soo Kwang tidak sengaja melihat dengan perasaan aneh ketika Jang Jae Yul sedang berbicara sendiri seolah tengah mengobrol dengan seseorang yang mana pada saat itu yang di lakukan Jang Jae Yul adalah mengobrol dengan Han Kang Woo.
- g. nomor telephone yang tidak pernah ada dan tempat Han Kang Woo bersekolah. yang mana dari pihak sekolah tersebut menyatakan bahwasannya tidak ada anak dengan identitas yang dimaksudkan oleh Tae Yung ketika menyelidiki identitas Han Kang Woo dari cerita Jang Jae Yul.
- h. Jang Jae Yul masih saja bersih keras mengatakan bahwa yang dikirimkannya memang benar nomor telephone Kang Woo kepada Tae Yung
- i. Jang Jae Yul datang ke tempat tinggal seorang wanita kemudian melemparkan kerikil sampai kemudian Jang Jae Yul terlihat seolah seperti sedang berbicara dengan sosok disampingnya yang mana pada saat itu wanita tersebut tidak melihat ada sosok lain selain Jang Jae Yul.
- j. Jang Jae Yul berbicara dengan Han Kang Woo saat itu disaksikan dengan Tae Yung disana sambil mendengarkan pembicaraan mereka. Namun, bukannya mendengar suara dari Han Kang Woo Tae Yung justru mendengar kalimat yang sama seperti sebelumnya

- saat menghubungi nomor itu bahwa nomor telephone tersebut tidak terhubung dan tidak terdaftar.
- k. tragedi kecelakaan Han Kang Woo yang mengakibatkan Jang Jae Yul tidak fokus mengemudi dan berahir menabrak bahu jalan di sana dimana kemudian Jang Jae Yul terus mengatakan untuk menolong Han Kang Woo namun tidak ada sosok yang dimaksudkan oleh Jang Jae Yul.
 - l. Jang Jae Yul menunjukkan bahwa ada panggilan Telephone dari Kang Woo namun, pada saat itu Jo Dong Min sadar bahwa tidak ada panggilan dari siapapun di layar yang ditunjukkan Jang Jae Yul sambil memahami keadaannya saat itu.
 - m. Jang Jae Yul menceritakan situasi Kang Woo dengan sangat detail yang mana keberadaan Jang Jae Yul dan Kang Woo sedang tidak pada tempat atau situasi yang bersamaan.
 - n. Gangguan tidur, gangguan makan dan tidak bisa menulis sebagai penulis.
 - o. Jang Jae Yul mengatakan bahwa Han Kang Woo berada di tempat yang sama dengan mereka saat itu dan menunjukkan reaksinya kemudian yang memperlihatkan ke suatu tempat yang kosong dan tidak ada siapapun disana dan tetap percaya dengan delusi yang diciptakannya secara tidak sadar bahwa itu hal yang nyata.
2. Penyebab delusi Jang Jae Yul
 - a. Tragedi Penusukan Jang Jae Yul oleh Jang Jae Bum yang merupakan kakak kandungnya sendiri ketika sedang merayakan pesta hari ulang tahun Jang Jae Yul.
 - b. Memiliki gangguan OCD (*Obsesive Compulsive Disorder*)

Dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa dari pengertian OCD terdapat sebuah kekuatan hubungan antara dua phenomena. secara normal pikiran berulang-ulang berhubungan signifikan dengan peningkatan dari kecemasan, distress, atau kebersalahan, mengikuti perilaku berulang-ulang dirancang untuk mengurangi atau

menghapuskan kecemasan atau ketidaknyamanan yang disebabkan pikiran berulang-ulang.⁵⁰ Karena keadaan inilah kemudian menimbulkan rasa bersalah yang dialami Jang Jae Yul terus menerus muncul dan menghantui pikirannya hingga menciptakan efek delusi untuk menghibur dan membayar perasaan tersebut.

- c. Hubungan yang tidak baik antara Jang Jae Yul dengan Jang Jae Bum akibat kesalahpahaman diantara keduanya terkait tragedi terbunuhnya ayah tiri mereka dimasa lalu.
- d. Trauma masa lalu Jang Jae Yul yang mendapatkan perlakuan tidak baik dari ayah tirinya yang mana di usia mudanya pada saat itu sudah mengalami cedera parah yang merusak organ dalamnya akibat tulag rusuknya yang patah dan dirawat selama 6 minggu.
- e. Jang Jae Yul dalam kasus terbunuhnya ayah tirinya adalah satu-satunya orang yang sadar terhadap situasi yang sebenarnya terjadi yang dimana hal itu seolah menjadi cambukan tersendiri ketika dihadapkan dengan kebohongan yang telah membuat kakaknya menjadi korban atas tuduhan yang didupakannya.
- f. Pemikiran Jang Jae Yul bahwa pada situasinya di masa lalu yang mana ia menjadikan kakaknya sebagai kambing hitam atas kematian ayah tirinya “aku tidak punya pilihan lain selain menyalahkan kakakku untuk ibuku yang hidup di bawah hubungan yang kasar. aku harus menolong ibuku. aku tidak bersalah. Masalahnya adalah situasi. bukan aku. Bagaimana bisa itu kejahatan?” yang mana Jae Yul seharusnya berbicara dirinya dari rasa bersalah namun, Jang Jae Yul terlalu baik untuk memaafkan dirinya sendiri hingga menimbun rasa bersalah atas kasus tersebut.
- g. Memiliki kondisi ALS atau bisa disebut juga dengan Lou Gehrig
- h. obsesi terhadap keberadaan Han Kang Woo terlalu besar

⁵⁰ Rahmawati, Bangun Yoga Wibowo, Wika Hardika Legiani, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Banten: Tahun 2019, Vol. 2, No.1, Hlm. 696.

3. Jenis *delusi*

Berdasarkan penyebab yang di alami oleh Jang Jang Jae Yul atas munculnya delusi yang dideritanya maka, dari beberapa jenis-jenis delusi yang dijelaskan pada BAB II yang telah dikemukakan oleh Naoki Hayashi dkk, maka penulis mendapatkan sebuah hasil yaitu:

a. Delusi *Paranoid/Persecutory*, Seperti yang dikatakan oleh Dokter Young Jin bahwasannya Jang Jae Yul tidak memiliki gejala yang mengarah pada delusi Paranoid. Hal ini di buktikan pada kalimatnya di episode 14 menit ke 34.31 yang mengatakan “Ini pertanda baik bahwa dia tidak menunjuka gejala megalomania atau paranoia, yang merupakan gejala umum dari skizofrenia.” Namun, jika melihat kembali pada gejala atau ciri-ciri dari orang dengan gangguan delusi paranoid yang disebutkan dalam BAB II yaitu:

- 1) Delusi dan halusinasi yang dominan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penganiayaan dan waham kebesaran. Hal ini juga diperlihatkan dalam beberapa scene yang menunjukkan terkait penganiayaan yang terjadi dengan keluarga Han Kang Woo (Delusi Jang Jae Yul) oleh ayah tirinya sebagai delusi Jang Jae Yul. Pada beberapa scene juga diperlihatkan situasi dimana Jang Jae Yul ikut dalam perkelahian dengan ayah dari Han Kang Woo yang menyebabka ia berahir terluka karena hasil delusi miliknya.
- 2) Individu dengan *Paranoid Disorder* juga kadang terlihat bijaksana dan bersungguh-sungguh ketika menceritakan bahwa ada seseorang yang merencanakan untuk melawan dirinya. Pada ciri-ciri ini, terdapat scene yang menunjukkan hal yang sesuai yaitu pada saat ia menceritakan kejadian Jang Jae Yul melawan ayah tiri Han Kang Woo (Delusi Jang Jae Yul) yang memperlihatkan kebijaksanaan dalam mengungkapka situasi yang terjadi.
- 3) Mereka sangat sensitif terhadap pernyataan yang menentang delusi yang dimilikinya. Jang Jae Yul diperlihatkan beberapa kali menolak pernyataan orang lain tentang keberadaan Han Kang

Woo yang merupakan delusi yang dimunculkannya dan tidak pernah ada. Namun, setiap kali seseorang menyangkal keberadaan Han Kang Woo maka, respon yang diberikan sangat acuh dan cenderung menyalahkan orang lain dan berpikir bahwa orang lain hanya tidak ingin memperhatikan orang yang tidak berarti seperti Han Kang Woo yang sebenarnya hanya delusinya sendiri.

- 4) Kadang mereka terlihat bersikap sombong, merasa lebih daripada orang lain atau terlihat menyendiri dan penuh kecurigaan. Ji Hae-Soo sering kali mengatakan bahwa Jang Jae Yul adalah playboy sombong yang narsis. Dari pernyataan tersebut bisa dilihat bahwa sikap Jang Jae Yul menunjukkan hal yang seperti demikian.
- 5) Mereka dapat melakukan percobaan bunuh diri atau melakukan tindak kekerasan terhadap orang lain. Jang Jae Yul sebelum dipindahkan ke Rumah Sakit telah melakukan percobaan bunuh diri namun dengan cara menjadikan situasi kecelakaan dengan dirinya yang melihat sosok Han Kang Woo yang hendak bunuh diri yang tidak lain juga menggambarkan keinginan dari Jang Jae Yul itu sendiri untuk menebus rasa bersalahnya.
- 6) Nolen-Hoeksema juga mengatakan bahwa pasien dengan PD (Paranoid Disorder) lebih mampu untuk hidup secara mandiri, memiliki pekerjaan dan masih dapat menjalani fungsi kognitif dan sosial dengan lebih baik. Selama tiga tahun semenjak kemunculan Han Kang Woo (Delusi), Jang Jae Yul masih mampu beraktifitas seperti orang normal kebanyakan seperti mengisi acara talkshow, mengisi radio, serta berhubunga dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan dengan kecocokan dari ciri-ciri yang disebutkan pada BAB II dengan scane yang telah terangkum sesbelumnya. Maka, Jang Jae Yul sebagai tokoh yang menjadi objek penelitian sebagai penderita delusi memiliki delusi yang termasuk kedalam kategori ini yaitu delusi Paranoid.

b. *Erotomania/ Being Assisted or Loved delusion*, berdasarkan yang di sebutkan di BAB II terkait dengan orang yang mengalami delusi Erotomania, diantaranya yaitu:

- 1) Orang dengan gangguan delusi erotomania mempercayai bahwa individu lain mengalami jatuh cinta dengan mereka (penderita delusi *Erotomania*).
- 2) seseorang yang menjadi objek atau yang dianggap memiliki perasaan jatuh cinta dengan penderita ini mempunyai status sosial ekonomi yang lebih tinggi.
- 3) Penderita hanya memiliki sedikit kemungkinan atau tidak ada sarana kontak terhadap delusi yang muncul sebagai ganggunya.

Berdasarkan ketiga ciri-ciri yang disebutka diatas, tokoh Jang Jae Yul tidak mengalami gejala satupun dari ciri-ciri yang disebutkan di atas. Maka, delusi yang dialami oleh tokoh Jang Jae Yul tidak termasuk ke dalam golongan delusi Erotomania.

c. *Grandiose delusion*, berdasarkan yang di sebutkan di BAB II terkait dengan orang yang mengalami delusi Grandiose atau delusi Keagungan yaitu:

- 1) Menolak keadaannya yang sebenarnya yang mana merasa bahwa dirinya memiliki ketidakmampuan untuk hidup lebih baik dan layak. Toko Jang Jae Yul pada saat mengalami delusi dan alasan munculnya Kang Woo, keadaan Jang Jae Yul justru sudah bisa dikatakan sebagai seseorang yang menyandang kesuksesan yaitu sebagai seorang penulis yang sukses dan tidak alasan yang cocok untuk mengatakan bahwa kehidupan Jang Jae Yul ini bisa dikatakan tidak mampu hidup lebih baik dengan popularitas serta pekerjaan yang layak.
- 2) Menciptakan pandangan yang lebih optimis tentang masa depan untuk mendapatkan kembali kendali dan kekuasaan atas kehidupan mereka sendiri setelah pengalaman negatif. Jang Jae Yul merupakan sosok yang sangat optimis, hal ini bisa dilihat dari

sifat yang ditunjuka dalam beberapa scane yang mana salah satunya adalah saat acara talkshow bersama dengan Dokter Ji Hae-Soo membahas perilisan buku barunya dan disana terlihat sikap dan juga cara menanggapi pertanyaan serta diskusi dengan sangat optimis dan positif da keadaannya saat mengalami delusi juga bukanlah dalam keadaan yang dikatakan sebagai suatu pengalaman negatif dan menjadi alasan delusi ini muncul.

3) Berkembang sebagai bayaran untuk rasa kesepian ketidaklayakan atau ketidakberdayaan. Jang Jae Yul adalah sosok yang memiliki popularitas tinggi, rekan kerja yang perhatian serta teman-teman yang baik. Maka dari itu ciri-ciri ini juga tidak muncul atau tidak bisa dijadikan alasan adanya delusi yang menjadi gangguan Jang Jae Yul yang dipenuhi dengan situasi yang bersahabat bukan juga sosok yang tidak berdaya dengan semua fasilitas serta koneksi yang dimilikinya serta orang-orang yang siap membantu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh Jang Jae Yul.

Berdasarkan ciri-ciri yang disebutkan diatas, tokoh Jang Jae Yul tidak mengalami gejala satupun dari ciri-ciri yang disebutkan dan bahkan bayak sekali ketidakcocokan antara ciri-ciri delusi Keagungan dengan kehidupan yang dialami Jang Jae Yul. Maka, delusi yang dialami oleh tokoh Jang Jae Yul tidak termasuk ke dalam golongan delusi Keagungan atau *Grandiose delusion*.

d. *Hypochondriacal delusion*, berdasarkan yang di sebutkan di BAB II terkait dengan orang yang mengalami *Hypochondriacal delusion* memiliki karakteristik yaitu penderita memegang keyakinan bahwa ia memiliki penyakit yang berkaitan dengan struktur atau fungsi tubuh. Berdasarkan pernyataan terkait karakteristik dari delusi Hipokondriakal ini, tokoh Jang Jae Yul tidak memiliki gaggua atau pemikiran seperti demikian yang disebutkan. Maka, delusi yang dialami oleh tokoh Jang Jae Yul tidak termasuk ke dalam golongan *Hypochondriacal delusion*.

e. *Delusion of guilt*, berdasarkan yang di sebutkan di BAB II terkait dengan orang yang mengalami *delusion of guilt* yaitu:

1) Perasaan menyesal dan rasa bersalah yang tidak pada tempatnya.

Tokoh Jang Jae Yul mengalami delusi Pertama kali yaitu saat pertemuan pertamanya dengan kakaknya setelah keluar dari penjara. Saat itulah kemudian muncul delusi (Han Kang Woo), Hal ini menjadi suatu peristiwa yang kemudian memunculkan kembali ingatan Jang Jae Yul terhadap kasus kematian ayah tirinya yang saat itu Kakak kandungnya dijadikan tersangka pembunuha tersebut oleh Jang Jae Yul. Jang Jae Yul merasa bersalah dengan hal itu karena telah memenjarakan kakaknya tanpa memberi tahu keadaan sebenarnya saat itu yang mana kakaknya bukanlah penyebab dari kematian ayah tirinya dan harus tinggal dipenjara selama 14 tahun. Hal ini juga diperkuat dengan hasil yang didapatkan dari scane yang ada pada keterangan sebelumnya yaitu di poin (f) bagian penyebab munculnya delusi yang dialami oleh Jang Jae Yul yang mana perasaan bersalah yang ada pada Jang Jae Yul ini muncul karena kebaikannya sendiri yang menolak bahwa apa yang dilakukannya adalah hal yang terbaik untuk keluar dari situasi saat itu dan menyelamatkan keluarganya yang hidup dalam kekerasan rumah tangga selama bersama dengan ayah tirinya dan perlakuan kakaknya yang kadang memukul Jang Jae Yul saat masih kecil.

2) Lebih sering dijumpai pada depresi. Jang Jae Yul memiliki suatu gangguan OCD yang menyebabkan stres atau gangguan kecemasan ketika situasinya tidak sesuai dengan apa yang seharusnya sudah diperhitungkan. Gangguan ini juga dapat memperburuk keadaan seseorang apabila mengalami tekanan atau masalah yang belum terselesaikan hingga dapat mengarah kepada depresi. Delusi Jang Jae Yul muncul akibat permasalahan yang sudah berlalu lama yaitu 14 tahun setelah vonis hukuman penjara

kakaknya diputuskan hingga menyebabkan tekanan berlebih saat dihadapkan dengan situasi pertemuan dengan kakaknya yang melakukan penyerangan hingga membuka kembali memori tentang yang dilakukan Jang Jae Yul kepada kakaknya setelah menjadikan kakaknya sebagai kambing hitam atas kematian ayah tirinya.

- 3) Diciptakan dari rasa bersalah seseorang (penderita) dari suatu peristiwa. Delusi Jang Jae Yul tercipta dari rasa bersalahnya terhadap kakaknya yang kemudian memunculkan Ha Kang Woo untuk memerakan dirinya dalam versi muda dengan situasi dan kondisi yang sama dengannya kemudian menjadikan dirinya sendiri sebagai sosok yang akan menyelamatkan Han Kang Woo untuk tidak bertindak seperti apa yang dilakukan Jg Jae Yul dan berusaha untuk melindunginya.

Berdasarkan dengan kecocokan dari ciri-ciri yang disebutkan pada BAB II dengan scene yang telah terangkum sebelumnya. Maka, Jang Jae Yul yang merupakan tokoh yang menjadi objek penelitian sebagai penderita delusi memiliki delusi yang termasuk kedalam kategori *delusion Of Guilt*.

- a. *Delusion of jealousy*, berdasarkan yang di sebutkan di BAB II terkait dengan orang yang mengalami *delusion of jealousy* yaitu:

- 1) Keyakinan yang salah yang didapatkan dari kecemburuan patologis bahwa kekasih pasien tidak jujur.
- 2) Memiliki perasaan cemburu yang mana hal itu timbul dari keyakinan yang sebenarnya tidak pernah terjadi
- 3) Si penderita meyakini bahwa ada kebohongan yang ditutupi oleh pasangannya atau bisa dikatakan tuduhan ketidak jujuran yang tidak beralasan jelas.

Berdasarkan ketiga ciri-ciri yang disebutkan diatas, tokoh Jang Jae Yul tidak mengalami gejala satupun dari ciri-ciri yang disebutkan di atas dan munculnya delusi yang dialami Jang Jae

Yul tidak semata hadir karena rasa cemburu terhadap kekasihnya dan hubungan delusi Jang Jae Yul juga muncul berdasarkan hubungannya dengan kakaknya. Maka, delusi yang dialami oleh tokoh Jang Jae Yul tidak termasuk ke dalam golongan *delusion Of Jealousy*.

Dari kelima jenis delusi yang disebutkan pada BAB II serta setelah mengkorekasi kembali hasil dari kecocokan gejala serta penyebab munculnya delusi yang dialami Jang Jae Yul menunjukkan hasil bahwa tokoh Jang Jae Yul memiliki gangguan delusi yang mengarah ke dalam 2 kategori delusi yaitu *Paranoia delusion* dan *delusion of Guilt* ditandai dengan adanya rasa bersalah yang timbul akibat perasaan Jang Jae Yul terhadap ketidakadilan hukuman yang diterima oleh kakaknya karena tuduhan palsu yang ia tunjukkan pada saat proses sidang pembunuhan ayah tirinya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh pihak Konselor dan beberapa orang terkait menunjukkan bahwa hasil dari rasa bersalah ini menimbulkan suatu penciptaan bentuk sosok lain dari diri Jang Jae Yul yang menggambarkan pada situasinya dimasa lalu yang mana hal itu merujuk pada *Kontruk delusi* yang terbentuk oleh Jang Jae Yul berupa seorang anak dengan usia sebaya saat ia mengalami tragedi yang tidak layak sebagai seorang anak laki-laki yang mendapatkan kekerasan fisik oleh ayah tirinya. Hal ini bertujuan sebagai suatu simbolis alat untuk menolak rasa bersalah Jang Jae Yul dengan skenario penyelamatan terhadap anak tersebut agar tidak terjerumus dan mengalami hal serupa dengan apa yang dialami oleh Jang Jae Yul.

- D. Analisis Tokoh Jang Jae Yul dalam mendapatkan kembali kemandiriannya dan mencapai kehidupan yang bermakna dalam Serial Drama *It's Oke That Love* karya Noh Hee-Kyung
- Adapun beberapa proses pemulihan yang diterima Jang Jae Yul untuk mengembalikan kondisi kepada saat dimana ia mampu melakukan aktifitasnya dan bersosialisasi serta mendapatkan kepercayaan dirinya dengan normal yaitu sebagai berikut:

1. Jo Dong Min melakukan pertemuan dengan Jang Jae Yul untuk mengetahui permasalahan dan sejauh mana kondisi dari Jang Jae Yul sebagai alat pendalaman hipotesis terkait penyakit yang diderita Jang Jae Yul yaitu keadaan *delusinya* yang mempercayai tentang keberadaan Kang Woo.
2. Jang Jae Yul melakukan Rehabilitasi penyakitnya demi mendapatkan proses pemulihan yang lebih intens dan sesuai. Young Jin menghubungi rekan dan segenap bantuan yang akan membantu proses penjemputan Jang Jae Yul menuju Rumah Sakit untuk dirawat dengan lebih intensif dan mengembalikan kondisi Jang Jae Yul agar dapat kembali beraktifitas dan membantu membangun kembali kepercayaan diri Jang Jae Yul agar mampu berkerja serta bersosialisasi seperti semula.
3. Dalam kamus konseling. rehabilitasi adalah proses atau program-program penugasan kesehatan mental atau kemampuan yang hilang yang dipolakan untuk membetulkan hasil-hasil dari masalah-masalah emosional dan mengembalikan kemampuan yang hilang. Pengertian lain menyebutkan bahwa rehabilitasi adalah restorasi (perbaikan. pemulihan) pada normalitas. atau pemulihan menuju status yang paling memuaskan terhadap individu yang pernah menderita satu penyakit mental.⁵¹ Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa. upaya kegiatan mengenai kesehatan jiwa untuk mewujudkan derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi setiap individu. keluarga. dan masyarakat dilakukan dengan pendekatan *promotif. preventif. kuratif. dan rehabilitatif* yang diselenggarakan secara menyeluruh. terpadu. dan berkesinambungan

⁵¹ Muhammad Ilham, Nurwalidah Noviyanti, Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Pemulihan Kesehatan Mental Bagi Anak Korban Kekerasan di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Kabupaten Gowa, *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, Makassar: Tahun: 2020, Vol. 3, No. 1, Hlm. 6.

dalam seluruh sektor di kehidupan bernegara.⁵² Adapun penjelasan fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kuratif. Memberikan layanan yang berfungsi sebagai penyembuhan dari gangguan yang dialami oleh individu yang membutuhkan layanan khusus. dalam bidang koordinasi. gerak motorik. komunikasi. psiko-sosial. pendidikan. Menurut Riyanto fungsi kuratif juga disebutkan berarti serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan berupa pengobatan yang mempunyai tujuan untuk menyembuhkan suatu penyakit. mengurangi penderitaan yang disebabkan oleh penyakit. upaya pengendalian suatu penyakit. atau pengendalian kecacatan akibat sakit agar dapat ditingkatkan dan dijaga kualitas kesehatan penderita seoptimal mungkin.⁵³ Dalam drama ini pihak rehabilitasi berusaha untuk membantu Jang Jae Yul untuk mengatasi gangguan delusi yang di alaminya.
- b. Rehabilitatif. serangkaian dari kegiatan pengembalian mantan penderita ke lingkungan yang ada di masyarakat. dengan hal tersebut harapannya dapat mengembalikan posisinya sebagai anggota masyarakat seperti dulu supaya dapat bermanfaat dan berguna baik untuk dirinya sendiri dan maupun masyarakat dengan sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki.⁵⁴ Pada kasus dari Jang Jae Yul pelayanan Rehabilitasi ini juga ditujukan agar Jang Jae Yul dapat kembali bekerja sebagai penulis dan kembali mampu bersosialisasi serta bekerja sama kembali dengan timnya sesuai kemampuan dan perannya dalam lingkungan tersebut.

⁵² Yudhitia Bimantara, Diajeng Asadinasti P, Diah Utami Sekar Sari, Meutia Eldurr Riska Salisa, Program pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi orang dalam gangguan jiwa di Balai Rehabilitasi Sosial Margo Widodo Provinsi Jawa Tengah, *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Sumedang: Tahun 2022, Vol. 1 No. 5, Hlm. 410.

⁵³ Muhammad Falah Qotrunada, Padmono Wibowo, Optimalisasi Pemenuhan Hak Pelayanan Kesehatan Narapidana dalam Kondisi Overcrowded di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kendal , *Jurnal Pendidikan dan Konseling* , Kendal: Tahun 2022, Vol. 4, No. 6, Hlm. 838.

⁵⁴ Muhammad Falah Qotrunada, Padmono Wibowo, Optimalisasi Pemenuhan Hak Pelayanan Kesehatan Narapidana dalam Kondisi Overcrowded di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kendal, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* , Kendal: Tahun 2022, Vol. 4, No. 6, Hlm. 839.

- c. Promotif. Memberikan layanan yang berfungsi sebagai upaya peningkatan kemampuan yang sudah dimiliki dengan harapan individu yang membutuhkan layanan khusus mengalami peningkatan menuju kondisi normal secara optimal. Pada aspek ini juga merupakan pelayanan kesehatan yang bersifat edukatif. Melalui pelayanan kesehatan promotif diharapkan dapat menumbuhkan kesadarannya untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan pribadinya sehingga dapat mewujudkan kondisi yang sehat baik dari aspek fisik, sosial maupun budaya.⁵⁵ Dalam kasus Jang Jae Yul disini pelayanan rehabilitasi ini diharapkan mampu mengembangkan dan memenuhi kebutuhan Jang Jae Yul untuk bisa memulihkan keadaannya dan kembali dapat memaksimalkan kemampuannya dalam menulis dan meningkatkan kembali kepercayaan dirinya saat keluar dari Rumah sakit sebagai pasien.
- d. Preventif. Memberikan layanan yang terfokus kepada pencegahan penyakit atau hal negatif kesehatan yang dikombinasikan dengan anjuran dokter sebagai hasil dari diagnosis.⁵⁶ Dengan adanya fungsi pencegahan terhadap gangguan melalui layanan rehabilitasi diharapkan Klien/Pasien yang membutuhkan layanan khusus dapat terhindar dari kecacatan yang lebih berat. Dalam hal ini tujuan dari Rehabilitasi Jang Jae Yul juga diharapkan mampu mencegah adanya ketergantungan Jang Jae Yul terhadap obat-obatan dalam menghadapi gagguannya karena juga dapat mengganggu aktifitas menulisnya.

⁵⁵ Aditya Rangga Suryadi, Umar Anwar, Optimalisasi Pemberian Hak Pelayanan Kesehatan Bagi Narapidana Dalam Keadaan Overcrowded di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang, *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, Semarang: Tahun 2022, Vol. 11, No. 2, Hlm. 171.

⁵⁶ Tiara Pascanoviera Robaeni, Hanny Hafiar, Mental Health Promotion Efforts in the Switch-Up Program in Collaboration with the Indonesian Mental Health Foundation (YSMI), *Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Sumedang: Tahun 2022, Vol. 05, No. 01, Hlm. 117

Tujuan rehabilitasi mencakup empat aspek, yaitu *self realization*, *human relationship*, *economic efficiency*, dan *civic responsibility*. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menyadari kelainannya dan dapat menguasai diri sedemikian rupa, sehingga tidak menggantungkan diri pada orang lain (*self realization*). Pada kasus Jang Jae Yul, pasien diharapkan mampu menguasai dirinya dari asumsi yang tidak sesuai serta tidak lagi bergantung kepada keberadaan Han Kang Woo sebagai balasan dari pikirannya dan rasa bersalahnya.
 - b. Dapat bergaul dan bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok, tahu akan perannya, dan dapat menyesuaikan diri dengan perannya tersebut. Dapat memahami dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Dapat mengerti batas-batas dari kelakuan, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, etika pergaulan, agama, dan tidak memisahkan diri, tidak rendah diri, dan tidak berlebihan, serta mampu bergaul secara wajar dengan lingkungannya (*human relationship*).
 - c. Mempunyai kemampuan dan keterampilan ekonomis produktif tertentu yang dapat menjamin kehidupannya kelak di bidang ekonomi (*economic efficiency*). Di samping itu kemampuan keterampilan menggunakan organ gerak tertentu yang sudah terampil (misalnya mampu menggunakan kursi roda) diusahakan tetap terjaga keterampilannya.
 - d. Memiliki tanggung jawab dan mampu berpartisipasi terhadap lingkungan masyarakat, minimal ia tidak mengganggu kehidupan masyarakat (*civic responsibility*).
4. Dokter Jo Dong Min melakukan rapat bersama dengan dokter ahli lainnya terkait dengan penanganan yang akan dilakukan untuk tindakan selanjutnya terhadap pemulihan kondisi Jang Jae Yul.
 5. Jang Jae Yul di bawa ke Rumah sakit Jang Jae Yul kemudian mendapatkan perawatan lebih lanjut dan karena kondisi yang terus

tidak terkendali pihak paramedis melakukan penenangan berupa mengikat Jang Jae Yul di tempat tidur dengan prosedur yang sudah di siapkan. Karena keadaannya yang tak kunjung berhenti para medis kemudian memberikan obat penenang agar Jang Jae Yul bisa tidur dan berhenti memberontak dari perawatan medis.

6. Paramedis mendiskusikan hasil yang diperoleh dari pengamatan tersebut dan mulai untuk menentukan proses penaganan yang akan diterima ang Jae Yul.
7. Dokter Jo Dong Min mengundang anggota keluarga yang berhubungan dengan tumbuhnya reaksi rasa bersalah dari Jang Jae Yul yaitu kakaknya yang dianggap Jang Jae Yul telah mendapatkan perlakuan tidak adil karena dituduh membunuh ayah tirinya dengan alasan untuk melindungi keluarganya.
8. Konseling lanjutan berupa pemutaran rekaman cctv yang di dapat dari kejadian saat penjemputan Jang Jae Yul yang bertepatan dengan tragedi kecalakannya sebelumnya terkait perilaku Jang Jae Yul yang sedang menunjuk dan merengek ke tempat seseorang yang tidak pernah ada dalam rekaman video. Dokter Jo Dong Min mengatakan kepada Jang Jae Yul dan menjelaskan keanehan yang terjadi terhadap apa yang dilihat Jang Jae Yul.
9. Jang Jae Yul di berikan obat untuk mengontrol kondisinya. hal itu dilakukan untuk mengantisipasi adanya episode terkait dengan delusi Jang Jae Yul dan juga untuk mengatasi traumanya yang mengakibatkan dia mengalami sulit tertidur selain di kamar mandi. Dosis obat dan juga masa perawatan juga dipengaruhi dari bagaimana perkembangan pasien selama proses pemulihan berlangsung apabila dalam proses itu pasien mengalami kemajuan maka dosis yang diberikan juga akan perlahan diturunkan dan juga masa perawatan akan terus dipertimbangkan sesuai dengan bagaimana pasien menerima pengobatannya dan mulai mengalami kemajuan dari gangguan itu.

10. Wawancara juga dilakukan untuk melihat perkembangan yang di alami seiring dengan prosedur yang telah dilakukan untuk kembali memulihkan keadaan Jang Jae Yul. Hal tersebut terus dipantau untuk menentukan pengobatan dan proses pemulihan selanjutnya. menerapkan pemikiran bahwa Han Kang Woo merupakan delusi dan menerangkan perbedaan dari delusi dengan hal yang nyata untuk membuka kembali pikiran Jang Jae Yul tentang pemikirannya yang salah akibat gangguan tersebut.
11. Jang Jae Yul di pertemukan dengan kakaknya yang selama ini dianggap Jang Jae Yul sebagai seseorang yang menjadi seperti sekarang karena kesalahannya yang pada saat pemutusan hukuman menunjuk Jang Jae Bum. kakaknya sebagai tersangka pembunuh ayah tirinya. Jang Jae Bum sebagai sosok yang pernah mendapat tuduhan itu membuka pikiran Jang Jae Yul bahwa dia tidak perlu menyesali apa yang telah dilakukannya pada saat itu karena dia juga merupakan anaknya yang mengetahui apa yang telah dialami keluarganya selama bersama ayah tirinya.
12. Jang Jae Yul di perbolehkan untuk pulang dengan catatan ia harus dipantau untuk waktu minum obatnya dan tidak lepas dari bimbingan serta tanggung jawab dokter yang berkaitan. Walaupun rawat jalan masih bisa dilakukan namun, pihak rumah sakit tetap berusaha menyarankan Jang Jae Yul untuk kembali mendapatkan pengobatan yang lebih intensif melalui pengawasan langsung dari rumah sakit dan pengobatan disana untuk mendapatkan perawatan yang lebih baik lagi.
13. Ji Hee Soo menunjukan terkait beberapa petunjuk terhadap keberadaan delusi yang selalu menampilkan inkonsistensi pada setiap kemunculannya dan hal itulah yang harus Jang Jae Yul sebagi pasien untuk menemukannya hingga kemudian Jae Yul mulai mencari inkonsistensi yang dimaksudkan oleh Ji Hee Soo untuk membuktikan bahwa Han Kang Woo adalah sosok delusi dari masa lalunya dan bukanlah sosok yang nyata hingga dari usahanya tersebut kemudian

Jang Jae Yul mampu menemukannya dan menyadari bahwa Han Kang Woo adalah delusi yang tercipta secara tak sengaja berdasarkan masa kecilnya dulu.

14. Keinginan terbesar pasien untuk sembuh dan melanjutkan pengobatannya lebih lanjut. menghilangkan delusi Jang Jae Yul yaitu Kang Woo dan menyadarkan Jang Jae Yul kembali kepada dunianya tanpa gangguan delusinya agar dapat melakukan aktivitasnya kembali dan memulihkan kegiatannya baik dalam bersosialisasi ataupun pekerjaannya serta menemukan jalan kembali menuju realitas setelah menghilangkan gangguan *delusi* yang dideritanya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Delusi merupakan suatu proyeksi dari dalam memori seseorang yang dihasilkan dari kesalahan pemikiran untuk membedakan antara realitas dan imajiner pasien. *Delusi* dapat terjadi pada siapapun dan tidak memiliki batasan dalam menjangkit seseorang. Serial Drama berjudul “*It’s Oke That Love*” merupakan sebuah drama yang ditulis oleh Noh Hee-Kyung dan pertama kali rilis pada tahun 2014. Drama ini bergenre Romansa Psikologis yang mana di dalamnya ditampilkan beberapa pengetahuan terkait dengan sisi psikologis. Dalam drama ini banyak gangguan psikologi yang dihadirkan, salah satunya adalah gangguan *delusi* yang terjadi pada tokoh utama dalam drama tersebut bernama Jang Jae Yul. Jang Jae Yul merupakan pemuda dewasa yang sudah memasuki usia 30 tahun dan bekerja sebagai seorang penulis. Karena suatu situasi dan keadaan tertentu, dia pernah melakukan suatu tindakan yaitu menunjuk kakaknya sebagai seorang pembunuh pada kasus terbunuhnya ayah tiri Jang Jae Yul. Karena hal ini, Jang Jae Yul pada pertemuan pertamanya dengan kakaknya setelah keluar dari penjara kembali mengingat kejadian lampau tersebut dan menimbulkan rasa bersalah yang dibarengi dengan kemunculan *delusi* pertama kali berupa seorang anak laki-laki sebaya saat ia memberikan tuduhan terhadap kakaknya kepada pengadilan tentang pembunuh ayah tirinya.

Dalam drama tersebut Jang Jae Yul menunjukkan beberapa gejala terkait dengan delusinya yaitu: 1) Kemunculan Han Kang Woo sebagai sosok salah satu penggemar dari Jang Jae Yul. 2) Berbicara sendiri. 3) keberadaan nomor telephone dan tempat sekolah yang tidak memiliki hubungan dengan sosok yang dimaksudkan oleh Jang Jae Yul. 4) Kemunculan *delusi* kakaknya yang mencoba menyerangnya. 5) Berkelahi sendiri 6) Gangguan tidur, gangguan makan serta tidak bisa menulis sebagai seorang penulis.

Dari beberapa gejala serta penyebab terbentuknya *delusi* Jang Jae Yul kemudian diperoleh hasil bahwa jenis *delusi* yang masuk dalam kategori yang

dialami oleh Jang Jae Yul ada dua yaitu Delusi *Paranoid/Persecutory* dan *Delusion of guilt*. Beberapa alasan atau penyebab terbentuknya delusi yang muncul kepada Jang Jae Yul di gambarkan antara lain: 1) Tragedi Penusukan Jang Jae Yul oleh Jang Jae Bum. 2) Memiliki gangguan OCD. 3) kesalahpahaman diantara Jang Jae Yul dengan Jang Jae Bum terkait tragedi terbunuhnya ayah tiri mereka dimasa lalu. 4) Trauma masa lalu Jang Jae Yul yang mendapatkan perlakuan tidak baik dari ayah tirinya. 5) Jang Jae Yul merupakan satu-satunya orang yang sadar terhadap situasi yang sebenarnya dalam kasus terbunuhnya ayah tirinya. 6) Memiliki kondisi ALS atau bisa disebut juga dengan Lou Gehrig. 7) Jang Jae Yul terlalu baik untuk memaafkan dirinya sendiri hingga menimbun rasa bersalah atas kasus tersebut. 8) Obsesi terhadap keberadaan Han Kang Woo terlalu besar.

Adapun pada proses pemulihan Jang Jae Yul dari delusinya yang mana pada drama tersebut di gunakan rehabilitasi untuk mengembalikan pribadi Jang Jae Yul kepada realitasnya. Pada penerapannya di jelaskan ada beberapa praktik yang digunakan yaitu diantara adalah fungsi rehabilitasi yaitu: 1) Kuratif, 2) Rehabilitatif, 3) Promotif, 4) Preventif. Berdasarkan dengan penerapan fungsi yang dilakukan hal itu juga berbanding lurus dengan tujuan dari konseling rehabilitasi itu sendiri yaitu: 1) *self realization*, dapat menyadari kelainannya (*Delusi*) dan dapat menguasai diri sedemikian rupa, 2) *human relationship*, mampu beradaptasi dan bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok, 3) *economic efficiency*, kemampuan menulis Jang Jae Yul diusahakan tetap terjaga tanpa bergantung lagi dengan obat, 4) *civic responsibility*, memiliki tanggung jawab dan mampu kembali berpartisipasi membaaur dengan aktivitas masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas secara rinci maka data diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Khalayak Umum

Dalam hal ini, hendaknya untuk bisa saling memahami kondisi dari mental dan dapat memilih mana yang baik untuk kesehatan mental kita sendiri. Sangat penting bagi setiap khalayak umum untuk dapat saling

bersimpati dengan satu sama lain selama masih dalam batas wajar hingga mampu saling mengontrol keadaan lingkungan dan saling membantu satu sama lain hingga tercipta lingkungan yang harmonis serta lingkungan yang sehat. Disarankan juga untuk setidaknya bisa memiliki teman yang dipercaya untuk saling berbagi masalah agar tidak menimbulkan tekanan yang berlebih hingga berdampak pada depresi dan gangguan lainnya.

2. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini memberikan informasi terkait *konstruk delusi*, jenis *delusi* serta bagaimana cara pemulihannya. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan dan menggali sisi lain dari delusi yang tentu masih bisa di temukan.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa yang selalu di hinggapi kekhilafan dan kesalahan maka dalam penelitian skripsi ini juga penulis menyadari masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk bahan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah Wuli Datul. 2020. *Konsep Keluarga Ideal Di Era Medsos (Analisis Serial Drama Tvri “Keluarga Medsos”)*. Ponorogo: Skripsi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin. Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Arikunto Suharsimi. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ariyani Latifah Dwi. Iis Istiqomah. 2021. *Delusional Disorder Reflected In The Character Of Jake In Charlie Kaufman’s I’m Thinking Of Ending Things (2020)*. Wonosobo: Jurnal Metaphor Wonosobo.

Aulia Yenny, Mutia Rahmi Pratiwi. *Analisis Naratif sebagai Kajian Teks Pada Film*. Semarang: Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan.

Baker Seth Claude Dkk. *A Distinct Inferential Mechanism For delusions In Schizophrenia*. Inggris: Jurnal Internasional Of Neurology By Oxford University Press On Behalf Of The Guarantors Of Brain. Bakran Adz-Dzaky Hamdani. 2008. *Koseling Dan Psikoterapi Islam..* Jogjakarta: Al-Manar.

Bimantara Yudhitia, Diajeng Asadinasti P, Diah Utami Sekar Sari, Meutia Eldurr Riska Salisa. 2022. *Program pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi orang dalam gangguan jiwa di Balai Rehabilitasi Sosial Margo Widodo Provinsi Jawa Tengah*. Sumedang: Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin.

Bray Nicholas J. Michael C. O’donovan. 2018. *The Genetics Of Neuropsychiatric Disorders*. Inggris: Brain And Neuroscience Advances.

Bortolon Catherine, Hanan Yazbek, Joanna Norton, Delphine Capdevielle, Stephane Raffard. 2019. *The Contribution Of Optimism And Hallucinations To Grandiose delusions In Individuals With Schizophrenia*. Belanda: Elsevier.

Cahyono Sunit Agus Tri, Asrap. 2016. *I Am Not A Paranoid A Case Study On People With Schizophrenia Social Welfare Problem*. Jogjakarta: Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial.

Cholies Firdaus Rachman Nur. 2021. *Analisis Framing Pesan Akhlak Mazmumah Dalam Film Parasite*. Surabaya: Skripsi Program Studi Ilmu

Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Danastri Laksita Wulya, Tatik Meiyuntariningsih. 2021. *Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Pada Pasien Skizofrenia Tidak Terperinci (Undifferentiated) Di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya*. Surabaya: Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia.

Darna Nana, Elin Herlina. 2016. *Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen*. Ciamis: Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen Ciamis.

Effendy Elmeida. 2021. Yayasan Al-Hayat. *Gejala Dan Tanda Gangguan Psikiatri*. Medan: Yayasan Al-Hayat.

Fauzan Muhammad, Ahmad Fitri Boy, Moch.Iswan. 2022. *E-Diagnosa Penyakit Obsessive Compulsive Disorder (Gangguan Fikiran Negative) Dengan Menggunakan Metode Certainty Factor*. Medan: Jurnal Cybertech.

Hidayati Baiq Nurul dkk. 2021. *Komunikasi Keperawatan*. Banten: Media Sains Indonesia.

Hayashi Naoki, Yoshito Igarash, Hirohiko Harima. 2021. *Delusion Progression Process From The Perspective Of Patients With Psychoses: A Descriptive Study Based On The Primary delusion Concept Of Karl Jaspers*. Tokyo: Plos One.

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210618114644-225656133/Sinopsis-Drama-Its-Alright-Thats-Love-Soal-Kesehatan-Mental#:~:Text=Sinopsis%20drama%20korea%20it's%20alright.Menimpa%20mereka%20di%20masa%20lalu>. Di Ambil Pada Hari Minggu. 7 Agustus 2022. Pukul 10:32.

Ilham Muhammad, Nurwalidah Noviyanti, 2020. *Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Pemulihan Kesehatan Mental Bagi Anak Korban Kekerasan di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak Kabupaten Gowa*. Makassar: Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial.

Isnaeni Tri. 2019. *Fungsi Keluarga Dalam Membantu Proses Pemulihan Penderita Gangguan Skizofrenia Melalui Serial Drama Korea It's Okay That's Love Karya Noh Hee-Kyung*. Purwokerto: Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Isnaindin Restu Nanda, I Nyoman, Larry Julianto, Wahyu Indira. 2022. *Pembuatan Aset Desain Karakter Astonot 3d Sebagai Acuan Dalam Produksi Film Untuk Vektor Pictures Di Tuksedo Studio*. Denpasar: Jurnal Institut Seni Indonesia Denpasar.

Izza Zulfi Rifqi. 2022. *Dampak Media Sosial Bagi Kehidupan Perkawinan Di Ponorogo*. Ponorogo: Journal Of Economics. Law. And Humanities.

Jamaluddin Ruzita. 2021. *Gender Yang Sama Erotomania: Ketika Psikiater Menjadi Tema delusi*. London: Hindawi.

Jannah Raudatul. 2020. *Erotomania Dalam Novel "Kotak-Kotak Ingatan" Karya Siti Meta Fatimah*. Banjarmasin: Jurnal Bahasa. Sastra. Dan Pengajarannya.

Kuntjojo. 2009. *Psikologi Abnormal*. Kediri: Universitas Nusantara Pendidikan Guru Republik Indonesia.

Latif Umar. 2019. *Metode Pemulihan Trauma Bencana Gempa Melalui Pendekatan Bimbingan Islami Di Desa Teumanah Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya*. Banda Aceh: Jurnal At-Taujih.

Latipun. 2010. *Psikologi Konseling Edisi Ketiga*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.

Lavigne Katie M. Dkk. 2019. *Functional Brain Networks Underlying Evidence Integration And delusions In Schizophrenia*. Inggris: Oxford University Press On Behalf Of The Maryland Psychiatric Research Center.

Lu Bing-Yuh. Hongwei Ren. Tein- Der Han. 2022. *Review On The History And Emotional Behavior Changes Of R&D Human Resources In Japan. South Korea And Singapore*. Inggris: Jurnal Internasional Neuropsychopharmacology

Laura Ratu, Vinta Sevilla, Ratu Nadya. 2022. *Membangun Empati dan Mencegah Diskriminasi terhadap Pengidap COVID-19*. Jakarta: Jurnal Ikraith-Abdimas.

Mahdayana Indira Dayang, Hanik Badriyah Hidayati. 2020. *Terapi Farmakologi Nyeri Pada Amyotrophic Lateral Sclerosis*. Indonesia: Jurnal Farmasi Klinik Indonesia. Mania Sitti. 2008. *Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran*. Makasar: Lentera Pendidikan.

Mania Sitti. 2008. *Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran*. Makasar: Lentera Pendidikan.

Maulana Aziz, Catur Nugroho. 2018. *Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Habibie & Ainun)*. Bandung: PROTVF.

Moloeng Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

Ningnurani, Muslimah Zahro Romas, Wahyu Widianoro. 2022. *Studi Kasus Penderita Skizofrenia Paranoid*. Jogjakarta: Jurnal Psikologi.

Pascanoviera Robaeni Tiara, Hanny Hafiar. 2022. *Mental Health Promotion Efforts in the Switch-Up Program in Collaboration with the Indonesian Mental Health Foundation (YSMI)*. Sumedang: Tahun 2022. Vol. 05. No. 01. Hlm. 117

Purwasih Nurul. 2022. *Analisis Naskah Drama Lumpur Kemiskinan Karya Marjan Fariq Adaptasi Dari Cerpen Gerobak Karya Seno Gumira Ajidarma: Suatu Pendekatan Huamniora*. Karawang: Jurnal Pendidikan Tambusai.

Qotrunada Muhammad Falah, Padmono Wibowo. 2022. *Optimalisasi Pemenuhan Hak Pelayanan Kesehatan Narapidana dalam Kondisi Overcrowded di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kendal*. Kendal: Jurnal Pendidikan dan Konseling.

Rahmawati, Bangun Yoga Wibowo, Wika Hardika Legiani. 2019. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Banten: Fakultas Keguruan Press.

Rangga Suryadi Aditya, Umar Anwar. 2022. *Optimalisasi Pemberian Hak Pelayanan Kesehatan Bagi Narapidana Dalam Keadaan Overcrowded di*

Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Semarang. Semarang: Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial.

Ranjan Rajeev, Santanu Nath, Gabby Sethi, Pankaj Kumar. 2021. *A Hard Nut To Crack: Successful Resolution Of Somatic delusion With Electroconvulsive Therapy In A Case Of Late Onset Persistent delusional Disorder*. India: Psychiatria Danubina.

Salwa Salsabila Safira. Suci Budiwyaty. 2021. *Schizophrenia In Adam Petrazelli As The Main Character Of Word On Bathroom Walls Film*. Depok: Universitas Gunadarma Jurnal.

Sisworo. 2010. *Metodologi Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sitompul Saranta Tassia Margareta. Syafruddin Pohan. 2020. *Konstruksi Komunikasi Antar Pribadi Komunitas Share&Care Dalam Memotivasi Diri Penderita Kanker*. Medan: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi.

Solihah Ismi Fauziatus, Anas Ahmadi. 2022. Mekanisme Pertahanan Ego Tokoh Utama Dalam Kumcer Sambal & Ranjang Karya Tenni Purwanti (Tinjauan Psikoanalisis Sigmund Freud). Surabaya: Jurnal Bapala.

Syahza Almasdi. 2021. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Ur Press.

Zahnia Siti, Dyah Wulan Sumekar. 2016. *Kajian Epidemiologis Skizofrenia*. Lampung: Jurnal Majority Lampung.